

**STRUKTUR WACANA DAN WUJUD TUTURAN
DALAM INTERAKSI VERBAL PADA ACARA *TALK
SHOW***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra**



oleh
**Farida Nur Imtihani
NIM 04210141002**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Struktur Wacana dan Wujud Tuturan dalam Interaksi Verbal pada Acara Talk Show* ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Agustus 2011

Pembimbing I,

Prof. Dr. Zamzani
NIP 19550505 198011 1 001

Yogyakarta, 13 Agustus 2011

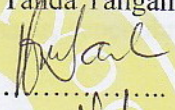
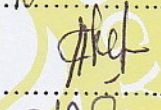


Pembimbing II,

Yayuk Eny Rahayu, M. Hum
NIP 19760311 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Struktur Wacana dan Wujud Tuturan dalam Interaksi Verbal*
pada Acara Talk Show ini telah dipertahankan
di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Agustus 2011
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

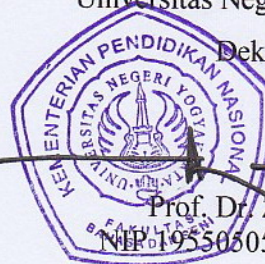
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ibnu Santoso, M. Hum	Ketua Penguji		19 September 2011
Yayuk Eny Rahayu, M. Hum	Sekretaris Penguji		19 September 2011
Siti Maslakhah, M. Hum	Penguji I		19 September 2011
Prof. Dr. Zamzani	Penguji II		19 September 2011

Yogyakarta, 19. September 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Farida Nur Imtihani
NIM : 04210141002
prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan peneliti sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 3 Juli 2011
Peneliti,



Farida Nur Imtihani

MOTTO

“Hanya kepada Allah sujud apapun yang ada di langit dan di bumi, dengan taat
atau perkasa”.

(QS. Ar Ra'd, 13: 15)

“Tidak bersyukur kepada Allah SWT siapa yang tidak bersyukur kepada
manusia”.

(H.R. Abu Daud dan Tirmizi)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit
kembali setiap kali kita jatuh”

(Confusius)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan peneliti dengan kesabaran atas iringan doa dan segala pengorbanan yang telah mengantarkan peneliti hingga sampai ke jenjang pendidikan ini.

Kakak-kakak dan ponakan-ponakan yang telah memberikan doa dan semangat dengan berbagai cara sehingga tugas ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Bapak Ibnu Santoso, M.Hum. selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Zamzani selaku pembimbing I dan Ibu Yayuk Eny Rahayu, M.Hum. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dan arahan di sela-sela kesibukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suroso selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan selama peneliti menempuh kuliah dan menyusun skripsi ini.

Rasa terima kasih juga peneliti sampaikan kepada bapak dan ibu peneliti yang dengan penuh kesabaran telah memberikan dorongan moral serta materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kakak-kakak dan keponakan-keponakan yang selalu memberikan semangat dengan berbagai cara sehingga peneliti menyadari tanggung jawabnya. Teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2004 yang telah mengisi hari-hari peneliti dengan keceriaan selama menempuh pendidikan ini. Sahabat-sahabat Ita, Dwi, Ajjah, dan Nana yang selalu memberikan semangat kepada peneliti, serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
 BAB I Pendahuluan	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
 BAB II Kajian Teori	 8
A. Struktur Wacana Lisan	8
B. Bentuk dan Nilai Komunikatif Tuturan	14
C. Hakikat Perilaku Verbal.....	21
D. Hakikat <i>Talk Show</i>	23
E. Penelitian yang Relevan.....	24
 BAB III Metode Penelitian	 28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Sumber Data	28
C. Wujud Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	 33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	35

1. Struktur Wacana	35
a. Awal.....	35
b. Tengah	37
c. Akhir	39
2. Wujud Tuturan.....	80
a. Deklaratif	80
b. Interogatif	83
c. Imperatif	85
d. Eklamatif	87
e. Empatik	90
BAB V Penutup	94
A. Simpulan	94
B. Saran-Saran	95
Daftar Pustaka	97
Lampiran	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel Analisis Struktur Wacana dan Wujud Tuturan.....	98
Lampiran 2 : Catatan Lapangan I.....	130
Lampiran 3 : Catatan Lapangan II	141
Lampiran 4 : Catatan Lapangan III	155
Lampiran 5 : Catatan Lapangan IV	163

ABSTRAK

STRUKTUR WACANA DAN WUJUD TUTURAN DALAM INTERAKSI VERBAL PADA ACARA *TALK SHOW*

Oleh:

Farida Nur Imtihani

04210141002

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur wacana yang ada dalam *talk show*. Kedua, mendeskripsikan wujud tuturan dalam *talk show*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah empat acara *talk show* di televisi, yaitu Kick Andy, Dorce Show, Empat Mata, dan Ceriwis. Penelitian difokuskan pada tuturan dalam *talk show* di televisi dari bulan September-Oktober tahun 2008. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, rekam dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis padan pragmatis. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi dengan sumber.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, struktur wacana lisan yang ada pada *talk show* adalah pembukaan, isi, dan penutup dengan penanda yang berupa 1) tindak dengan penanda kata “waduh”, “nah”, “e..”, “o..”, “Pak Ustad”, “kembali ke laptop”, “masih di Empat Mata”, “hallo”, “apa kabar”, “assalamu’alaikum”, “maaf”, memanggil nama (BCL, Darsono), 2) gerak berupa gerakan tangan yang disertai dengan ungkapan “jangan kemana-mana tetap di Dorce show...show...show”, “oke, masih di Empat Mata”, isyarat dengan senyuman, berdiri dari duduk, penggunaan kata “wah”, “luar biasa”, “nah”, “jaelah”, “waa”, “oke”, “apa kabar”, “silahkan”, 3) pertukaran bentuk *conversational exchanges*, yaitu prakarsa, jawaban, dan umpan balik, 4) transaksi tipe menerangkan, mengarahkan, dan memancing, 5) kinesik berupa gerakan menunjuk dengan tangan, memegang mulut, dan menggelengkan kepala. Kedua, wujud tuturan yang ada pada *talk show* adalah 1) deklaratif berupa tuturan langsung pembawa acara yang memberitakan tentang keadaan mitra tutur dan topik pembicaraan yang akan diangkat dalam dialog, 2) interogatif penggunaan kata tanya “apa”, “kenapa”, “berapa”, “siapa”, dan “apakah”, 3) imperatif penggunaan kata “coba” dan “sini”, 4) eklamatif penggunaan kata “waduh”, “hebat”, dan “jaelah”, 5) empatik bentuk kalimat yang menggunakan kata sambung “yang” di belakang subjek dan kata “ini” yang diikuti penjas untuk memberikan informasi.

Kata kunci: struktur wacana *talk show* dan wujud tuturan *talk show*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya selalu menjalin komunikasi dengan sesamanya dan berinteraksi untuk berbagai kepentingan. Dalam berinteraksi, manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Berbicara mengenai bahasa berarti berhubungan pula dengan penggunaan bahasa, fungsi bahasa, variasi bahasa, dan pilihan bahasa.

Pembicaraan mengenai interaksi sosial menyangkut pula penggunaan bahasa, yaitu bagaimana seseorang menggunakan suatu bahasa tertentu dengan alasan tertentu pula. Sementara, dalam berinteraksi digunakan alat yang berupa bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal diwujudkan dalam sebuah tuturan ataupun simbol yang berupa bahasa yang digunakan sebagai media penyampai pesan dalam peristiwa komunikasi. Bahasa verbal (bahasa lisan) dapat berupa kata, frase, klausa, dan kalimat. Aspek nonverbal merupakan pendukung perilaku verbal. Unsur-unsur nonverbal dapat berupa gerak tangan, gerak kepala, senyum, dan tertawa.

Interaksi merupakan peristiwa komunikasi yang berlangsung baik dalam situasi formal maupun nonformal. Interaksi juga dapat dilihat sebagai suatu rangkaian komunikasi antarmanusia yang saling mempengaruhi. Rangkaian tersebut tentunya merupakan rangkaian komunikasi yang mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai.

Orang dapat menyampaikan maksudnya dengan menggunakan bahasa. Dalam situasi tertentu, misalnya, suatu maksud dapat disampaikan kepada pendengar sebagai suatu perintah, dalam situasi yang lain, maksud yang sama disampaikan sebagai permintaan tolong, sedangkan dalam situasi yang lain lagi maksud itu disampaikan sebagai permohonan. Kalimat yang dipergunakan dalam situasi yang satu tidak sama dengan yang dipergunakan dalam situasi yang lainnya (Kartomihardjo, 1987: 40).

Dalam berinteraksi manusia dibatasi oleh adanya konteks. Unsur-unsur konteks itu ialah pembicara, pendengar, pesan, latar atau situasi, saluran, dan kode (Cahyono, 1995: 215). Pembicara dan pendengar adalah peserta dalam peristiwa bahasa dalam hal ini dilihat dari jumlah peserta, penggunaan sapaan, status, dan peranan sosialnya. Latar (*setting*) atau situasi tidak hanya berkaitan dengan tempat dan waktu saja, tetapi juga menyangkut gambaran dalam setiap peristiwa. Pesan memiliki dua komponen, yaitu cara bagaimana penutur mengungkapkan sesuatu yang disebut bentuk pesan dan apa yang penutur katakan yang disebut isi pesan. Saluran ialah tingkah laku nonverbal yang disebut para bahasa, bahasa semu, dan saluran utama yang berupa ucapan atau tulisan. Seseorang akan dapat berkomunikasi dengan baik ketika penutur mampu menempatkan diri dengan situasi dan kondisi di mana penutur tersebut berbahasa. Pengetahuan mengenai tata cara berinteraksi tersebut harus bisa dipahami dan diterapkan dalam setiap berkomunikasi.

Dilihat dari situasi serta tujuan berinteraksi, acara *talk show* tentunya mempunyai ciri tersendiri dalam wujud berinteraksi. Acara *talk show* yang

bertujuan untuk memaparkan suatu informasi tentunya memiliki ciri tersendiri tentang bagaimana cara berbahasa di dalam *talk show* itu sendiri. Dalam hal ini bagaimana seorang *presenter* yang memandu sebuah acara bisa diterima oleh narasumber dan penonton serta apa yang menjadi tujuan sebuah pembicaraan dalam *talk show* tersebut dapat tercapai.

Acara *talk show* Kick Andy adalah suatu acara *talk show* yang sudah memiliki ciri khas tersendiri. Ciri tersebut dapat dilihat dari tema-tema yang diusung, yaitu tema-tema sosial atau tema-tema yang sedang hangat di masyarakat. Selain itu, dapat dilihat pula dari cara pembawa acaranya yang piawai dalam memandu acara. Suatu informasi tertentu yang menjadi tujuan dari acara *talk show* mampu dipaparkan dan diterima secara mudah oleh penontonnya. Dengan karakter si pembawa acara yang mudah diterima dan dari kisah-kisah inspiratif yang dikemas dalam acara tersebut menjadikan Kick Andy sebagai salah satu acara yang banyak diminati.

Acara *talk show* Dorce Show adalah acara *talk show* yang sudah memiliki ratusan episode. Dari banyaknya episode yang ada tentunya acara tersebut sangat disenangi para penontonnya. Dengan tema yang menghibur dan karakter pembawa acaranya yang santai serta komunikatif acara tersebut dikemas. Banyak kekhasan tersendiri yang sangat menarik untuk diteliti terutama dari bagaimana si pembawa acara berkomunikasi dalam acara tersebut.

Acara *talk show* Empat Mata adalah acara *talk show* yang juga memiliki ratusan episode. Acara yang penuh dengan humor ini sangat menghibur. Pembawa acara yang berkarakter ‘wong ndeso’ dan cara bicaranya yang ceplas-

ceplos menjadi salah satu ciri khas tersendiri dari *talk show* ini. Si pembawa acara mampu menempatkan diri sebagai pembawa acara yang memandu acara, mengupas informasi dari nara sumber, dan penghibur yang baik. Beberapa bentuk kekhususan yang dapat dilihat misalnya, kata-kata “kembali ke laptop” untuk memfokuskan kembali pada tema yang diusung, kata-kata “sobek-sobek” sebagai bentuk respon dari pembawa acara pada penontonnya.

Acara *talk show* Ceriwis adalah acara *talk show* yang dipandu oleh dua pembawa acara. Dengan adanya dua pembawa acara tersebut, kekompakan antara keduanya menjadi satu nilai tersendiri atas suksesnya acaranya tersebut. Acara yang mengupas banyak informasi dari bintang tamu ini mengkonsep acaranya sebagai tontonan ringan dan menghibur. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang santai, gaul, dan sedikit bahasa Inggris.

Dari ciri khas yang dimiliki masing-masing *talk show* tersebut dapat ditarik satu wacana bahwa keempat acara tersebut memiliki satu konsep yang sama, yaitu *talk show* yang memberikan informasi, menghibur, dan menginspirasi. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih banyak mengenai struktur wacana yang digunakan dan wujud tuturan yang muncul dalam *talk show*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang mencakup bagaimana perilaku penutur bahasa berinteraksi dalam acara *talk show* berikut ini.

1. Bentuk satuan gramatikal apa sajakah yang ditemukan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*?
2. Bagaimana struktur wacana yang ditemukan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*?
3. Wujud tuturan apa sajakah yang ditemukan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*?
4. Bagaimana bentuk variasi bahasa yang terdapat dalam interaksi verbal pada acara *talk show*?
5. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi struktur wacana yang ada dalam interaksi verbal pada acara *talk show*?
6. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi wujud tuturan yang ada dalam interaksi verbal pada acara *talk show*?

C. Batasan Masalah

Agar kajian dalam penelitian ini dapat lebih fokus maka tidak semua hasil identifikasi masalah dibahas. Penelitian ini hanya sebatas membahas mengenai struktur wacana dan wujud tuturan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*. Objek penelitian yang dipilih hanya sebatas empat acara *talk show* yaitu Dorce Show, Ceriwis, Empat Mata, dan Kick Andy. Keempat objek tersebut dipilih sebagai pertimbangan perwakilan *talk show* yang bersifat menghibur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut fokus masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur wacana yang ditemukan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*?
2. Wujud tuturan apa sajakah yang ditemukan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Struktur wacana yang ditemukan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*,
2. Wujud tuturan yang ditemukan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini setidaknya ada dua macam yang dapat disebutkan sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan informasi yang berupa data empirik tentang bagaimana penyampaian bahasa dalam berinteraksi pada acara *talk show*. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang dapat dipakai sebagai acuan kelak bilamana seseorang berada atau sedang membawakan acara *talk show*.

Kedua, secara teoretis temuan umum penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan mata kuliah khususnya bahasan sosiolinguistik. Manfaat tersebut berupa penampilan atau penyajian contoh perilaku berbahasa dalam peristiwa berbahasa di lapangan, khususnya mengenai bagaimana berkomunikasi pada acara *talk show*. Contoh tentang bagaimana seorang *presenter* bisa mengupas informasi dari nara sumber secara tepat.

G. Batasan Istilah

Interaksi verbal : peristiwa komunikasi yang memanfaatkan bahasa sebagai media penyampai pesan. Bahasa dalam kajian ini mengacu pada pengertian lisan yang diwujudkan dalam bentuk sandi dan simbol. Kegiatan berbahasa itu dapat berupa kegiatan mengutarakan maksud dalam bentuk berbicara (lisan), ataupun menanggapi pembicaraan orang lain dalam bentuk berbicara pula.

Talk Show : sebuah program televisi atau radio, di mana ada beberapa orang yang berdiskusi tentang berbagai topik yang dipandu oleh seorang pembawa acara *talk show*. Sering kali *talk show* mengundang tamu-tamu yang biasanya ahli dalam bidang yang sedang didiskusikan pada episode tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan untuk mendukung kajian struktur wacana dalam *talk show* mencakup kajian struktur wacana lisan, dan wujud tuturan. Selain itu, dikaji pula teori tentang hakekat perilaku verbal karena pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah wacana lisan.

A. Struktur Wacana

Struktur wacana menurut Tarigan (1987: 32) ada tiga, yaitu awal/abstrak, tengah/orientasi, dan akhir/koda. Berdasarkan media penyampaiannya, wacana dibedakan atas wacana tulis dan wacana lisan (*spoken discourse*). Wacana lisan adalah satuan bahasa yang terlengkap dan terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan (Tarigan, 1987: 122).

Ciri atau unsur dalam wacana lisan menurut Tarigan (1987: 122) ada lima, yaitu tindak, gerak, pertukaran, transaksi, dan kinesik.

1. Tindak

Tindak (*act*) merupakan peringkat terbawah pada skala wacana. Batasan-batasan tindak wacana adalah informatif, elisitasi, dan direktif. Ketiga batasan tersebut agak bersamaan dengan tiga batasan pada kategori situasional, yaitu pernyataan, pertanyaan, dan perintah.

Tindak ini mempunyai jenis atau kelas yang beraneka ragam. Burton (via Tarigan, 1987: 125) membedakan jenis tindak menjadi delapan. Delapan jenis tindak tersebut adalah sebagai berikut.

1) Penanda (*Marker*)

Penanda berfungsi untuk menandai batas-batas pada wacana, dan biasanya terjadi baik sebagai tanda prahulu dalam gerak pembukaan ataupun sebagai hulu pada gerak jeda yang dipergunakan dengan intonasi menurun atau diikuti oleh tekanan diam/ bisu. Biasanya penanda ini direalisasikan dengan suatu kelas kata seperti ‘yah’, ‘baik’, ‘oke’, ‘baiklah’, ‘nah’, ‘sekarang’, dalam percakapan.

2) Panggilan (*Summons*)

Panggilan berfungsi sebagai suatu cara menarik perhatian, apabila seorang partisipan memakai nama partisipan lainnya untuk mengadakan kontak sebelum mengemukakan topik wacana. Juga, panggilan ini menandai batas-batas dalam wacana, dapat terjadi sebagai hulu gerak jeda ataupun sebagai tanda pada gerak pembukaan atau gerak pendahuluan. Panggilan yang dipakai misalnya nama orang, julukan, jabatan, gelar, dan lain-lain.

3) Permintaan Metastatemen (*Request-Metastatement*)

Permintaan metastatemen merupakan suatu kesimpulan. Biasanya penanda ini dengan menggunakan kata yang berisikan kata “katakan” atau “tanya”. Jenis tindak ini dapat terjadi sebagai hulu-hulu gerak pemusatan.

4) Permissi-Setuju (*Permission-Accept*)

Permissi atau minta izin meneruskan suatu topik dan diterima merupakan satu jenis tindak yang direalisasikan dengan diam tetapi tidak melawan/ tidak

memusuhi, gerak-gerik memberi perhatian dengan pantas. Misalnya diam, tersenyum, mengangguk, dan lain-lain.

5) Salam-Panggilan/Setuju (*Greeting-Summons/Accept*)

Jenis tindak salam ini sering dipergunakan sebagai penanda batas-batas dalam percakapan. Panggilan agak bersalaman dengan salam pembukaan, dan penerimaan/persetujuan agak bersamaan dengan salam balasan.

6) Salah-Maaf (*Accuse-Excuse*)

Mengaku salah dan minta maaf merupakan tindak wacana yang sering dipakai dalam pergaulan sehari-hari. Dapat disampaikan dalam bentuk pernyataan, pertanyaan, ataupun perintah, sesuai tingkat kesalahan, sesuai dengan situasi dan kondisi.

7) Lapor-Komentar (*Inform-Comment*)

Informasi dan komentar tidak selamanya dapat dinyatakan dengan satu nama atau satu etiket, terlebih-lebih bagi bagian-bagian informatif yang panjang, yang dapat mencakup keseluruhan. Dengan kata lain, informasi dan komentar yang singkat dapat dikembangkan dan diperluas.

8) Prawacana (*Preface*)

Kata pengantar, pendahuluan, atau prawacana adalah salah satu tindak wacana yang merupakan upaya untuk memperkenalkan gerak-gerak pembukaan kembali.

2. Gerak

Menurut Sinclair dan Coulthard (via Tarigan, 1987: 140), gerak adalah satuan bebas yang terkecil walaupun gerak mempunyai struktur dalam hubungan tindak. Ada lima jenis gerak, yaitu gerak susun, gerak pusat, gerak pembukaan, gerak jawaban, dan gerak lanjutan. Kelima gerak tersebut adalah sebagai berikut.

1) Gerak Susun

Gerak susun merupakan indikasi bagi pembicara bahwa pembicara melihat atau menganggap satu tahap dalam pembicaraan sudah berakhir dan yang lain akan mulai. Sering kali, gerak susun diikuti dengan gerak pusat yang berfungsi membicarakan wacana, mengatakan kepada lawan bicara apa yang sedang terjadi atau apa yang telah terjadi .

2) Gerak Pusat

Gerak pusat menggambarkan suatu pergantian tahap. Misalnya, dengan berdiri sebentar diluar wacana dan berkata “Kita sedang/ telah berkomunikasi; komunikasi kita akan/telah selesai jam...”. Gerak pusat ini mempunyai penanda dan pengantar yang sunah, hulu yang wajib, direalisasikan dengan kesimpulan, dan komentar yang sunah.

3) Gerak Pembukaan

Fungsi gerak pembukaan adalah untuk menyebabkan yang lain-lainnya turut berpartisipasi dalam suatu pertukaran. Gerak pembukaan dan gerak jawaban memang saling melangkapi. Tujuan suatu gerak pembukaan tertentu mungkin saja menceritakan atau mengedarkan informasi, atau mengarahkan suatu tindakan, ataupun memperoleh fakta.

4) Gerak Jawaban

Tipe gerak jawaban berfungsi sebagai responsi yang tepat dalam hubungan yang telah dibuat oleh gerak-gerak pembukaan. Gerak jawaban dapat direalisasikan dengan penunjukan sederhana, atau dengan penawaran yang diikuti penunjukan, ataupun dengan isyarat yang diikuti penawaran atau penunjukan.

5) Gerak Lanjutan

Gerak lanjutan terjadi setelah ada gerak jawaban dari lawan bicara. Gerak lanjutan mempunyai tri-struktur, yaitu prahulu, hulu, pascahulu, yang direalisasikan dengan tindak-tanduk persetujuan, penilaian, dan komentar.

3. Pertukaran

Pakar wacana lisan Deirdre Burton (via Tarigan, 1987: 152) membedakan dua jenis pertukaran atau *exchanges*, yaitu *explicit boundary exchanges* dan *conversational exchanges*. Kedua jenis pertukaran tersebut adalah sebagai berikut.

1) *Explicit Boundary Exchanges*

Explicit boundary exchanges atau pertukaran batas eksplisit merupakan pertukaran tidak wajib pada pembukaan transaksi. Pertukaran ini terdiri dari susunan, atau pusat, atau susunan pusat dan pusat sekaligus, dan harus ditunjang oleh pembicara lainnya.

2) *Conversational Exchanges*

Conversational exchanges atau pertukaran percakapan mulai dengan suatu prakarsa yang mungkin saja berupa pembukaan, atau pembukaan kembali, ataupun gerak tantangan. Selanjutnya, dalam istilah-istilah dalam pertukaran

dinyatakan dengan istilah *Initiation (I)*, *Response (R)*, *Feedback (F)* dalam literatur yang berbahasa Inggris, tetapi dalam bahasa Indonesia menggunakan istilah Prakarsa (P), Jawaban (J), dan Umpan-balik (U) (via Tarigan, 1987: 152)

4. Transaksi

Transaksi biasanya mulai dengan pertukaran persiapan dan berakhir dengan pertukaran akhir. Tipe dalam transaksi normal terdapat tiga tipe utama pertukaran, yaitu *inform*, *direct*, *elicit* (menerangkan, mengarahkan, memancing) (Tarigan, 1987: 162).

5. Kinesik

Kinesik atau gerakan bukanlah merupakan unsur kebahasaan tetapi turut berperan untuk memperlancar jalannya komunikasi lisan tatap muka. Kinesik ini mencakup aspek-aspek tertentu perilaku komunikatif nonlokal antara para partisipan dalam suatu wacana lisan. Kinesik mencakup semua gerak isyarat atau urutan gerak isyarat yang bermakna, yang merealisasikan fungsi antarkegiatan atau interaktif dalam situasi-situasi komunikasi tatap muka.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan ataupun praktekkan penggunaan kinesik yang turut menunjang dan memperlancar komunikasi lisan tatap muka. Dalam masyarakat bahasa Indonesia dikenal beberapa kinesik antara lain:

- 1) anggukan kepala yang bermakna setuju; jadi sama maknanya dengan ‘ya’,
- 2) gelengan kepala yang bermakna tidak setuju; jadi sama maknanya dengan ‘tidak’,
- 3) acungan jempol yang berarti bagus, tepat, menarik, memuji,
- 4) kelingking ke bawah yang berarti jelek, buruk, tidak menarik, dan
- 5) goyangan telapak tangan ke kiri ke kanan berarti jangan, tidak boleh, dilarang.

B. Bentuk dan Nilai Komunikatif Tuturan

Tuturan dapat dibedakan berdasarkan bentuk dan nilai komunikatifnya. Berdasarkan bentuk tuturannya terdiri dari tuturan dengan kalimat tunggal dan tuturan dengan kalimat majemuk. Kalimat tunggal dapat dipahami sebagai kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas (Rahardi, 2005: 71).

Nilai komunikatif sebuah tuturan dapat dilihat dari kalimatnya. Nilai komunikatif kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima macam, yakni (1) kalimat berita (deklaratif), (2) kalimat perintah (imperatif), (3) kalimat tanya (interogatif), (4) kalimat seruan (eklamatif), dan (5) kalimat penegas (empatik) (Rahardi, 2005: 74).

1. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif dalam bahasa Indonesia mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada mitra tutur. Sesuatu yang diberitakan kepada mitra tutur itu, lazimnya, merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau suatu kejadian.

Kalimat deklaratif dalam bahasa Indonesia dapat berupa tuturan langsung dan dapat pula merupakan tuturan tidak langsung. Contoh tuturannya sebagai berikut.

Ibu menyahut, “Si Atik akan segera pulang dari Jepang bulan depan.”
 “Ibu menyahut dengan mengatakan bahwa Si Atik akan segera pulang dari Jepang bulan depan.”

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh Ibu Atik kepada suaminya ketika mereka bersama-sama duduk dengan santai di serambi rumah mereka sambil membaca koran.

2. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Dengan perkataan lain, apabila seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau suatu keadaan, penutur akan bertutur dengan menggunakan kalimat interogatif kepada si mitra tutur. Di dalam bahasa Indonesia, terdapat paling tidak lima macam cara untuk mewujudkan tuturan interogatif, yaitu (1) dengan membalik urutan kalimat, (2) dengan menggunakan kata apa atau apakah, (3) dengan menggunakan kata bukan atau tidak, (4) dengan mengubah intonasi kalimat menjadi intonasi tanya, dan (5) dengan menggunakan kata-kata tanya tertentu. Kalimat deklaratif bahasa Indonesia dapat diubah menjadi kalimat interogatif dengan menambahkan kata apa atau apakah, seperti tampak pada contoh tuturan berikut.

- (a) 1. “Anak itu sudah hampir lulus ASMI.”
 2. “Apa anak itu sudah hampir lulus ASMI?”
 3. “Apakah anak itu sudah hampir lulus ASMI?”

Informasi *Indeksal*:

Tuturan-tuturan ini dituturkan oleh seorang pemimpin perusahaan yang sudah mengenal mahasiswa ASMI tertentu dan bermaksud akan mempekerjakannya setelah ia lulus.

- (b) 1. “Tadi malam ada rencana kerusuhan lagi di daerah Bener.”
 2. “Apa tadi malam ada rencana kerusuhan lagi di daerah Bener?”
 3. “Apakah tadi malam ada rencana kerusuhan lagi di daerah Bener?”

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh seorang penjaga malam kampus yang berlokasi di daerah Bener, Yogyakarta, kepada salah seorang dosen perguruan tinggi tersebut.

Dari perbandingan tuturan (2) dengan tuturan (3) pada contoh tuturan (a) dan (b) di atas, tampak bahwa tuturan (3) bermakna lebih halus dibandingkan dengan tuturan (2). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partikel *-kah* yang ditambahkan pada kata *apa* di dalam kalimat interogatif dapat berfungsi sebagai pemerhalus tuturan.

Kalimat interogatif dapat dibedakan menjadi dua, yakni (1) kalimat interogatif total dan (2) kalimat interogatif parsial. Kalimat interogatif total dimaksudkan untuk menanyakan keseluruhan informasi yang terdapat dalam pertanyaan. Lazimnya, kalimat interogatif total itu menanyakan kesetujuan atau ketidaksetujuan mitra tutur. Dengan perkataan lain, kalimat interogatif total menuntut dua kemungkinan tanggapan, yakni tanggapan mengiyakan (ya atau sudah) dan tanggapan menidakkan (tidak, bukan, atau belum).

Adapun kalimat interogatif parsial adalah kalimat interogatif yang dimaksudkan untuk menanyakan sebagian informasi yang terkandung di dalam pertanyaan. Kalimat interogatif jenis ini, lazimnya mempergunakan kata tanya yang jenis dan macamnya ditentukan berdasarkan sifat objek yang dimaksudkan dalam kalimat interogatif parsial tersebut.

Kalimat interogatif parsial yang menggunakan salah satu dari kata tanya berikut: siapa, dari siapa, untuk siapa, atau kepada siapa adalah kalimat interogatif

yang dimaksudkan untuk menanyakan orang atau hal yang “diorangkan”,. Kalimat interogatif parsial yang menanyakan benda, hewan, dan tumbuhan dapat menggunakan salah satu dari kata tanya berikut: apa, dari apa, untuk apa, atau dengan apa, sedangkan interogatif parsial yang menanyakan tempat dapat menggunakan kata tanya di mana, ke mana, atau dari mana. Untuk menanyakan waktu digunakan kata tanya bila, bilamana, atau kapan, sedangkan untuk menanyakan suatu perbuatan digunakan kata tanya mengapa. Berapa digunakan untuk menanyakan bilangan, sedangkan kenapa digunakan untuk menanyakan sebab.

3. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam, yakni (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

1) Kalimat Imperatif Biasa

Di dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif biasa, lazimnya memiliki 3 ciri, yaitu berintonasi keras, didukung dengan kata kerja dasar, dan berpartikel penguat *-lah*. Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar.

“Monik, lihat!”

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh teman Monik pada saat ia ingin menunjukkan buku yang baru saja dibelinya dari toko buku kepada Monik. Keduanya adalah teman satu kos.

“Diam! Hansip tahu apa.”

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh seorang polisi yang sedang berseteru dengan hansip dalam sebuah keramaian di kampung. Antara hansip dengan polisi terjadi perbedaan tentang kejadian pada acara keramaian kampung itu.

2) Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Lazimnya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif biasa. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *tolong, coba, harap, mohon*, dan beberapa ungkapan lain, seperti *sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat*, dan *dimohon dengan sangat*. Contoh tuturan sebagai berikut.

“Anak-anak sekalian...coba jangan ramai, Bapak akan menjelaskan materi yang baru! Buku tulisnya diambil dulu!”

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh seorang guru di depan para muridnya di sebuah sekolah dasar. Tuturan itu disampaikan sang guru pada saat situasi kelas sangat gaduh.

“Dengan segala rendah hati, kami mohon kiranya Bapak berkenaan mempertimbangkan lamaran kami!”

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh seorang pelamar pada saat ia bertemu dengan pimpinan perusahaan ketika ia dipanggil untuk mengikuti wawancara.

3) Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Kalimat imperatif yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silakan*, *biarlah* dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilakan, seperti *diperkenankan*, *dipersilakan*, dan *diizinkan*. Contoh tuturan sebagai berikut.

“Tan...Silakan ambil buah duku itu kalau kamu mau! Tadi, nenek belikan buah duku untuk cucuku di pasar. Ayo...!”

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh seorang nenek kepada cucunya yang sedang berkunjung kerumahnya. Di meja makan terdapat buah duku yang sengaja disiapkan untuk sang cucu yang sudah mengatakan mau datang mengunjungi sang nenek.

4) Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *ayo* (*yo*), *biar*, *coba*, *mari*, *harap*, *hendaknya*, dan *hendaklah*. Contoh tuturan sebagai berikut.

“Harap diselesaikan dahulu tugas berat ini bersama-sama!”

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh seorang direktur kepada para pembantunya yang saat itu sudah akan pulang ke rumah masing-masing, sedangkan pekerjaan yang harus dikerjakan bersama masih banyak.

5) Kalimat Imperatif Suruhan

Kalimat imperatif suruhan, biasanya, digunakan bersama penanda kesantunan *ayo*, *biar* *coba*, *harap*, *hendaklah*, *hendaknya*, *mohon*, *silakan*, dan *tolong*. Contoh tuturan sebagai berikut.

“Bu...*Hendaknya* obat ini diminum sesuai aturan!
Yang ini antibiotik dan harus habis semua.

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh seorang petugas apotek, pada saat ia menyampaikan obat kepada seorang Ibu yang sedang membeli obat.

4. Kalimat Eklamatif

Kalimat eklamatif adalah kalimat yang dimaksudkan untuk menyatakan *rasa* kagum. Karena kalimat eklamatif menggambarkan suatu keadaan yang mengundang kekaguman, biasanya, kalimat ini disusun dari kalimat deklaratif yang berpredikat adjektiva. Ketentuan-ketentuan berikut dapat digunakan untuk membentuk tuturan eklamatif: (1) susunan kalimat dibuat inversi, (2) partikel – *nya* melekat pada predikat yang telah diletakkan di depan subjek, (3) kata seru *alangkah* dan *bukan main* diletakkan di posisi terdepan. Contoh tuturan sebagai berikut.

“Luar biasa...sungguh keterlaluan...alangkah bebasnya pergaulan kedua mahasiswa di tempat kos itu.”

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh seorang warga perumahan yang melihat pergaulan bebas di salah satu rumah kos di perumahan tersebut.

5. Kalimat Empatik

Kalimat empatik adalah kalimat yang didalamnya terkandung maksud memberikan penekanan khusus. Dalam bahasa Indonesia, penekanan khusus itu, biasanya, dikenakan pada bagian subjek kalimat. Penekanan khusus itu dapat dilakukan dengan cara menambahkan informasi lebih lanjut tentang subjek itu. Dengan demikian, terdapat dua ketentuan pokok yang dapat digunakan untuk membentuk kalimat empatik dalam bahasa Indonesia, yakni (1) menambahkan

partikel *-lah* pada subjek dan (2) menambahkan kata sambung *yang* di belakang subjek. Contoh tuturan sebagai berikut.

“Pak polisi...ialah yang memulai perdamaian atas pertikaian yang terjadi di antara dua penduduk desa itu.”

Informasi *Indeksal*:

Dituturkan oleh seorang warga kepada polisi yang saat itu bertugas menangani kerusuhan di desa tertentu.

C. Hakikat Perilaku Verbal

Istilah perilaku mengacu pada makna ‘semua tingkah laku atau perbuatan’. Perilaku seseorang merupakan segala bentuk reaksi atau tanggapan seseorang terhadap objek yang berwujud perbuatan, tindakan, atau gerakan. Tanggapan atau reaksi itu dapat bersifat sederhana, dapat pula kompleks. Artinya, perilaku itu dapat langsung teramati oleh orang lain, tetapi ada pula yang tidak dapat teramati secara langsung (Zamzani, 2007: 14).

Lebih lanjut Zamzani (2007: 14) menjelaskan, perilaku dapat dibagi menjadi dua, yaitu perilaku terbuka (*overt behavior*) dan perilaku tertutup (*covert behavior*). Perilaku terbuka merupakan perilaku yang dapat langsung terlihat. Perilaku terbuka tampak pada peristiwa interaksi individu dengan lingkungan, baik lingkungan biotik, abiotik, maupun sosial. Perilaku tertutup merupakan perilaku manusia yang tidak langsung terlihat. Perilaku tertutup itu dapat berupa kegiatan berpikir, membayangkan, merasakan, merencanakan.

Konsep verbal dalam penelitian ini dimasukkan semua sandi atau simbol yang berupa bahasa yang digunakan sebagai media penyampai pesan dalam peristiwa komunikasi. Bahasa dalam kajian ini mengacu pada pengertian lisan.

Media penyampai pesan dalam peristiwa komunikasi tidak selalu berupa simbol verbal, melainkan dapat pula berupa simbol nonverbal ataupun gabungan verbal dan nonverbal. Dalam penelitian ini gabungan simbol verbal dan nonverbal tetap dilihat sebagai simbol verbal, sedangkan simbol nonverbal dianggap sebagai pendukung simbol verbal. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa banyak aspek nonverbal yang perlu dipertimbangkan oleh partisipan komunikasi dalam penggunaan simbol verbal agar komunikasi dapat harmonis.

Atas dasar pembicaraan di atas konsep verbal dalam penelitian ini adalah semua kegiatan, perbuatan atau tindakan seseorang menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Kegiatan berbahasa itu dapat berupa kegiatan mengutarakan maksud dalam bentuk berbicara (lisan), ataupun menanggapi pembicaraan orang lain dalam bentuk berbicara pula. Aspek nonverbal merupakan pendukung perilaku verbal.

Austin (via Pateda, 1987: 21) membagi pertanyaan-pertanyaan (komunikasi verbal) atas lima macam, yakni (a) *verdictives*, (b) *exercitives*, (c) *commissives*, (d) *behabitives*, dan (e) *expositives*. Yang dimaksud dengan komunikasi verbal *verdictives* adalah pertanyaan yang berisi keputusan. Di sini berhadapan dengan penilaian karena sebelum memutuskan, tentu harus menganalisis. Komunikasi verbal *excersitives* berhubungan dengan perintah, nasihat, dorongan. Misalnya kalimat, “Sebaiknya kau selalu berpuasa.”

Adapun komunikasi verbal *commissive* adalah komunikasi yang dicirikan oleh perjanjian. Pembicara berjanji dengan Anda untuk membuat sesuatu. Misalnya, “Nanti malam kita akan pergi ke Masjid.” Komunikasi verbal

behaviors berhubungan dengan tingkah laku sosial kita karena seseorang memperoleh keberuntungan. Biasanya dengan mengucapkan kalimat, “Selamat atas lulusnya Anda menjadi dokter.” Termasuk di sini tantangan, komentar, ikut berduka cita. Yang terakhir *expositives*, yakni komunikasi verbal yang memberikan penjelasan, perincian kepada seseorang. Misalnya, “Saya ingin menjelaskan kepada Anda bahwa kakak saya kemarin melaksanakan promosi doktor di UI.”

D. Hakikat *Talk show*

Talk show atau *chat show* adalah sebuah program televisi atau radio, di mana ada beberapa orang yang berdiskusi tentang berbagai topik yang dipandu oleh seorang pembawa acara *talk show*. Seringkali *talk show* mengundang tamu-tamu yang biasanya ahli dalam bidang yang sedang didiskusikan pada episode tersebut. (<http://en.wikipedia.org/wiki/talkshow>).

Talk show adalah program yang mengkombinasikan *talk* dan *show*, materi acara berupa ‘*structured conversation*’. Disebut ‘*structured conversation*’, karena materi acara tersebut sudah didesain sedemikian rupa, misalnya tentang tema yang akan disampaikan.

Dalam *talk show* diperlukan lima komponen pendukung *talk show*, yaitu (1) Pewawancara sekaligus yang menjadi pembawa acara tersebut, (2) Orang yang diwawancarai atau nara sumber, (3) Topik atau tema perbincangan, (4) Pemirsa yang mengikuti jalannya acara secara langsung, dan (5) Waktu dan jadwal acara tersebut.

Setelah melihat banyaknya jenis *talk show* yang ada di televisi, banyak sekali topik yang dibicarakan. Dari berbagai jenis *talk show* tersebut mempunyai ciri khas masing-masing, misalnya ciri dari *presenternya*, bahasan yang disampaikan, ataupun sifat dari *talk show* itu sendiri. Sifat dari *talk show* oleh peneliti dibagi menjadi dua, yaitu *talk show* yang bersifat santai dan *talk show* yang bersifat kaku. *Talk show* yang bersifat santai dapat dilihat dari suasana yang santai, banyak diselipkan humor, bahasan yang disampaikan bersifat ringan seperti gosip selebritis, perjalanan hidup seseorang, ataupun fenomena-fenomena kehidupan sosial di masyarakat. Sementara, *talk show* yang bersifat kaku dapat dilihat dari suasana yang kaku, sedikit humor, bahasan yang disampaikan berupa informasi politik, kriminal, dan hukum.

Dengan melihat berbagai jenis *talk show* di atas, peneliti akan meneliti *talk show* yang bersifat santai. Peneliti berpendapat bahwa dari sifat *talk show* yang santai tersebut memungkinkan munculnya banyak variasi bahasa. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana struktur wacana, ciri-ciri kebahasaan, dan komponen tutur dalam register *talk show* tersebut. Untuk mendukung penelitian tersebut peneliti sudah menentukan beberapa *talk show* yaitu, Dorce Show, Empat Mata, Ceriwis, dan Kick Andy.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sesuai dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian dengan judul *Register Pertelevisian sebagai Bentuk Variasi Bahasa*

oleh Prastinindya (2007: 72) . Dari penelitian tersebut diambil kesimpulan sebagai berikut.

Hasil analisis register pertelevisian menunjukkan sifat-sifat yang khas pada tataran morfologis, yaitu berkaitan dengan proses pengulangan, pembubuhan, afiks, dan proses pemajemukan. Pada proses pengulangan terdapat penyimpangan, yaitu penggunaan kaidah bahasa Indonesia untuk istilah Inggris. Proses pengulangan ini jarang ditemui karena dinilai tidak praktis. Secara etimologi sebagian besar istilah dalam register pertelevisian dari bahasa Inggris dan hanya sedikit yang berasal dari bahasa Indonesia.

Penggunaan istilah asing pada register pertelevisian menyebabkan terjadinya campur kode. Campur kode tersebut berwujud kata, kata majemuk, frase, dan abreviasi. Dalam register pertelevisian tidak ditemukan adanya peristiwa alih.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian dengan judul *Analisis Register Medis dalam Acara Konsultasi Dokter di RBTv* (Agustini, 2007: 85-88). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dalam acara *Konsultasi Dokter* di RBTv tersebut ada tiga pelibat yang berinteraksi, yaitu dokter, penelpon, dan *presenter*. Dokter sering kali menggunakan bahasanya untuk memberikan informasi dan penjelasan pada pemirsa atau penanya dalam bentuk deklaratif dengan cirinya yakni sering kali digunakan kata *misalnya, kadang, jadi, kalau, mungkin, kemudian, dan kadang-kadang*. Akan tetapi, dokter juga kadang memberikan penjelasan dalam bentuk interogatif polar dan *wh* serta eklamatif. Interogatif polar yang digunakan

menggunakan kata tanya *apa* atau *apakah* dan kata tanya tersebut terdapat diawal. Interogatif wh terdiri dari kata tanya *what, where, when, why, who, dan how*, yaitu *siapa, apa, yang mana, kapan, di mana, mengapa, bagaimana, dengan cara apa, untuk alasan apa*. Khusus bentuk eklamatif ini paling jarang digunakan dokter.

Penelpon seringkali menggunakan bahasanya untuk menyampaikan keluhan-keluhan kondisi kesehatannya dalam bentuk deklaratif dengan cirinya yakni sering ditemukannya penggunaan kata *misalnya, kalau, dan jadi*. Penelpon juga kadang menggunakan interogatif polar dan wh untuk meminta penjelasan, informasi, solusi dan mengkonfirmasi informasi medis yang diketahui. Untuk meminta solusi dari problem kesehatannya, penelpon menggunakan jenis imperatif dan interogarif wh. Imperatif penelpon disampaikan dengan cara yang sopan dengan ditandai penggunaan kata *mohon* atau *minta*.

Presenter untuk membuka dan menutup acara, memberi pengantar awal perjumpaan, sebelum dan sesudah iklan, serta menegaskan pertanyaan pelibat lainnya. *Presenter* juga kadang menggunakan interogatif polar dan wh untuk meminta informasi, baik mengenai hal-hal medis maupun mengenai identitas penelpon, meminta penjelasan, solusi, dan mengkonfirmasi informasi medis yang diketahui. Akan tetapi, *presenter* lebih sering menggunakan interogatif polar dari pada interogatif wh. *Presenter* juga kadang menggunakan imperatif untuk menyuruh pemirsa atau pelibat lain, mempersilakan penanya, dan untuk memfokuskan pembicaraan. Imperatif *presenter* ini biasanya disampaikan dengan cara yang sopan dan halus dengan ditandai digunakannya kata *mungkin, bisa, atau silakan* sebelum ia menyuruh. *Presenter* juga menggunakan jenis eklamatif

untuk menggunakan perasaan kagum atas pertanyaan pelibat lain walaupun dengan frekuensi sangat sedikit.

Melihat kedua hasil penelitian di atas, dalam penelitian ini peneliti meneliti penggunaan bahasa yang digunakan dalam *talk show* apakah ada persamaan atau perbedaan antara penggunaan bahasa dalam proses produksi dan penggunaan bahasa dalam *talk show*. Apakah ada ciri khas tertentu yang ditunjukkan pada interaksi verbal dalam acara *talk show*. Selain itu, peneliti juga mencoba melihat apakah ada persamaan alasan penggunaan bahasa, pada subjek yang berbeda, dalam hal ini *talk show*.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berasal dari naskah/teks yang sesuai dengan aslinya. Data yang diambil diklasifikasikan berdasarkan kriteria ilmiah tertentu sebagai hasil studi pustaka (Djadjasudarma, 1993: 15). Dalam hal ini penelitian deskripsi digunakan untuk menggambarkan keadaan dan mengungkapkan fakta yang ada dan selanjutnya dijelaskan secara deskripsi tentang fakta yang bersangkutan serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Secara garis besar, penelitian ini berupa kegiatan mengumpulkan data, menganalisis, dan menafsirkan struktur wacana dan wujud tuturan dalam acara *talk show*.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah empat acara *talk show* di televisi dari bulan September-Oktober tahun 2008 yaitu Kick Andy di MetroTv, setiap Jumat, pukul 22.00-23.00 WIB, Dorce Show di TransTv, setiap hari Senin-Jumat pukul 09.30-10.30 WIB, Empat Mata di Trans7, setiap hari Senin-Jumat pukul 21.00-22.30 WIB, Ceriwis di TransTV setiap hari Senin-Jumat pukul 12.30-13.30 WIB. Pengambilan data dilakukan sebanyak sepuluh kali, yang diambil secara acak dari masing-masing acara *talk show*. Hal ini sesuai dengan jadwal tayang masing-masing acara *talk show*.

C. Wujud Data

Data berupa teks percakapan yang terdapat dalam peristiwa interaksi pada acara *talk show*. Teks percakapan yang dijadikan data penelitian ini diambil dari keseluruhan perilaku verbal baik antara *presenter* dengan nara sumber, maupun *presenter* dengan *audience*. Data itu sebagian direkam oleh peneliti dalam bentuk rekaman *audio-visual* dan sebagian direkam dalam bentuk rekaman *audio tape*, yang selanjutnya ditranskripsikan. Transkripsi tersebut disajikan dalam bentuk tulisan latin dengan mengikuti aturan penulisan atau ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Peneliti menggunakan dua bentuk rekaman karena peneliti mengalami kesulitan untuk merekam semua data dalam bentuk rekaman *video*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian didahului dengan adanya observasi. Selanjutnya pengumpulan data yang sesungguhnya menggunakan teknik simak, rekam dan catat. Teknik simak dilakukan secara langsung saat acara itu dimulai guna menandai munculnya penggunaan bahasa dalam interaksi tersebut. Teknik simak itu menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yaitu peneliti tidak terlibat dalam acara, jadi tidak ikut serta dalam proses orang yang sedang berbicara (Sudaryanto, 2001: 134). Dengan demikian, pertuturan yang terjadi dilakukan secara wajar.

Teknik rekam dilakukan karena bahan yang dikaji dalam penelitian ini berupa data lisan. Oleh karena itu, diperlukan alat rekam *video* dan *audio digital*

guna merekam pembicaraan yang sedang berlangsung, sedangkan bagian lainnya, seperti iklan tidak direkam.

Teknik catat dilakukan setelah data selesai terkumpul. Teknik catat yang dilakukan bersamaan dengan teknik rekam dan simak berguna untuk mencatat tanggal penayangan masing-masing *talk show*. Teknik catat yang kedua dilakukan untuk mentranskrip data-data lisan menjadi data-data tulisan dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua data yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari hasil perekaman. Catatan lapangan ini dilengkapi dengan kode-kode meliputi nomor tanggal, nomor bulan, nomor tahun, dan nomor tayangan keberapa. Penggunaan catatan lapangan ini, untuk memudahkan klasifikasi dan memudahkan pengecekan.

Data yang sudah direkam dan ditranskrip secara tertulis kemudian dipilah-pilah dan disesuaikan dengan data yang akan diteliti. Untuk selanjutnya, data yang sudah dipilih dianalisis berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrumen* atau peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Artinya peneliti harus peka, mampu, logis, dan kritis, karena bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian (Moleong, 2004: 121).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Dalam hal ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi metode dan teori tidak dapat dilakukan karena peneliti bukan sebagai peneliti yang berperan serta, peneliti hanya sebagai pengamat. Triangulasi penyidik tidak dapat dilakukan karena penelitian ini dilakukan sendiri, tidak dalam kelompok peneliti.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil rekaman dan catatan lapangan saat proses pengamatan. Apabila dalam hasil rekaman tersebut terdapat kekurangan maka dilengkapi dengan catatan lapangan yang dibuat selama pengambilan data berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena pada saat perekaman dimungkinkan ada suara yang tidak jelas terdengar dalam alat rekam. Selain itu, teknik keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan diskusi dengan rekan sejawat yaitu Dwi Purwanti S.S. dan Muhajjah Saratini Ainini S.S.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis padan pragmatis (Djajasudarma, 1993: 58). Metode padan pragmatis menggunakan alat penentu di luar bahasa karena itu metode ini digunakan untuk menganalisis konteks situasi yang menyertai interaksi verbal dalam *talk show*. Data yang sudah direkam dan ditranslit menjadi teks percakapan dianalisis sesuai teori yang digunakan dalam penelitian. Proses analisis data dimulai dengan memilah dan memilih data yang diperoleh. Data tersebut ditranskripsikan sesuai fokus penelitian, mana data yang

sesuai dengan bahasan struktur wacana dan mana data yang sesuai dengan wujud tuturan dalam *talk show*. Hasil transkripsi dilengkapi dengan catatan-catatan yang dibuat pada saat pengamatan berlangsung. Data tersebut kemudian diatur dan dikelompokkan untuk dilakukan pengkodean dan pengkategorisasian, dan selanjutnya dicari pola hubungan-hubungan dalam rangka memaknai dan menafsirkan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap wacana lisan pada acara *talk show*. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penjabaran dalam pembahasan akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Pembahasan terhadap hasil penelitian dilakukan secara deskriptif.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam wacana lisan pada acara *talk show* maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal mengenai struktur wacana dan wujud tuturan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Oleh karena itu, analisis mengenai struktur wacana dan wujud tuturan yang dibahas lebih difokuskan pada: (1) Struktur wacana yang ditemukan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*; dan (2) Wujud tuturan yang ditemukan dalam interaksi verbal pada acara *talk show*. Kedua fokus penelitian tersebut disajikan dalam tabel untuk mempermudah pemahaman analisis data dan keterkaitan antara kedua fokus penelitian tersebut.

No.	Jenis Talk Show	Struktur Wacana			Penanda Struktur Wacana	Wujud Tuturan					Penanda Wujud Tuturan
		Aw	Te	Ak		De	In	Im	Ek	Em	
1.	Dorce Show	√	√	√	Tin: sapaan. Ge: berdiri dari duduk. Per: P-J-U. Tran:Mn-Mg-Mm. Ki: menunjuk dengan tangan.	√	√	√	√	√	De: pemaparan. In: penggunaan kata tanya. Im: memerintah. Ek : memuji. Em: penekanan dengan kata “ini”.
2.	Empat Mata	√	√	√	Tin: memanggil nama. Ge: menunjuk laptop. Per: P-J-U. Tran: Mn-Mg- Mm. Ki: memegang mulut.	√	√	√	√	√	De: menjelaskan. In: penggunaan kata tanya. Im: memerintah. Ek : memuji. Em: penekanan dengan kata “ini”.
3.	Ceriwis	√	√	√	Tin: salam. Ge: memegang tangan. Per: P-J-U. Tran: Mn-Mg- Mm. Kin: memegang tangan.	√	√	√	√	√	De: menjelaskan. In: penggunaan kata tanya. Im: memerintah. Ek : memuji. Em: penekanan dengan kata “ini”.
4.	Kick Andy	√	√	√	Tin: memanggil nama. Ge: isyarat dengan senyuman. Per: P-J-U. Tran: Mn-Mg- Mm. Ki: menggelengkan kepala.	√	√	√	√	√	De: menjelaskan. In: penggunaan kata tanya. Im: memerintah. Ek : memuji. Em: penekanan dengan kata “ini”.

**Tabel 1. Struktur Wacana dan Wujud Tuturan dalam Interaksi Verbal pada
Acara Talk Show**

Keterangan singkatan

Aw	: awal
Te	: tengah
Ak	: akhir
Tin	: tindak
Ge	: gerak
Per	: pertukaran
Tran	: transaksi
Ki	: kinesik
De	: deklaratif
In	: interogatif
Im	: imperatif
Ek	: eklamatif
Em	: empatik
P	: prakarsa
J	: jawaban
U	: umpan balik
Mn	: menerangkan
Mg	: mengarahkan
Mc	: memancing

B. Pembahasan

1. Struktur Wacana

Struktur wacana pada acara *talk show* yang diteliti mengacu pada unsur wacana menurut Tarigan. Struktur wacana yang dimaksud ada tiga, yaitu awal/abstrak, tengah/orientasi, dan akhir/koda.

a. Awal

Pada bagian awal/abstrak dalam struktur wacana merupakan bagian pembukaan yang berisi tentang sapaan dan pemaparan. Dalam struktur wacana muncul adanya sapaan dari pembawa acara kepada penonton sebagai penanda dibukanya sebuah acara dan dilanjutkan dengan pemaparan tema yang akan dibicarakan.

- (1) Dorce : "Hai... Assalamu'alaikum Wr. Wb."
 Pentn : "Wa'alaikumsalam Wr. Wb."
 Dorce : "Kalau puasa bawaannya makanan aja Bu... Apa kabar, Bu?"
 Pentn : "Baek-baek." (serempak) (029/08928)
- (2) (Penonton tepuk tangan, Thukul keluar)
 T: "Ada apa ini, ada apa?"
 P: "Aduh... aduh..."
 T: "Ada orang minta tolong."
 P: "Setan.... Kaki." (kakinya terinjak Thukul) (035/09928)
- (3) Simply Fresh (*performance*)
 I : "Kalau hari Jumat gitu yach, sepi karena anak-anak lagi sholat jumat. Aku kangen gitu sama orang-orang tetua di sini. Pakde...."
 (Barbara masuk)
 I : (tertawa) "Ahak?"
 B : "Apa kabar, Budhe?" (090/12928)
- (4) A: "Beban semakin berat saat ini, banyak orang mengalami tekanan yang luar biasa."
 "Sebagian mampu menghadapinya. Namun, sebagian banyak tidak kuat dan melakukan hal-hal tindakan-tindakan destruktif, akibatnya hampir tiap hari kita dijejali tentang berita-berita bentrokan massal, paling buruh untuk urusan-urusan sepele, tawuran mahasiswa atau tawuran pelajar yang memakan korban jiwa, atau orang tua yang mencari jalan pintas dengan membunuh anak mereka lalu mereka bunuh diri dan juga berita lain yang seolah kita kehilangan harapan dan akal sehat."
 "...." (091/12928)

Data di atas mewakili ke empat jenis *talk show* yang diteliti, yaitu no (1) "Dorce Show", no (2) "Empat Mata", no (3) "Ceriwis", dan no (4) "Kick Andy". Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada bagian awal wacana masing-masing *talk show* diawali munculnya *presenter* yang bersamaan dengan penggunaan sapaan untuk membuka acara.

Dalam "Dorce Show" ditandai dengan masuknya *presenter* disertai adanya sapaan pembuka dengan menggunakan salam "Hai... Assalamu'alaikum Wr. Wb." Pada "Empat Mata" ditandai dengan munculnya Tukul sebagai pembawa

acara dan adanya sapaan pada P yang sudah lebih dulu berada di tengah-tengah penonton. Awal wacana dalam "Ceriwis" ditandai dengan masuknya I yang langsung memberikan komentar mengenai situasi dalam studio yang terlihat sepi karena ditinggal melaksanakan ibadah sholat jumat. Setelah memberikan komentar mengenai situasi yang sepi, B sebagai *co-host* "ceriwis" menyapa dengan sapaan "Apa kabar, Bu?" sebagai penanda dibukanya sebuah acara. Dari contoh no (4) ditemukan penanda awal wacana dengan memaparkan sebuah peristiwa yang mengantarkan pada pembicaraan sesuai dengan tema pada acara *talk show* tersebut.

b. Tengah

Pada bagian tengah wacana muncul adanya pertukaran dan transaksi. Pertukaran berupa prakarsa dalam bentuk pengantar yang menuju ke sebuah pertanyaan, jawaban dari sebuah pertanyaan, dan umpan balik berdasarkan jawaban yang berupa pertanyaan. Transaksi dimulai dengan penutur menerangkan suatu hal pada mitra tutur, penutur mengarahkan mitra tutur untuk fokus dalam pembicaraan, dan penutur memancing mitra tutur untuk memberikan tanggapan mengenai apa yang dibicarakan.

- (5) Dorce : "Teman saya yang satu ini, kalau secara fisik kita memang tidak boleh menghina orang. Dia tidak pernah tahu dan tidak pernah meminta. Dia mempunyai fisik yang kecil tapi dengan fisik yang seperti itu dia mampu membesarkan anak-anaknya dan juga istrinya dan juga keluarganya. Dia berjuang dari daerah menuju Jakarta dengan penuh perjuangan dan akhirnya sukses." (002/08928)

(6) T : "Oke, pemirsa. Saya akan menyapa dulu sama pemirsa di rumah dan di studio. (berdiri menghadap kamera) Oke, ketemu lagi di Empat Mata. Terima kasih pemirsa dan di studio tema kita pada malam hari ini 'Tetap semangat walau puasa'. Oke, saya ngobrol bareng bintang tamu ya?"
 "Oke, silakan duduk semuanya. Break lagi ni? Oke Pemirsa masih di Empat Mata."(iklan) (036/09928)

(7) Indr : "Ya."
 "Hei...hei...hei..., kita ketemu lagi sama yang sedang berbunga-bunga." "BCL dan juga Asraf." (086/12928)

(8) A : "...."
 "Setelah tampil di Kick Andy, Sholeh Mucksin mendapat bantuan dari program satu hati yang dipersembahkan oleh Pocari Sweat, dan kick andy pondation bahkan sebagian penonton Kick Andy juga tergerak untuk memberikan bantuan bagi abah Muchsin. Sayang, ditengah harapan abah Muchsin untuk menerima bantuan tersebut ada orang yang tega mengambil keuntungan dengan menipunya."
 "...." (093/12928)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada bagian tengah wacana diawali dengan sebuah prakarsa sebagai pengantar menuju kepada pembicaraan sesuai tema yang dibawakan dalam sebuah *talk show*.

Data no (5) ditandai dengan mendeskripsikan bintang tamu yang akan hadir sebagai nara sumber dalam *talk show*. Data no (6) ditandai dengan sapaan kepada penonton, pemaparan mengenai tema pembicaraan yang dilanjutkan adanya sebuah perintah untuk duduk dan meminta izin ngobrol dengan bintang tamu. Data no (7) ditandai dengan adanya penekanan "Ya" yang berfungsi sebagai penanda bahwa acara akan dilanjutkan menuju inti pembicaraan sesuai tema yang dibawakan. Data no (8) hampir sama dengan data no (5) yang diawali dengan memaparkan suatu keadaan mengenai bintang tamu pada acara *talk show*.

c. Akhir

Pada bagian akhir wacana merupakan bagian penutup wacana. Akhir wacana ditandai dengan pembawa acara yang mulai menutup acara. Pembawa acara menutup dengan memaparkan sebuah kesimpulan dari tema yang sudah dibicarakan. Selanjutnya, diakhiri dengan salam penutup dari pembawa acara kepada bintang tamu dan penonton.

- (9) Dorce : Nang, Nang prestasi terus dan jangan putus asa. Bunda tetap mendoakan. Amin. "..."
 "Penonton yang ada di studio dan yang ada di rumah, terima kasih atas perhatiannya."
 "...dan sekarang kita sambut Sri." (penonton bertepuk tangan)
 (Sri menyanyi sambil memainkan keyboard) (027/08928)
- (10) T : "Pemirsa, betapapun beratnya menjalankan ibadah puasa kita harus tetap semangat dalam menjalaninya. Terima kasih untuk semua bintang tamu. Mari kita sambut Lilis Karlina." (Lilis Karlina bernyanyi)(selesai) (065/09928)
- (11) I : "Oke, pemirsa besok kita ketemu lagi."
 Indr : "Untuk Asraf dan Bunga semoga bahagia. Besok kita ketemu lagi."
 "Tetep di Ceriwis Yo Wess..."(085/12928)
- (12) A : "..."
 "Dan untuk memotifasi anda semua, saya pilihkan sebuah buku yang judulnya menarik "Patch Adams", kisah inspiratif dari seorang dokter eksentrik yang menyembuhkan pasiennya dengan humor dan kebahagiaan. Kisah ini telah di filmkan dan diperankan oleh Robin William. Buku terbitan nisan ini bisa anda miliki dengan mengakses KickAndy.com." "Sampai jumpa?"(110/12928)

Pada contoh data di atas dapat diketahui bahwa bagian akhir merupakan bagian penutup dari sebuah *talk show*. Dari data no (9) ditandai dari dengan ucapan pembawa acara yang mengungkapkan sebuah harapan, doa dan ucapan

terima kasih kepada penonton. Dari data no (10) ditandai dengan sebuah kesimpulan dari pembawa acara mengenai tema yang dibicarakan pada *talk show* dan ucapan terima kasih dari pembawa acara kepada penonton yang telah mengikuti jalannya acara *talk show*. Dari data no (11) akhir wacana ditandai dengan salam perpisahan “Oke, pemirsa besok kita ketemu lagi” dari pembawa acara dan doa untuk bintang tamu “untuk Asraf dan Bunga semoga bahagia”. Dari data no (12) ditandai dengan sebuah motifasi dan ucapan “sampai jumpa?” dari pembawa acara sebagai tanda penutup wacana atau berakhirnya pembicaraan dalam *talk show*.

Dari data di atas ditemukan kesamaan pada bagian akhir wacana. Kesamaan terlihat dari masing-masing pembawa acara *talk show* yang sama-sama mengahiri pembicaraan dengan sebuah kesimpulan dari tema yang dibicarakan. Pembawa acara juga sama-sama mengucapkan doa, harapan, ucapan terima kasih dan sampai jumpa sebagai penanda bahwa pembicaraan sudah berakhir.

Ciri atau unsur wacana adalah adanya tindak, gerak, pertukaran, transaksi, dan kinesik. Dari data yang dianalisis, ciri wacana lisan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

a. Tindak

Batasan-batasan aneka tindak dalam wacana ada tiga yaitu informatif, elisitasi, dan direktif. Ketiga batasan tersebut disebut juga sebagai pernyataan, pertanyaan, dan perintah.

Tindak ini mempunyai jenis atau kelas yang beraneka ragam. Burton (via Tarigan, 1987: 125) membedakan jenis tindak menjadi delapan. Delapan jenis tindak tersebut adalah sebagai berikut.

1) Penanda (*Marker*)

Penanda berfungsi untuk menandai batas-batas pada wacana. Penanda digunakan dengan intonasi menurun atau diikuti oleh tekanan diam/ bisu. Pada bagian pembukaan ataupun pada bagian jeda penanda dalam wacana *talk show* ditandai dengan penggunaan kata “nah”, “oke”, “baik”, “baiklah”, “ya”, dan “yak oke”.

Ciri tindak yang termasuk penanda dapat dilihat dari contoh data berikut.

(13) Dorce: ”Waduh, rapi-rapi kelihatan ni, calon surga.”
Pentn: ”Amin.” (001/08928)

Dari contoh di atas ciri penanda ditandai dengan penggunaan kata “waduh” oleh Dorce. Ucapan “waduh” merupakan jeda sebagai penanda untuk mengantarkan pada inti kalimat yaitu ucapan “rapi-rapi kelihatan ni, calon surga”. Penggunaan kata “waduh” juga digunakan untuk memberikan penegasan pada kalimat di belakangnya. Kata “waduh” adalah sebagai batas wacana untuk membuka wacana selanjutnya yaitu ucapan “rapi-rapi kelihatan ni, calon surga”.

(14) Dorce: ”Jangan sampai Mak Irit marah ya. (tertawa bersama Ucok)
Saya maen film ma dia.

Saya jadi Mak Irit (menjelaskan ke penonton).

Cok Alhamdulillah ni Cok, anak-anak kan anugerah dari Allah.
Nah, artinya kita bersyukur pada Allah. Anakmu berapa?“
(005/08928)

Ciri dari penanda dalam contoh di atas adalah adanya kata “nah”. Kata “nah” dalam contoh tersebut berfungsi untuk menandai jeda untuk mengantarkan pada inti kalimat yaitu kalimat “kita harus bersyukur”. Penggunaan kata “nah” lebih memberikan penegasan pada pernyataan di belakangnya.

(15) Dorce: “He-eh. Mungkin papanya keinjek mama kali. Gitu?
(ha...ha... semua tertawa)

Oke, tepuk tangan dulu untuk Ucok dan anak-anaknya. Baik penonton di manapun anda berada. Inilah satu bukti anugerah Allah. Jangan kita menilai dari fisik tapi bagaimanapun juga Ucok juga masih bisa diterima oleh wanita-wanita dan anak-anaknya. Kita doakan semoga anak-anaknya menjadi anak yang sholeh-sholehah. Amin.

Jangan ke mana-mana tetap di Dorce Show...Show...Show.”
(008/08928)

Ciri adanya penanda dalam contoh di atas adalah adanya kata “oke” yang diucapkan oleh Dorce. Kata “oke” dalam contoh di atas berfungsi sebagai penanda jeda pada bagian pembukaan. Selain itu, kata “oke” dalam contoh tersebut juga sebagai penanda jeda untuk membuka informasi selanjutnya, setelah sebelumnya ada ungkapan “He-eh. Mungkin papanya ke injek mama kali. Gitu?”
(ha...ha... semua tertawa).

(16) Dorce: “E, daerah Palu tu mana?

Apa sih yang akan Sri capai untuk ke depannya, Say?

Bermusik itu seperti apa, Nak? Pngen diakui masyarakat dengan kemampuan yang Sri punya. Mungkin Ibu bisa Bantu.”
(020/08928)

Ciri dari adanya penanda dalam contoh di atas adalah ungkapan “e” yang diucapkan oleh Dorce selaku pembicara. Ungkapan “e” dalam kalimat tersebut merupakan penanda jeda yang berfungsi mengantarkan pada inti pembicaraan yaitu “... daerah Palu tu mana?”.

(17) Dorce: ”O, di Pondok Bambu. Sudah gitu, Sri sendiri mau diakui sebagai apa sih, seorang pemusik, penyanyi, atau orang yang mempunyai kelebihan macam-macam gitu, atau seperti apa? Pengen seperti penyanyi pada umumnya atau seperti apa, Sayang?”

S : ”Penyanyi.”

Dorce: ”Penyanyi ya?”

S : ”Penyanyi dan pemain musik.” (023/08928)

Ciri adanya penanda yang terdapat pada contoh di atas adalah ungkapan ”o” oleh Dorce. Ungkapan ”o” dalam kalimat tersebut merupakan penanda jeda yang digunakan untuk mengantarkan pada kalimat inti yaitu ”...di Pondok Bambu” sebagai bagian dari pembukaan.

2) Panggilan (*Summons*)

Panggilan berfungsi sebagai suatu cara menarik perhatian, apabila seorang partisipan memakai nama partisipan lainnya untuk mengadakan kontak sebelum mengemukakan topik wacana. Panggilan tersebut menandai batas-batas dalam wacana. Panggilan tersebut dapat terjadi sebagai jeda ataupun sebagai tanda pada pembukaan atau pendahuluan. Panggilan yang dipakai dalam wacana *talk show* adalah panggilan nama orang, julukan, jabatan, dan gelar.

Ciri panggilan dapat dilihat dari contoh data berikut.

(18) Dorce: "Ok Darsono, kalau kita lihat apa namanya, Ukok UDAH berkeluarga dan punya anak. Kamu sendiri bagaimana?"

Dars : "Belum berkeluarga." (010/ 08928)

Ciri dari adanya panggilan pada contoh di atas adalah penyebutan lawan tutur Dorce yaitu Darsono. Fungsi dari panggilan tersebut adalah untuk batas wacana yakni sebagai tanda pembuka untuk mengawali sebuah pertanyaan yang diajukan yaitu "Kamu sendiri bagaimana?"

(19) A : "Ya, kalau boleh tau ibu Mery sendiri pendidikannya apa? Sekolahnya dulu sampai dimana?"

M1: "Ga ada."

A : "Tidak pernah sekolah?"

M1: "Tidak."

A : "Bisa baca tulis atau tidak?"

M1: (geleng kepala) (101/12928)

Dari contoh di atas ciri panggilan terdapat pada penyebutan nama mitra tutur yaitu kata "Ibu Mery". Panggilan nama tersebut adalah batas wacana yakni sebagai tanda pembuka untuk mengawali sebuah pertanyaan yang diajukan yaitu pertanyaan "Pendidikannya apa? Sekolahnya dulu sampai dimana?". Penyebutan nama panggilan juga bertujuan untuk memfokuskan pembicaraan.

(20) T: "Oke, sekali lagi Celsea sama PSSI *season* ya! Wha mantap...."

Z: "*Season*."

T: "Apa itu? Kalau maen bareng itu? Kembali ke laptop." (marah)
(050/09928)

Ciri dari adanya panggilan dari contoh data di atas adalah disebutkan nama orang yaitu Celsea. Fungsi dari bentuk sapaan tersebut adalah sebagai penanda jeda yang juga digunakan untuk menandai batas-batas wacana yang dilakukan oleh Tukul selaku pewawancara.

(21) K: "Salam, senyum, sapa, sobek-sobek." (Penonton tertawa)

T: "Satu lagi Pak Ustadz, senyum, salam, sapa, sopan, kalau ga sopan sobek-sobek."

E....Pak Ustadz, yang namanya manusia kan punya kesibukan, boleh ga kita membatalkan puasa karena kesibukan yang luar biasa dan diganti bulan selanjutnya?" (066/09928)

Ciri adanya panggilan dari data di atas adalah digunakannya julukan "Pak Ustadz" oleh Tukul terhadap bintang tamunya. Fungsi digunakannya julukan tersebut adalah sebagai tanda pembukaan atau pendahuluan sebelum mengawali sebuah pertanyaan. Disamping itu, fungsi dari digunakannya julukan tersebut adalah untuk lebih menghargai bintang tamu yang bernama Koko, yang berprofesi sebagai seorang ustadz.

(22) I : "Jangan-jangan, jangan lho. Jangan sampai ada yang datang dan lihat loe jadi ga jadi datang. Ke sini aja jadi pajangan. Entar tamu gue kabur. Ye dia datang."

BC: "Hallo?"

I : “BCL, apa kabar? Selamat datang.” (cium pipi kiri dan kanan)

BC : “Baik.” (089/12928)

Ciri dari adanya panggilan dari contoh di atas adalah ungkapan “BCL” yang digunakan oleh Indra Beki selaku pewawancara. BCL adalah julukan kepada bintang tamu yang hadir yaitu Bunga Citra Lestari. Fungsi digunakannya julukan tersebut adalah sebagai tanda pembukaan atau pendahuluan sebelum mengawali sebuah pertanyaan. Disamping itu, julukan tersebut digunakan sebagai sarana untuk lebih mengakrabkan diri.

3) Permintaan Metastatemen (*Request-Metastatement*)

Permintaan metastatemen merupakan suatu kesimpulan. Penanda metastatemen dalam wacana *talk show* ditandai dengan penggunaan kata “mau tanya” sebagai bentuk permintaan.

Ciri permintaan metastatemen dapat dilihat dari contoh data berikut.

(23) Dorce: ”Hallo Say, Apa kabar Say?” (bersalaman) Duduk dulu. Duduk-duduk. (mempersilakan)

“Cok aku tu orang yang paling ga senang kalau orang tu melihat sesuatu dari fisik tapi ini suatu anugerah dari Allah. Jangan liat ucok tapi liat generasi Ucok. Masya Allah.... Tepuk tangan.... Nah, Bunda mau tanya dong... yang sama (menunjuk anak Ucok Baba) namanya siapa?” (003/08928)

Dari contoh data di atas, terdapat ciri permintaan metastatemen yaitu “tanya” yang diucapkan partisipan (dalam hal ini adalah Dorce) selaku pewawancara kepada partisipan lainnya (yaitu anak Ukok Baba) selaku bintang tamu yang hadir.

(24) Dorce: “Inilah anugerah Allah. Allah menunjukkan kekuasaannya sehingga kita menyikapi bagaimana kita mensyukuri karunia Allah. Amin.... Sekarang Bunda mau tanya.” (028/08928)

Dari contoh data di atas, terdapat kata “tanya” yang merupakan ciri permintaan metastatemen. Kata tersebut merepresentasikan seorang partisipan untuk mendapatkan jawaban yang dikehendaki kepada partisipan yang lainnya. Dalam hal ini adalah dari pewawancara kepada bintang tamunya.

4) Permissi-Setuju (*Permission-Accept*)

Jenis tindak permissi atau minta izin berfungsi sebagai permintaan untuk meneruskan suatu topik dan diterima suatu topik. Dalam wacana *talk show* ditemukan adanya jenis tindak permissi-setuju yang ditandai dengan penggunaan kata “sssuutt”, “kembali ke laptop”, dan “oke, masih di Empat Mata”.

Ciri permissi-setuju dapat dilihat dari contoh data berikut.

(25) T: ”Bentar-bentar, kalau soal maen catur Castarlop itu dulu belajar sama siapa? (Penonton tertawa) Antony Cartos, Crisjhon itu belajar sama siapa?” (Disoraki penonton)

"Oke, kembali ke laptop. *For my Celsea*. Tepuk tangan dulu dong untuk Celsea. Ini juara Olimpiade no 1. tepuk tangan dong. E... katanya kamu jadi juara Olimpiade ini...."(sambil menyandarkan tangannya di tubuh Mbah Surip) (042/09928)

Dalam contoh data di atas, ciri penanda permisi-setuju ditunjukkan oleh adanya ungkapan "kembali ke laptop". Hal ini dilakukan untuk meneruskan suatu topik pembicaraan. Dalam hal ini, Tukul berusaha kembali melakukan wawancara dengan nara sumber setelah mengucapkan kata-kata "Bentar-bentar, kalau soal maen catur Castarlop itu dulu belajar sama siapa?" (Penonton tertawa) "Antony Cartos, Crisjohn itu belajar sama siapa?" (Disoraki penoton).

(26) Dorce : "...dan sekarang kita sambut Sri." (penonton bertepuk tangan) (Sri menyanyi sambil memainkan keyboard) (027/08928)

Dalam contoh di atas, ciri penanda permisi-setuju ditandai dengan ucapan "...dan sekarang kita sambut Sri". Ucapan "... dan sekarang kita sambut Sri" merupakan upaya yang dilakukan oleh Dorce sebagai bentuk permisi kepada penonton bahwa selanjutnya akan ada penampilan dari Sri. Penanda setuju terdapat pada tepuk tangan dari penonton sebagai bentuk perhatian bahwa penonton menyetujui ucapan yang disampaikan Dorce sebagai pembawa acara.

(27) (iklan)

T: "Oke, masih di Empat Mata. Terima kasih yang dari Pondok Duren, Pondok Kelapa. Pemirsa bintang tamu saya yang satu ini sangat menjaga kebugarannya meski sedang puasa. *Who is that?*"

Pentn: "*That is who?*" (058/09928)

Dalam contoh di atas, ciri penanda permisi-setuju ditandai oleh ucapan Tukul "Oke, masih di Empat Mata". Ini dimaksudkan untuk kembali meneruskan pembicaraan setelah sebelumnya sempat terhenti karena adanya tayangan iklan. Sementara itu, penonton menunjukkan gerak-gerik memberikan perhatian dengan ungkapan balasan "*That is who?*"

(28) L: "Rahasiannya selalu nonton Empat Mata. Ye..."

T: (Aking jalan-jalan di depan kamera) (penonton, ya... ya... ya...)
 "Ini, ini rahasiannya selalu nonton Empat Mata. (huuu....) Selain nonton Empat Mata apalagi rahasiannya."

L: "Kalau di rumah ya..."

T: "Sssuuttt.... (menyuruh penonton diam). Emang yang punya mulut Cuma kamu doang?" (067/09928)

Dari contoh data di atas, ciri dari adanya penanda permisi-setuju adalah ungkapan "Sssuuttt...." yang dilakukan Tukul. Sebagai salah seorang partisipan, Tukul meminta partisipan lain (dalam hal ini penonton) untuk diam karena kegaduhan yang ditimbulkan oleh penonton telah mengganggu jalannya pembicaraan. Setelah penonton kembali tenang, Tukul melanjutkan kembali topik pembicaraan bersama dengan para bintang tamu.

(29) (iklan)

I: "Ye, kembali lagi di Ceriwi.... Yo wes.... Kalau hari ini tampak serasa sepi, dimaklumi karena sebagian teman-teman masih sholat jumat yach dan mungkin yang paling ceria emang cowok-cowok yang ada di sini ya? Karena sekarang dia lagi lihat BCL dan tentunya pere'."

"Barbara ini yang melengkapi ini mau apa?"

B: "Exis, Bu." (tertawa) (076/12928)

Dalam contoh penggalan dialog di atas, ciri dari adanya penanda permisi-setuju adalah kata-kata “Ye, kembali lagi di Ceriwi.... Yo wes....” yang diucapkan oleh Indy. Ungkapan tersebut berfungsi agar partisipan dapat terus meneruskan topik pembicaraan setelah sebelumnya terhenti karena adanya iklan.

5) Salam-Panggilan/Setuju (*Greeting-Summons/Accept*)

Jenis tindak salam ini sering dipergunakan sebagai penanda batas-batas dalam percakapan. Dalam jenis tindak salam ini panggilan agak bersamaan dengan salam pembukaan dan penerimaan/persetujuan agak bersamaan dengan salam balasan.

Ciri salam-panggilan/setuju dapat dilihat dari contoh data berikut.

- (30) Dorce: ”Hallo Say, Apa kabar Say?(bersalaman). Duduk dulu. Duduk-duduk(mempersilakan). Cok aku tu orang yang paling ga senang kalau orang tu melihat sesuatu dari fisik tapi ini suatu anugerah dari Allah. Jangan liat ucok tapi liat generasi Ucok. Masya Allah.... Tepuk tangan.... Nah, Bunda mau tanya dong...yang sama (menunjuk anak Ucok Baba) namanya siapa?” (003/08928)

Dari data di atas, ciri penanda salam-panggilan/setuju adalah adanya ungkapan ”Hallo Say” oleh partisipan (Dorce). Penggunaan salam panggilan tersebut agak bersamaan dengan salam pembukaan. Ini ditunjukkan dengan masuknya partisipan lain, dimana keduanya kemudian saling bersalaman.

- (31) (Nanang dan Sri masuk diiringi musik dan disambut tepuk tangan penonton)
 Dorce : "Yak. Ok. Apa kabar Nanang?"
 N : "Alhamdulillah Bunda, baik."
 Dorce : "Sehat Nanang?"
 N : "Baik, Bunda."
 Dorce : "Dan juga Sri, baik Say?"
 S : "Alhamdulillah." (016/08928)

Dari contoh penggalan dialog di atas, ciri dari adanya penanda salam-panggilan/setuju adalah ungkapan "Apa kabar Nanang?" yang agak bersamaan dengan salam pembukaan. Sementara partisipan lain yang menyatakan penerimaan/persetujuan dengan ungkapan "Alhamdulillah Bunda, baik" yang agak bersamaan dengan salam balasan.

- (32) Dorce : "Hai... Assalamu'alaikum Wr. Wb."
 Pentn : "Wa'alaikumsalam Wr. Wb." (029/08928)

Dari contoh penggalan di atas, dapat diketahui adanya penanda batas-batas dalam sebuah percakapan yaitu berupa panggilan yang agak bersamaan dengan salam pembukaan, penerimaan/persetujuan dan salam balasan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya konstruksi "Assalamu'alaikum Wr. Wb" dengan "Wa'alaikumsalam Wr. Wb".

- (33) I : "Sapa dong pake Bahasa Inggris!"
 O : "Hallo, *how are you? How Are you today?*"
 A : "*I'm fine and you?*"
 O : "*Nice to meet you.*"
 BC : (tertawa) (082/12928)

Dari contoh penggalan dialog dalam bahasa Inggris di atas, dapat diketahui adanya batas-batas dalam sebuah percakapan. Adapun ciri salam-panggilan/setuju adalah ungkapan “*Hallo, how are you? How Are you today?*” yang agak bersamaan dengan salam pembuka. Sementara penerimaan/persetujuan dilihat dari ungkapan “*I’m fine and you?*” yang agak bersamaan dengan salam balasan.

(34) I : “Jangan-jangan, jangan lho. Jangan sampai ada yang datang dan lihat loe jadi ga jadi datang. Ke sini aja jadi pajangan. Entar tamu gue kabur. Ye dia datang.”

BC : “Hallo?”

I : “BCL, apa kabar? Selamat datang.” (cium pipi kiri dan kanan)

BC : “Baik.” (089/12928)

Dalam contoh penggalan dialog di atas, dapat diketahui adanya penanda batas-batas dalam sebuah percakapan yaitu berupa panggilan yang agak bersamaan dengan salam pembukaan, dan penerimaan/persetujuan agak bersamaan dengan salam balasan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya konstruksi “BCL, apa kabar?” dengan “Baik”.

6) Salah-Maaf (*Accuse-Excuse*)

Mengaku salah dan minta maaf merupakan tindak wacana yang sering dipakai dalam pergaulan sehari-hari. Salah-maaf dapat disampaikan dalam bentuk

pernyataan, pertanyaan, ataupun perintah, sesuai tingkat kesalahan, sesuai dengan situasi dan kondisi.

Ciri salah-maaf dapat dilihat dari contoh data berikut.

(35) O : “Iya-iya, bener. Bisa dilanjutkan, Teh?”

“Terlahir dari darah Inggris dari sang ayah dan Melayu dari darah sang ibu. Aktor dari Malaysia ini punya panggilan kecil chocolate boy.”

Ind : “Coklat, coklat boy.”

O : “Ya. O, bacanya begitu? Maaf ya? Dulu Asraf ga pernah mau senyum sama orang. Jadi, terlihat muka cemberut selalu. Tapi, kalau lihat aku pasti senyum.” (tertawa) (081/12928)

“Dulu Asraf ga pernah mau senyum sama orang. Jadi, terlihat muka cemberut selalu. Tapi, kalau lihat aku pasti senyum.”(tertawa) (081/12928)

Contoh data di atas menunjukkan adanya pernyataan permintaan maaf atas kondisi yang telah tercipta. Ini dicirikan dengan penggunaan konstruksi “Ya. ‘O, bacanya begitu?’ Maaf ya?” Tanda tersebut merupakan bentuk pengakuan atas kesalahan yang dilakukan.

7) Lapor-Komentar (*Inform-Comment*)

Informasi dan komentar tidak selamanya dapat dinyatakan dengan satu nama atau satu etiket, terlebih-lebih bagi bagian-bagian informatif yang panjang, yang dapat mencakup keseluruhan. Dengan kata lain, informasi dan komentar yang singkat dapat dikembangkan dan diperluas.

Ciri lapor-komentar dapat dilihat dari contoh data berikut.

- (36) Dorce: “Teman saya yang satu ini, kalau secara fisik kita memang tidak boleh menghina orang. Dia tidak pernah tahu dan tidak pernah meminta. Dia mempunyai fisik yang kecil tapi dengan fisik yang seperti itu dia mampu membesarkan anak-anaknya dan juga istrinya dan juga keluarganya. Dia berjuang dari daerah menuju Jakarta dengan penuh perjuangan dan akhirnya sukses.” (002/08928)

Dalam contoh data di atas, menunjukkan bentuk wacana yang panjang, yang di dalamnya terdapat klausa-klausa yang saling berhubungan hingga membentuk sebuah informasi yang lengkap. Bentuk lapor-komentar yang dapat dipahami adalah bahwasanya partisipan memberikan sebuah informasi bahwa partisipan lain yang hadir (bintang tamu) dalam acara tersebut adalah seseorang yang secara fisik bertubuh kecil. Kemudian partisipan tersebut (dalam hal ini Dorce) memberikan komentarnya, meskipun memiliki fisik yang kecil akan tetapi ia tetap mampu menghidupi anak-anak dan keluarganya dengan baik. setelah melalui perjuangan yang cukup panjang untuk meraih sukses. Wacana pada data di atas, apabila diambil intinya adalah “Meskipun memiliki fisik kecil, akan tetapi Ukok tetap mampu menghidupi keluarga dan meraih sukses”.

- (37) A: ”....”

“Setelah tampil di Kick Andy, Sholeh Mucksin mendapat bantuan dari program satu hati yang dipersembahkan oleh Pocari Sweat, dan kick andy pondation bahkan sebagian penonton Kick Andy juga tergerak untuk memberikan bantuan bagi abah Muchsin. Sayang, ditengah harapan abah Muchsin untuk menerima bantuan tersebut ada orang yang tega mengambil keuntungan dengan menipunya.”

H: “Ada orang yang melihat tayangan Kick Andy yang beliaunya itu menyatakan bahwa ‘saya sangat prihatin, saya sangat menilai bahwa yayasan milik abah Muchsin itu sungguh luar biasa...’.”
(093/12928)

Dalam contoh data di atas, menunjukkan bentuk wacana yang panjang, yang di dalamnya terdapat klausa-klausa yang saling berhubungan, hingga membentuk sebuah informasi yang lengkap. Bentuk lapor-komentar yang terdapat dalam data di atas adalah informasi yang diberikan oleh partisipan tentang bantuan yang didapatkan oleh Sholeh Mucksin dari program satu hati. Akan tetapi sayang, ada orang yang menipu Sholeh Mucksin dalam menerima bantuan tersebut. Inilah komentar yang diberikan oleh partisipan (dalam hal ini adalah Kick Andy). Wacana pada data di atas, apabila diambil intinya adalah “Sholeh Mucksin mendapatkan bantuan dari program satu hati, akan tetapi ada orang yang tega menipunya”.

(38) A: “....”

“Kisah-kisah tadi telah memberikan banyak inspirasi bagi kita semua, betapa pendidikan itu masih menjadi dambaan para orang tua dan tentu anak-anak kita. Untuk itu program satu hati mengajak anda semua untuk memberikan kontribusi sekecil apapun bagi berlangsungnya pendidikan di negri ini.”

“Mari satukan hati untuk mencerdaskan bangsa.” (108/12928)

Dalam contoh data di atas menunjukkan bentuk wacana panjang yang di dalamnya terdapat klausa-klausa yang saling berhubungan hingga membentuk sebuah informasi yang lengkap. Bentuk lapor-komentar yang terdapat dalam data

di atas adalah informasi yang diberikan oleh partisipan tentang pendidikan yang masih menjadi dambaan orang tua dan anak-anak berdasarkan kisah dari partisipan lain. Bentuk komentar yang diberikan oleh partisipan adalah mengajak untuk memberikan kontribusi bagi berlangsungnya pendidikan di negeri ini. Wacana pada data di atas, apabila diambil intinya adalah “Berdasarkan kisah-kisah tadi, ternyata pendidikan merupakan dambaan banyak orang. Mari, satukan hati untuk mencerdaskan bangsa”.

8) Prawacana (*Preface*)

Kata pengantar, pendahuluan, atau prawacana adalah salah satu tindak wacana yang merupakan upaya untuk memperkenalkan gerak-gerak pembukaan kembali.

Ciri prawacana dapat dilihat dari contoh data berikut.

(39) Dorce: “Ada seorang anak yang mempunyai keterbatasan tapi dari keterbatasan itu ada kemampuan dan kelebihan yang harus diasah. Dia adalah Nanang dan Sri Wahyuni.” (tepuk tangan) (015/08928)

Dalam contoh data di atas, penanda dari adanya prawacana adalah ungkapan dari partisipan “Ada seorang anak yang mempunyai keterbatasan tapi dari keterbatasan itu ada kemampuan dan kelebihan yang harus diasah”. Pendahuluan ini merupakan pembuka untuk memulai topik pembicaraan sebelum partisipan lain (dalam hal ini Nanang dan Sri Wahyuni) muncul.

(40) A: "Tapi yang pasti, pada waktu mama putih sekolah dasar ada buku yang bercerita tentang pastur Damian ya?"

G: "Iya."

A: "Jadi, dari buku yang saya baca disitu tempat pembuangan orang-orang kusta atau lepra jadi kapal tidak akan merapat kesitu karena ombaknya besar tapi orag-orang penderita kusta dilempar kelaut untuk berenang ke daratan. Nah, disanalah pastur terpanggil untuk mengabdikan, dan cerita pastur Damian ini yang mengilhami mama putih ya?"

G: "Iya." (096/12928)

Dalam contoh di atas, penanda dari adanya prawacana adalah ungkapan dari partisipan "Jadi, dari buku yang saya baca disitu tempat pembuangan orang-orang kusta atau lepra jadi kapal tidak akan merapat kesitu karena ombaknya besar tapi orag-orang penderita kusta dilempar kelaut untuk berenang ke daratan.. Pendahuluan ini merupakan pembukaan untuk meneruskan topik pembicaraan dalam bentuk wawancara kepada partisipan lainnya yaitu berupa pertanyaan.

(41) T: "Oke, pemirsa. Saya akan menyapa dulu sama pemirsa di rumah dan di studio." (berdiri menghadap kamera) "Oke, ketemu lagi di Empat Mata. Terima kasih pemirsa dan di studio tema kita pada malam hari ini 'Tetap semangat walau puasa'. Oke, saya ngobrol bareng bintang tamu ya? Oke, silakan duduk semuanya. *Break* lagi ni? Oke Pemirsa masih di Empat Mata." (iklan) (036/09928)

Dalam contoh data di atas, penanda dari adanya prawacana adalah ungkapan dari partisipan, "Oke, pemirsa. Saya akan menyapa dulu sama pemirsa di rumah dan di studio. (berdiri menghadap kamera) Oke, ketemu lagi di Empat Mata. Terima kasih pemirsa dan di studio tema kita pada malam hari ini Tetap

semangat walau puasa”. Pendahuluan ini merupakan pembukaan sebelum acara *talk show* tersebut dimulai.

(42) (iklan)

T: “Oke, masih di Empat Mata. Kembali ke laptop.”

“Untuk Zoraku saying, (Penonton tertawa) Aa’ Zora mau tanya nih.” (Penonton tertawa)

“Ini Zoro apa kudanya Zoro nih? (Pandangan ke arah penonton) E... kamu kan sibuk banget nih, mulai dari syuting film, sinetron, pemotretan, dan presenter. Gimana caramu agar tetap semangat walau sesibuk apapun. *Monggo!*” (069/09928)

Dalam contoh data di atas, terdapat penanda prawacana. Hal ini terlihat dengan penggunaan konstruksi “Oke, masih di Empat Mata. Kembali ke laptop”. Tanda tersebut merupakan bentuk penanda dimulainya kembali topik pembicaraan. Partisipan bermaksud mengembalikan kembali suasana percakapan yang sebelumnya terhenti dengan adanya jeda iklan.

(43) (iklan)

I: “Ye, kembali lagi di Ceriwis.... Yo wes....”

“Kalau hari ini tampak serasa sepi, dimaklumi karena sebagian teman-teman masih sholat jumat yach dan mungkin yang paling ceria emang cowok-cowok yang ada di sini ya? Karena sekarang dia lagi lihat BCL dan tentunya pere’. Barbara ini yang melengkapi ini mau apa?”

B: “Exis, Bu.” (tertawa) (076/12928)

Dalam contoh data di atas, terdapat penanda prawacana. Hal itu terlihat dengan penggunaan konstruksi “Ye, kembali lagi di Ceriwis.... Yo wes....”. Tanda tersebut merupakan bentuk penanda dimulainya kembali topik

pembicaraan. Partisipan bermaksud mengembalikan kembali suasana percakapan yang sebelumnya terhenti dengan adanya jeda iklan.

Dari data yang dianalisis, delapan jenis tindak dapat ditemukan. Tindak jenis penanda memiliki penanda penggunaan kata “waduh”, “nah”, “ee..,” dan “oo..”. Tindak jenis panggilan memiliki penanda penggunaan nama orang atau julukan, antara lain Darsono, Sri, Ibu Mery, Pak Ustadz, dan BCL. Tindak jenis permintaan metastatemen memiliki penanda penggunaan kata “tanya”. Tindak jenis permisi-setuju memiliki penanda penggunaan ungkapan “kembali ke laptop”, “...dan sekarang kita sambut...”, “masih di empat mata”, dan “sssttt...”. Tindak jenis salam-panggilan/setuju memiliki penanda penggunaan kata “hallo”, “apa kabar”, “assalamu’alaikum”. Tindak jenis salah-maaf memiliki penanda penggunaan kata “maaf”. Tindak jenis lapor-komentar memiliki penanda dengan ungkapan informasi dan komentar yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur dalam hal ini bintang tamu dan penonton. Tindak jenis prawacana memiliki penanda berupa pengantar yang diberikan oleh penutur sebelum melakukan dialog dengan mitra tutur.

Dari delapan jenis tindak yang ditemukan, jenis tindak yang sering muncul adalah jenis tindak panggilan dan jenis tindak permisi-setuju. Dua jenis tindak tersebut merupakan ciri utama *talk show*. Jenis tindak panggilan dengan penyebutan nama digunakan untuk menandai batas-batas wacana, bentuk penghormatan terhadap bintang tamu, dan penentu arah pembicaraan agar lebih fokus. Jenis tindak permisi-setuju digunakan untuk memfokuskan dan

melanjutkan kembali pembicaraan, setelah sebelumnya sempat terhenti ataupun menyimpang dari tema pembicaraan.

b. Gerak

Ada lima jenis gerak yang terdapat dalam *talk show* yaitu gerak susun, gerak pusat, gerak pembukaan, gerak jawaban, dan gerak lanjutan.

1) Gerak susun

Gerak susun merupakan indikasi bagi pembicara bahwa pembicara melihat atau menganggap satu tahap dalam pembicaraan sudah berakhir dan yang lain akan mulai. Sering kali, gerak susun diikuti dengan gerak pusat yang berfungsi membicarakan wacana, mengatakan kepada lawan bicara apa yang sedang terjadi atau apa yang telah terjadi.

Gerak susun banyak dijumpai dalam data. Hal ini karena data memang berupa percakapan yang terdiri atas segmen-segmen yang saling berhubungan sehingga untuk menunjukkan berakhirnya ataupun dimulainya sebuah segmen muncul gerak susun. Gerak susun itu dapat dilihat pada data berikut.

(44) (iklan)

Indr: “Ya. Hei...hei...hei..., kita ketemu lagi sama yang sedang berbunga-bunga. BCL dan juga Asraf.” (086/12928)

Gerak susun yang tampak dalam data di atas adalah ungkapan “Ya. Hei...hei...hei..., kita ketemu lagi sama yang sedang berbunga-bunga”. Hal itu

merupakan indikasi bagi pembicara, bahwa pembicara melihat atau menganggap satu tahap dalam pembicaraan sudah berakhir dan tahap yang lain akan dimulai. Tahap pembicaraan yang dimaksud adalah satu tahap sebelum iklan dan tahap berikutnya setelah adanya iklan.

- (45) Dorce: “Baik. Kalau kita tadi lihat Nanang dan Sri W, e... sini ga ada catur sih. Kalau ada saya mau lihat, mau saya buktiin Burhan bisa ga main catur. Tapi saya yakin Nanang punya kelebihan dari Allah SWT dan kita harus *mensupport* dan mendukung. Saya tidak mengatakan mereka kurang tapi mereka anak yang luar biasa. Jadi jangan ke mana-mana tetap di Dorce Show...Show...Show.” (menggerakkan tangannya) (iklan) (030/08928)

Dalam data di atas, gerak susun yang tampak adalah ungkapan “Jadi jangan ke mana-mana tetap di Dorce Show...Show...Show” (menggerakkan tangannya). Hal itu merupakan indikasi bagi pembicara, bahwa pembicara melihat atau menganggap satu tahap dalam pembicaraan sudah berakhir dan tahap yang lain akan dimulai.

- (46) Dorce: “Tahun 2000. Baik boleh ga ada sedikit demonstrasi. (menyuruh Adi memperagakan) ”Oke, kita selesaikan bersama Adi Pranata. Musiknya masuk yang seperti tadi!” (014/ 08928)

Gerak susun pada data di atas tampak dalam ungkapan ”Oke, kita selesaikan bersama Adi Pranata. Musiknya masuk yang seperti tadi!” Hal itu merupakan indikasi bagi pembicara, bahwa pembicara melihat atau menganggap

satu tahap dalam pembicaraan sudah berakhir dan tahap yang lain akan dimulai. Tahap yang dimaksud adalah tahap berakhirnya demonstrasi dari Adi (bintang tamu) dan akan dimulainya tahap berikutnya yaitu melanjutkan pembicaraan sebelumnya.

(47) S: "O...ini kali ya?" (menunjukkan medalnya Celsea)

T: "Waduh, luar biasa. Ini, ini perlu dicontoh, dicontoh. E... sekolahnya STM kelas berapa?" (Penonton tertawa)

"Oke, kembali ke laptop." (043/09928)

Dari data di atas gerak susun yang tampak adalah ungkapan "Waduh, luar biasa". Hal ini menandakan bahwa pembicara melihat atau menganggap satu tahap dalam pembicaraan sudah berakhir dan tahap yang lain akan dimulai. Tahap yang dimaksud adalah tahap dimana S menunjukkan medali Celsea dan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu kembali ke laptop.

(48) T: "Pemirsa, betapapun beratnya menjalankan ibadah puasa kita harus tetap semangat dalam menjalaninya. Terima kasih untuk semua bintang tamu. Mari kita sambut Lilis Karlina." (Lilis Karlina bernyanyi) (selesai) (065/09928)

Gerak susun yang tampak dalam data di atas adalah ungkapan "Terima kasih untuk semua bintang tamu. Mari kita sambut Lilis Karlina". Hal itu merupakan indikasi bagi pembicara bahwa pembicara melihat atau menganggap satu tahap dalam pembicaraan sudah berakhir dan tahap yang lain akan dimulai.

2) Gerak pusat

Gerak pusat menggambarkan suatu pergantian tahap. Gerak pusat ini mempunyai penanda dan pengantar yang sunah, hulu yang wajib, direalisasikan dengan kesimpulan dan komentar yang sunah. Gerak pusat tersebut dapat dilihat dalam data berikut.

(49) Dorce: "Hallo Say, Apa kabar Say? (bersalaman) Duduk dulu. Duduk-duduk." (mempersilakan)

"Cok aku tu orang yang paling ga senang kalau orang tu melihat sesuatu dari fisik tapi ini suatu anugerah dari Allah. Jangan liat ucok tapi liat generasi Ucok. Masya Allah.... Tepuk tangan.... Nah, Bunda mau tanya dong...yang sama (menunjuk anak Ucok Baba) namanya siapa?" (003/08928)

Dari data di atas gerak pusat yang tampak adalah adanya pergantian tahap dimana posisi partisipan yang semula duduk kemudian berdiri sebentar untuk bersalaman dengan partisipan lain dan mempersilahkan partisipan tersebut untuk duduk. Hal ini dapat dimaksudkan sebagai pergantian segmen untuk mengarahkan perhatian pemirsa pada segmen berikutnya.

(50) Dorce: (tepuk tangan) "Mudah-mudahan kamu masih inget dengan yang satu ini. Kita sambut Darsono. Kita tepuk tangan untuk Darsono. Siapakah itu Darsono? Ini Darsono." (berdiri dan tepuk tangan) (031/08928)

Gerak pusat yang tampak dari data di atas adalah adanya pergantian tahap dimana posisi partisipan yang semula duduk kemudian berdiri untuk memperkenalkan partisipan lain (dalam hal ini Darsono selaku bintang tamu).

Pergantian segmen itu juga untuk menandai akan segera dimulainya acara inti setelah partisipan lain masuk.

(51) A : ”....”

“Sebuah nara sumber yang hadir pada malam hari ini adalah orang-orang yang luar biasa ya, dengan keterbatasannya tetap menganggap bahwa pendidikan adalah hal yang utama untuk di perjuangkan. Dan Kick Andy bersama Pocari Sweat itu juga melakukan sebuah gerakan, gerakan itu kami namakan gerakan “satu hati cerdasn bangsa” termasuk dalamnya itu satu hati ingin memberikan penghargaan kepada nara sumber hadir di Kick Andy malam ini. (penonton tepuk tangan).

“Silahkan bung Heri.” (penyerahan penghargaan)

“Ini dari satu hati untuk para orang tua yang luar biasa dalam bidang pendidikan.”

“....”(106/12928)

Dari data di atas gerak pusat yang tampak adalah adanya pergantian tahap dimana Kick Andy sebagai pembawa acara memberikan sebuah penjelasan kemudian berganti ke tahap berikutnya yaitu prosesi pemberian penghargaan. Pergantian tahap tersebut juga menandai akan segera dimulainya acara yaitu adanya komentar dari tahap sebelumnya yang berupa ungkapan “Ini dari satu hati untuk para orang tua yang luar biasa dalam bidang pendidikan.”

(52) T: ”Pemirsa, Saya akan ngobrol-ngobrol lagi dengan bintang tamu yang luar biasa tetap di Empat Mata!” (sambil berdiri mendekati kamera) (iklan)

T: ”Oke, masih di Empat Mata! (duduk kembali) Kembali ke laptop! Untuk Wahyu Sidarta. O, Suparno?” (053/09928)

Gerak pusat yang tampak dari data di atas adalah adanya pergantian tahap dimana posisi partisipan yang semula duduk kemudian berdiri sambil mendekati kamera kemudian muncul tayangan iklan. Hal itu dapat dilihat sebagai gambaran suatu pergantian tahap.

3) Gerak pembukaan

Fungsi gerak pembukaan adalah untuk menyebabkan yang lain-lainnya turut berpartisipasi dalam suatu pertukaran. Gerak pembukaan dan gerak jawaban memang saling melengkapi. Tujuan suatu gerak pembukaan tertentu mungkin saja menceritakan atau mengedarkan informasi, atau mengarahkan suatu tindakan, ataupun memperoleh fakta.

Hal tersebut dapat dilihat dari contoh data berikut.

(53) Dorce : "Apa kabar Darsono?"

Dars : "Baek." (009/08928)

Gerak pembukaan yang terdapat dalam contoh data di atas adalah ungkapan "Apa kabar Darsono?" Fungsi dari gerak pembukaan tersebut adalah untuk menyebabkan yang lainnya turut berpartisipasi dalam suatu pertukaran. Adapun partisipasi dalam pertukaran contoh di atas adalah jawaban "Baek" yang diberikan oleh partisipan yang lain.

- (54) Dorce: “Ada seorang anak yang mempunyai keterbatasan tapi dari keterbatasan itu ada kemampuan dan kelebihan yang harus diasah. Dia adalah Nanang dan Sri Wahyuni.” (tepuk tangan) (015/08928)

Gerak pembukaan yang terdapat dalam contoh data di atas adalah ungkapan “Ada seorang anak yang mempunyai keterbatasan tapi dari keterbatasan itu ada kemampuan dan kelebihan yang harus diasah”. Fungsi dari gerak pembukaan tersebut adalah menceritakan atau mengedarkan informasi dan memberitahukan fakta.

- (55) T: “Ga pa-pa daripada kamu bilangnya puasa padahal enggak.” (ke penonton). “Silahkan!” (ke Pepi)

P: “Mbak Zora, Mbak Lilis mendingan dengarkan tips-tips dari Mas Tukul. Bagaimana caranya biar ga batal puasa. Kemarin bilang ma saya, Pep kemarin jam tiga hamper saja aku batal puasa, kata dia gitu, untung jam satu saya makan dulu.” (penonton tertawa) (057/09928)

Gerak pembukaan yang terdapat dalam contoh data di atas adalah ungkapan “Silahkan!”. Fungsi dari gerak pembukaan tersebut adalah untuk menyebabkan partisipan lain (dalam hal ini Pepi) untuk berpartisipasi dalam suatu pertukaran.

- (56) A: “....”

“Sebuah nara sumber yang hadir pada malam hari ini adalah orang-orang yang luar biasa ya, dengan keterbatasannya tetap menganggap bahwa pendidikan adalah hal yang utama untuk di perjuangkan. Dan Kick Andy bersama Pocari Sweat itu juga melakukan sebuah gerakan, gerakan itu kami namakan gerakan

“satu hati cerdas kan bangsa” termasuk dalamnya itu satu hati ingin memberikan penghargaan kepada nara sumber hadir di Kick Andy malam ini.” (penonton tepuk tangan).

“Silahkan bung Heri.” (penyerahan penghargaan)

“Ini dari satu hati untuk para orang tua yang luar biasa dalam bidang pendidikan.”

“....” (106/12928)

Gerak pembukaan yang terdapat dalam contoh data di atas adalah ungkapan “Silahkan bung Heri”. Fungsi dari gerak pembukaan tersebut adalah untuk menyebabkan partisipan lain (dalam hal ini Bung Heri) turut berpartisipasi dalam suatu pertukaran. Adapun tujuan gerak pembukaan tersebut adalah untuk mengarahkan suatu tindakan.

4) Gerak jawaban

Tipe gerak jawaban berfungsi sebagai responsi yang tepat dalam hubungan yang telah dibuat oleh gerak-gerak pembukaan. Gerak jawaban dapat direalisasikan dengan penunjukan sederhana, atau dengan penawaran yang diikuti penunjukan, ataupun dengan isyarat yang diikuti penawaran atau penunjukan.

Data yang menunjukkan adanya gerak jawaban adalah sebagai berikut.

(57) C: “E.... kemarin sih jadi juara dunia pelajar di Singapura.”

T: “Ni... ni. Ngerti ga Singapur? (tanya ke penonton) Deketnya si ngecat...” (Penonton tertawa) “Wah, luar biasa, juara berapa?”

C: “Juara satu.” (041/09928)

Gerak jawaban yang terdapat dalam contoh data di atas adalah ungkapan "Ni... ni. Ngerti ga Singapur?" Hal itu merupakan responsi yang tepat dalam gerak hubungan yang telah dibuat oleh gerak pembukaan, dalam hal ini ungkapan "E.... kemarin sih jadi juara dunia pelajar di Singapura".

(58) I: "Sebentar, kok tanganmu bau rokok sih?" (pegang tangan Pakdhe)
 "Lho ga puasa ya?" (pakdhe senyum) (080/12928)

Gerak jawaban yang terdapat dalam contoh data di atas adalah (Pakdhe senyum). Hal itu merupakan responsi yang tepat dalam gerak hubungan yang telah dibuat oleh gerak pembukaan "Lho ga puasa ya?"

(59) H: "...."

"Dan untuk sekarang ini, tahun '97 saya mendirikan TK, khusus yang di sekolah saya itu untuk anak yang yatim, yang piatu, anak yang duaafa, dan anak yang betul-betul anak yang dilokalisasi itu yang katanya anak-anaknya WTS itu dengan catatan wajib tidak membayar."

A: "Waduh, wajib tidak membayar."

"ha...ha...ha." (Andy dan penonton, tertawa dan tepuk tangan)

"...." (092/12928)

Gerak jawaban yang terdapat dalam contoh data di atas adalah ungkapan "Waduh, wajib tidak membayar". Hal itu merupakan responsi yang tepat dalam

gerak hubungan yang telah dibuat oleh gerak pembukaan "...dengan catatan wajib tidak membayar".

(60) T: "Ada ga sih kebiasaan-kebiasaan di bulan Ramadhan ini biar tetap semangat, misalnya memandang foto-foto model ternama bernama Rianto biar semangat atau gimana? Silakan! (Penonton tertawa) Emang kenapa? (ke arah penonton) Riyanto siapa? Ga kenal ama Riyanto aja."

S: "Riyanto itu yang mutilasi."

M "Ya Allah." (tertawa)

T: "Silahkan untuk Zora dulu."

Z: "Ya emang kalau sendiri malas puasa. Ga enak kalau males-malesan. Jadi kurang semangat." (059/09928)

Dalam contoh data di atas terdapat gerak jawaban yang berupa jawaban dari pertanyaan pembawa acara yaitu ucapan "Ya emang kalau sendiri malas puasa. Ga enak kalau males-malesan. Jadi kurang semangat". Hal itu merupakan responsi yang tepat dari penunjukan yang telah dibuat oleh pembawa acara yaitu ucapan "Silahkan untuk Zora dulu."

5) Gerak lanjutan

Gerak lanjutan terjadi setelah ada gerak jawaban dari lawan bicara. Gerak lanjutan dalam *talk show* ditandai dengan bentuk persetujuan, penilaian, dan komentar.

Data yang menunjukkan gerak lanjutan adalah sebagai berikut.

(61) C: "E.... kemarin sih jadi juara dunia pelajar di Singapura."

T: "Ni... ni. Ngerti ga Singapur? (tanya ke penonton) Deketnya si ngecat..." (Penonton tertawa)

"Wah, luar biasa, juara berapa?"

C: "Juara satu." (041/09928)

Gerak lanjutan dari contoh data di atas adalah ungkapan "Wah, luar biasa, juara berapa?". Penanda prahulu tampak pada kata "Wah" penanda hulu tampak pada kata "luar biasa", sementara pasca hulu tampak pada kata "juara berapa?".

(62) Dorce: "Jaelah, (tepuk tangan) e..Nang, ga tahu Bunda punya anak yatim. Ya udah siapapun yang jadi presiden kita dukung ya Nang ya?" (021/08928)

Gerak lanjutan yang terdapat dalam contoh data di atas mempunyai tri-struktur, yaitu prahulu tampak pada kata "Jaelah", hulu tampak pada kata "e..Nang, ga tahu Bunda punya anak yatim", sementara pasca hulu "Ya udah siapapun yang jadi presiden kita dukung ya Nang ya?".

(63) C: "Kemarin ngalahin dari Singapura, abis itu dari Colombia 2, terus dari India, dari Polandia terus lupa."

T: "Waa.., ini siapa tahu ya Negara kita bisa bangkit lewat olahraga dan terkenal di manca Negara. Mungkin bolanya kita kalah, bulutangkis kita kalah tapi caturnya." (sambil memeragakan dan penonton teriak ya... ya...)

"Sapa tahu caturnya terangkat ya?" (046/09928)

Gerak lanjutan yang terdapat dalam contoh di atas mempunyai tri-struktur, yaitu prahulu tampak pada kata "Waa..", hulu tampak pada kata " ini siapa tahu ya Negara kita bisa bangkit lewat olahraga dan terkenal di manca Negara", sementara pascahulu tampak pada "Mungkin bolanya kita kalah, bulutangkis kita kalah tapi caturnya".

(64) T: "Oke, sekali lagi Celsea sama PSSI season ya! Wha mantap...."

Z: "*Season.*"

T: "Apa itu? Kalau maen bareng itu? Kembali ke laptop." (marah)
(050/09928)

Gerak lanjutan yang terdapat dalam contoh data di atas mempunyai tri-struktur, yaitu prahulu tampak pada kata "Oke", hulu tampak pada kata "sekali lagi Celsea sama PSSI season ya!", sementara pascahulu tampak pada kata "Wha mantap...".

Dari data yang dianalisis, hampir semua jenis gerak dapat ditemukan. Gerak jenis gerak susun memiliki penanda penggunaan ungkapan "Jangan kemana-mana tetap di Dorce Show..Show..Show..." dan "Waduh, luar biasa". Gerak jenis gerak pusat memiliki penanda adanya pergantian tahap dari duduk ke berdiri di sela-sela dialog antara penutur dan mitra tutur. Gerak jenis gerak pembukaan memiliki penanda penggunaan kata "apa kabar" dan "silahkan". Gerak jenis gerak jawaban memiliki penanda isyarat berupa senyuman, dan berdiri dari tempat duduk. Gerak jenis gerak lanjutan memiliki penanda penggunaan kata "wah, luar biasa", "nah", "jaelah", "waa", dan "oke".

Dari lima jenis gerak yang ditemukan, gerak susun merupakan jenis gerak yang banyak dijumpai. Hal tersebut karena data yang memang berupa percakapan yang terdiri dari segmen-segmen yang saling berhubungan sehingga untuk menunjukkan berakhirnya ataupun dimulainya sebuah segmen muncul gerak susun.

c. Aneka pertukaran

Bentuk pertukaran yang ditemukan dalam *talk show* adalah bentuk pertukaran *conversational exchanges*. Pertukaran percakapan dalam *talk show* dimulai dengan suatu pertukaran yang dinyatakan dengan istilah *initiation (i)*, *response (r)*, *feedback (f)* dalam bahasa Inggris, dan istilah prakarsa (p), jawaban (j), dan umpan-balik (u) dalam bahasa Indonesia.

Dari data yang dianalisis dapat diketahui bahwa terdapat pertukaran dalam jenis *conversational exchanges*. Hal itu dapat dilihat dalam data berikut.

(65) G : “Oke., aku punya solusinya.” “Daripada bawa-bawa *lotion*, repot. Mendingan pake ini ‘Nourish Skin’.” “Ya, ‘Nourish Skin’ ini adalah untuk perawatan kulit dari dalam.”

Ovi: “O, gitu?”

G : “Ga’ cuma mengandung vitamin aja tapi juga ada nutrisi untuk mengencangkan dan merawat kulit terus ada anti oksidan juga untuk menghilangkan flek-flek hitam seperti jerawat.”

“Ini, ini.” (memberikan produk ke Ovie) (088/12928)

Data penelitian yang berupa petikan dialog di atas merupakan bentuk *conversational exchanges* atau pertukaran percakapan karena mengandung prakarsa, jawaban, dan umpan balik. Prakarsa terdapat dalam ungkapan “Oke, aku punya solusinya”. Daripada bawa-bawa *lotion*, repot. Mendingan pake ini ‘Nourish Skin’. Ya, ‘Nourish Skin’ ini adalah untuk perawatan kulit dari dalam”. Jawaban terdapat pada ungkapan “O, gitu?”. Sementara umpan balik didapati dalam ungkapan “Ga’ cuma mengandung vitamin aja tapi juga ada nutrisi untuk mengencangkan dan merawat kulit terus ada anti oksidan juga untuk menghilangkan flek-flek hitam seperti jerawat”.

(66) (iklan)

A : “Pendidikan merupakan hak mendasar bagi setiap anak di negeri ini, walaupun kenyataannya tidak semua anak mendapatkannya. Namun bagi sebagian orang tua, tidak ada kata putus asa bahkan mereka terus menyekolahkan anak-anak mereka meski dalam kondisi sulit. Salah satunya adalah Mery alwary, dia rela bekerja sebagai pemulung di gudang mati Ambon untuk mendapatkan uang untuk biaya sekolah anak-anaknya.” (cuplikan pekerjaan Mery alwary).

“Setiap hari mulai jam berapa kerjanya?”

M1 : “Jam 3.”

A : “Jam 3 pagi sudah jalan?”

M1 : “Ya, jam 3 pagi.” (098/12928)

Data penelitian di atas merupakan bentuk *conversational exchanges* karena mengandung prakarsa, jawaban, dan umpan balik. Prakarsa terdapat dalam ungkapan “Pendidikan merupakan hak mendasar bagi setiap anak di negeri ini, walaupun kenyataannya tidak semua anak mendapatkannya. Namun bagi sebagian orang tua, tidak ada kata putus asa bahkan mereka terus menyekolahkan anak-

anak mereka meski dalam kondisi sulit. Salah satunya adalah Mery alwary, dia rela bekerja sebagai pemulung di gudang mati Ambon untuk mendapatkan uang untuk biaya sekolah anak-anaknya. Setiap hari mulai jam berapa kerjanya?”. Jawaban terdapat dalam ungkapan “Jam 3”, sementara umpan balik terdapat dalam ungkapan “Jam 3 pagi sudah jalan?”.

Bentuk pertukaran yang banyak terjadi dalam *talk show* adalah jenis *conversational exchanges* atau pertukaran percakapan yang memuat tiga unsur, yaitu prakarsa, jawaban, dan umpan-balik. Bentuk pertukaran tersebut banyak digunakan karena data yang dianalisis memang berupa percakapan yang pasti memuat ketiga unsur jenis *conversational exchanges*. Sementara itu, bentuk pertukaran *explicit boundary exchanges* atau pertukaran batas eksplisit tidak dibahas dalam pembahasan karena tidak ditemukan dalam data analisis.

d. Transaksi

Dalam transaksi normal terdapat tiga tipe utama pertukaran, yaitu *inform*, *direct*, *elicit* (menerangkan, mengarahkan, memancing) (Tarigan, 1987: 162). Ketiga tipe pertukaran tersebut juga ditemukan dalam pertukaran yang terdapat pada wacana *talk show*.

Contoh transaksi dapat dilihat dari data berikut.

(67) Dorce: “Ih ogah. Aduh anugerah Allah ini luar biasa ya Bu. Teman saya yang satu ini, kalau secara fisik kita memang tidak boleh menghina orang. Dia tidak pernah tahu dan dia tidak pernah meminta. Dia mempunyai fisik yang kecil tapi dengan fisik

yang seperti itu dia mampu membesarkan anak-anaknya dan juga istrinya dan juga keluarganya. Dia berjuang dari daerah menuju Jakarta dengan penuh perjuangan dan akhirnya dia sukses. Inilah yang sukses yang harus kita ambil hikmahnya. Jangan lihat siapa dia tapi dia telah berbuat baik untuk keluarga dan masyarakat. Dia adalah...tepuk tangan untuk Ukok Baba, Septi Aulia, dan Adam Syah.” (Ukok, Septi dan Adam masuk, penonton dan Dorce tepuk tangan) “Woi...” (032/08928)

Data penelitian di atas merupakan bentuk transaksi, dimana terdapat tiga tipe utama pertukaran, yaitu menerangkan, mengarahkan, dan memancing. Tipe menerangkan terdapat dalam ungkapan “Th ogah. Aduh anugerah Allah ini luar biasa ya Bu. Teman saya yang satu ini, kalau secara fisik kita memang tidak boleh menghina orang. Dia tidak pernah tahu dan dia tidak pernah meminta. Dia mempunyai fisik yang kecil tapi dengan fisik yang seperti itu dia mampu membesarkan anak-anaknya dan juga istrinya dan juga keluarganya. Dia berjuang dari daerah menuju Jakarta dengan penuh perjuangan dan akhirnya dia sukses. Inilah yang sukses yang harus kita ambil hikmahnya”. Tipe mengarahkan terdapat dalam ungkapan ”Jangan lihat siapa dia tapi dia telah berbuat baik untuk keluarga dan masyarakat”. Tipe memancing terdapat dalam ungkapan ”Dia adalah...tepuk tangan untuk Ukok Baba, Septi Aulia, dan Adam Syah”.

(68) Dorce: “Banyak selebriti yang mendadak bikin album religi, religi (diulang) (ya... ya... ya) bentar-bentar, kadang-kadang yang ga waras itu aku po kamu sih? (mendekat ke penonton) Lucunya di mana? (ya...) Cuma ngomong religi (ya... ha... ha...) Kok kamu ga ikut bikin album dangdut religi?” (ha.... Ha....) “*Why my darling, Why?*” (haaaa....) (033/08928)

Data penelitian di atas merupakan bentuk transaksi, dimana terdapat tiga tipe utama pertukaran, yaitu menerangkan, mengarahkan, dan memancing. Tipe menerangkan terdapat dalam ungkapan “Banyak selebriti yang mendadak bikin album religi, religi (diulang)”. Tipe mengarahkan terdapat dalam ungkapan “bentar-bentar, kadang-kadang yang ga waras itu aku po kamu sih? (mendekat ke penonton) Lucunya di mana? (ya...) Cuma ngomong religi”. Tipe memancing terdapat dalam ungkapan “Kok kamu ga ikut bikin album dangdut religi?”

(69) I : “Baiklah. Jadi, tadi kita baru dapat kejutan bahwa Bunga betul-betul memperkenalkan pacarnya Asraf ini kepada kita semua, sahabat ceriwis.” “Tapi, sebetulnya ini bukan berita baru karena mereka sudah berhubungan 1,5 tahun yang lalu ya? Apakah ini berarti tipe seperti Asraf ini baru ada satu kali dalam hidup loe?”

BC : “Iya, banget.” (087/12928)

Data penelitian di atas merupakan bentuk transaksi, dimana terdapat tiga tipe utama pertukaran yaitu menerangkan, mengarahkan, dan memancing. Tipe menerangkan terdapat dalam ungkapan “Baiklah. Jadi, tadi kita baru dapat kejutan bahwa Bunga betul-betul memperkenalkan pacarnya Asraf ini kepada kita semua, sahabat ceriwis”. Tipe mengarahkan terdapat dalam ungkapan ““Tapi, sebetulnya ini bukan berita baru karena mereka sudah berhubungan 1,5 tahun yang lalu ya?”. Tipe memancing terdapat dalam ungkapan “Apakah ini berarti tipe seperti Asraf ini baru ada satu kali dalam hidup loe?”

(70) A : “Di Jakarta Kick Andy menemukan seorang bapak mendorong gerobak membawa air dari kampung ke kampung untuk

menyekolahkan anak-anaknya. Dia menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi. Sebagai penjual air bersih, berapa penghasilan bapak sehari?”

E2 : “Cuma 70 ribu.”(104/12928)

Data penelitian di atas merupakan bentuk transaksi, dimana terdapat tiga tipe utama pertukaran yaitu menerangkan, mengarahkan, dan memancing. Tipe menerangkan terdapat dalam ungkapan “Di Jakarta Kick Andy menemukan seorang bapak mendorong gerobak membawa air dari kampung ke kampung untuk menyekolahkan anak-anaknya”. Tipe mengarahkan terdapat dalam ungkapan “Dia menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi”. Tipe memancing terdapat dalam ungkapan “Sebagai penjual air bersih, berapa penghasilan bapak sehari?”

Dari data yang dianalisis bentuk transaksi yang banyak terjadi adalah pola dialog yang mengandung tipe utama pertukaran, yaitu menerangkan, mengarahkan, dan memancing.

e. Kinesik

Kinesik atau gerakan merupakan gerak isyarat atau urutan gerak isyarat yang mempunyai makna. Kinesik atau gerakan berfungsi untuk memperlancar jalannya komunikasi yang terjadi secara lisan dan tatap muka.

Dalam *talk show* ditemukan adanya penggunaan kinesik yang turut menunjang dan memperlancar komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Kinesik yang ditemukan adalah sebagai berikut.

- 1) Anggukan kepala yang bermakna setuju; jadi sama maknanya dengan 'ya'.
- 2) Menggelengkan kepala yang bermakna tidak setuju; jadi sama maknanya dengan 'tidak'.
- 3) Gerakan menunjuk untuk menunjukkan hal yang dimaksud dalam komunikasi. Misalnya; menunjuk laptop, menunjuk seseorang (mitra tutur atau penonton).
- 4) Gerakan memegang sesuatu untuk mengarahkan pembicaraan pada hal yang dimaksud.

Ciri kinesik dapat dilihat dari contoh data berikut.

(71) Dorce: "Hallo Say, Apa kabar Say? (bersalaman) Duduk dulu. Duduk-duduk." (mempersilakan)

"Cok aku tu orang yang paling ga senang kalau orang tu melihat sesuatu dari fisik tapi ini suatu anugerah dari Allah. Jangan liat ucok tapi liat generasi Ucok. Masya Allah.... Tepuk tangan.... Nah, Bunda mau tanya dong... yang sama (menunjuk anak Ucok Baba) namanya siapa?" (003/08928)

Ciri kinesik dalam data di atas adalah gerakan Dorce menunjuk anak Ucok Baba. Gerakan tersebut berfungsi untuk memilih atau menentukan mitra tutur dalam dialog.

- (72) T: "Langsung pucet dia. (menunjuk Mbah Surip)
 "Sekarang ajarin Om Renaldi, kalau Lek-lek Thukul...Re...Re...Naldi. Kalau kamu menang tak kasih hadiah ciuman."
 V, S, dan P: "Ga... ga... ga... kami kalah aja." (Penonton tepuk tangan) (047/09928)

Ciri kinesik dalam data di atas adalah gerakan Tukul menunjuk Mbah Surip. Gerakan tersebut berfungsi untuk mengarahkan maksud ucapan kepada mitra tutur dalam dialog.

- (73) V : "Skak-skak." (memegang mulut Thukul)
 T : "Pionnya di sini. Masak nempel di sini." (memegang mulutnya sendiri) (072/09928)

Ciri kinesik dalam data di atas adalah gerakan Vega memegang mulut Tukul. Gerakan tersebut berfungsi sebagai gurauan untuk mengibaratkan mulut Tukul dengan anak catur.

- (74) I : "Sebentar, kok tanganmu bau rokok sih?" (pegang tangan Pakdhe)
 "Lho ga puasa ya?" (pakdhe senyum) (080/12928)

Ciri kinesik dalam data di atas adalah gerakan Pakdhe tersenyum. Gerakan tersebut berfungsi sebagai bahasa isyarat untuk menggantikan ucapan "Ya".

- (75) A : "Ya, kalau boleh tau ibu Mery sendiri pendidikannya apa?"
 "Sekolahnya dulu sampai dimana?"
 M1: "Ga ada."
 A : "Tidak pernah sekolah?"
 M1: "Tidak."

A : “Bisa baca tulis atau tidak?”

M1: (geleng kepala) (101/12928)

Ciri kinesik dalam data di atas adalah gerakan geleng kepala yang dilakukan oleh Mery. Gerakan tersebut berfungsi sebagai bahasa isyarat untuk menggantikan ucapan “Tidak”.

Dari data yang dianalisis ciri kinesik yang didapati dalam penelitian adalah penanda yang dilakukan dengan ‘menunjuk dengan tangan’, ‘memegang mulut’, dan ‘geleng kepala’. Kinesik atau gerakan tersebut digunakan sebagai gerak isyarat yang memiliki makna tertentu, baik sebagai bentuk jawaban maupun sebagai gerakan penunjang untuk memperlancar komunikasi lisan.

2. Wujud Tuturan

Wujud tuturan dapat dilihat dari kalimatnya. Wujud tuturan dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima macam, yakni (1) kalimat berita (deklaratif), (2) kalimat perintah (imperatif), (3) kalimat tanya (interogatif), (4) kalimat seruan (eksklamatif), dan (5) kalimat penegas (empatik) (Rahardi, 2005: 74). Demikian pula wujud tuturan yang terdapat pada percakapan dalam acara *talk show*. Kelima jenis tuturan tersebut dapat dilihat pada pembahasan berikut.

a. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang memberitakan sesuatu kepada mitra tutur. Sesuatu yang diberitakan kepada mitra tutur itu, berupa pengungkapan

suatu peristiwa atau suatu kejadian. Kalimat deklaratif dalam *talk show* biasanya berupa tuturan langsung. Dalam data berikut dapat dilihat contoh kalimat deklaratif.

- (76) Dorce: “Teman saya yang satu ini, kalau secara fisik kita memang tidak boleh menghina orang. Dia tidak pernah tahu dan tidak pernah meminta. Dia mempunyai fisik yang kecil tapi dengan fisik yang seperti itu dia mampu membesarkan anak-anaknya dan juga istrinya dan juga keluarganya. Dia berjuang dari daerah menuju Jakarta dengan penuh perjuangan dan akhirnya sukses.” (002/08928)

Dalam kalimat deklaratif di atas, penutur memberitakan tentang secara fisik kecil akan tetapi hal tersebut bukan merupakan halangan untuk dapat meraih sukses dan menghidupi keluarganya.

- (77) Dorce: “Jadi, Thai Chi itu awalnya diciptakan untuk bela diri tapi seiring dengan berjalannya waktu karena banyak orang di sana, banyak orang membuktikan senam Thai Chi, kita bisa sehat, hidup bisa teratur, pikiran lebih jernih dan terhindar dari penyakit, di samping itu juga awet muda.” (013/ 08928)

Dalam kalimat deklaratif di atas, penutur memberitakan tentang senam Thai Chi yang dapat membuat tubuh menjadi sehat, hidup bisa teratur, pikiran lebih jernih, terhindar dari penyakit, dan awet muda.

- (78) C: “Kemarin ngalahin dari Singapura, abis itu dari Colombia 2, terus dari India, dari Polandia terus lupa.”

T: “Waa.., ini siapa tahu ya Negara kita bisa bangkit lewat olahraga dan terkenal di manca Negara. Mungkin bolanya kita kalah,

bulutangkis kita kalah tapi caturnya.” (sambil memeragakan dan penonton teriak ya... ya...)

”Sapa tahu caturnya terangkat ya?” (046/09928)

Dalam kalimat deklaratif di atas, penutur memberitakan bahwa dirinya dalam permainan catur pernah mengalahkan lawan-lawan yang berasal dari Singapura, Colombia, India, dan Polandia.

(79) K: ”Jadi gini ya, Mas Tukul. Jangankan di bulan Ramadhan, di bulan-bulan biasa saja setiap kebaikan dilipatkan 10 kali lipat. Apalagi di bulan Ramadhan akan dilipatgandakan oleh Allah.” (menjelaskan dengan dalil-dalil.)

T: ”Luar biasa. (tepuk tangan) Makanya, manfaatkan semaksimal mungkin kebaikan di Bulan Ramadhan. Bulan penuh berkah itu.” (064/09928)

Dalam kalimat deklaratif di atas, penutur memberitakan tentang kebaikan yang akan dilipatgandakan oleh Allah, baik di luar Ramadhan maupun saat Ramadhan.

Dari data yang dianalisis kalimat deklaratif yang dijumpai adalah berupa tuturan langsung. Tuturan tersebut mengandung maksud yang ingin disampaikan oleh penutur (dalam hal ini pembawa acara) yaitu memberitakan tentang keadaan mitra tutur serta topik pembicaraan yang akan diangkat dalam dialog.

b. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Dalam *talk show* kalimat interogatif digunakan untuk mencari tahu mengenai sesuatu hal yang ingin diketahui dari mitra tutur. Wujud tuturan interogatif dalam *talk show* antara lain, (1) dengan membalik urutan kalimat, (2) dengan menggunakan kata “apa” atau “apakah”, (3) dengan menggunakan kata “ya?”, (4) dengan mengubah intonasi kalimat menjadi intonasi tanya, dan (5) dengan menggunakan kata-kata tanya tertentu.

Kalimat interogatif dapat dilihat dari contoh data berikut.

(80) Dorce: “E, daerah Palu tu mana?”

“Apa sih yang akan Sri capai untuk ke depannya, Say?”

“Bermusik itu seperti apa, Nak? Pengen diakui masyarakat dengan kemampuan yang Sri punya. Mungkin Ibu bisa Bantu.” (020/08928)

Wujud tuturan interogatif dalam kalimat di atas adalah menggunakan kata tanya “apa”. Apabila dilihat dari jenisnya, merupakan kalimat interogatif parsial, karena dimaksudkan untuk menanyakan sebagian informasi yang terkandung di dalam pertanyaan.

(81) S : “A... a... a.... aku kalah melulu.”

T : “Apa? Kamu kok teriak-teriak, kenapa?”

S : “Aku kalah melulu, ni lho.” (039/09928)

Wujud tuturan interogatif dalam kalimat di atas adalah menggunakan kata tanya “kenapa”. Apabila dilihat dari jenisnya, merupakan kalimat interogatif

parsial karena dimaksudkan untuk menanyakan sebagian informasi yang terkandung di dalam pertanyaan.

- (82) C : "E.... kemarin sih jadi juara dunia pelajar di Singapura."
 T : "Ni... ni. Ngerti ga Singapur? (tanya ke penonton) Deketnya si ngecat..."(Penonton tertawa)
 "Wah, luar biasa, juara berapa?"
 C : "Juara satu." (041/09928)

Wujud tuturan interogatif dalam kalimat di atas adalah menggunakan kata tanya "berapa". Apabila dilihat dari jenisnya, kalimat tersebut merupakan kalimat interogatif parsial karena dimaksudkan untuk menanyakan sebagian informasi yang terkandung di dalam pertanyaan.

- (83) T : "Bintang tamunya sapa ni?"
 P : "Mbak Zora, Mbak Lilis, Mbak Melani, Mas Wahyu. Permainannya berjoget mengikuti irama lagu tetapi pada waktu irama berhenti anda harus menghentikan gerakan itu. Dimulai sekarang." (Permainan) (061/09928)

Wujud tuturan interogatif dalam kalimat di atas adalah menggunakan kata tanya "siapa". Apabila dilihat dari jenisnya, kalimat tersebut merupakan kalimat interogatif parsial yang dimaksudkan untuk menanyakan orang.

- (84) I : "Baiklah."
 "Jadi, tadi kita baru dapat kejutan bahwa Bunga betul-betul memperkenalkan pacarnya Asraf ini kepada kita semua, sahabat ceriwis." "Tapi, sebetulnya ini bukan berita baru karena mereka sudah berhubungan 1,5 tahun yang lalu ya?"

“Apakah ini berarti tipe seperti Asraf ini baru ada satu kali dalam hidup loe?”

BC : “Iya, banget.” (087/12928)

Wujud tuturan interogatif dalam kalimat di atas adalah menggunakan kata tanya ”apakah”. Apabila dilihat dari jenisnya, kalimat tersebut merupakan kalimat interogatif total karena dimaksudkan untuk menanyakan keseluruhan informasi yang terdapat dalam pertanyaan.

Dari data yang dianalisis kalimat interogatif yang dijumpai adalah bentuk kalimat yang mempunyai penanda kata tanya seperti “apa”, “kenapa”, “berapa”, “siapa”, dan “apakah”. Penanda kata tanya tersebut sering digunakan untuk lebih mengetahui informasi lebih lanjut dari bintang tamu.

c. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif yang ditemukan dalam *talk show* adalah (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

Contoh kalimat imperatif dapat dilihat dari data sebagai berikut.

(85) T: ”Kembali ke laptop. Untuk rombongan TKI sabar ya! Untuk Zora. Kabarnya kamu termasuk gadis yang tidak pernah puas apalagi dalam mengasah kemampuan, kemampuan apa? *Talk me, my baby?* Wa....” (037/09928)

Data di atas merupakan kalimat imperatif karena mengandung maksud memerintah atau meminta kepad mitra tutur untuk sabar. Dilihat dari jenisnya kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif permintaan karena memiliki kadar suruhan yang halus.

(86) V : “Coba Mas, maen Mas!”

T : “Ini-ini, kamu kadang-kadang nakal sih, kayak teman-teman saya sih.” (menunjuk Mbah Surip)

“Masak maen mentri putih jadi item.” (Penonton tertawa)

“Kadang-kadang, waa... ini keliru. Ini kok, ini item semua, kuda lurus, kuda jalan. Nah, gitu dong.” (ngajarin Mbah Surip) (071/09928)

Data di atas merupakan kalimat imperatif karena mengandung maksud meminta mitra tutur untuk mencoba bermain. Dilihat dari jenisnya kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif suruhan karena menggunakan penanda kesantunan “coba”.

(87) (tok-tok-tok, pintu diketuk)

(membuka pintu) (Asraf langsung masuk, menyapa dan mengobrol dengan Bunga)

I : “Bunga, sini! Geser sini!”

BC : “Ga’ ah.” (sambil geser) (079/12928)

Data di atas merupakan kalimat imperatif karena mengandung maksud meminta kepada mitra tutur untuk geser. Dilihat dari jenisnya kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif ajakan karena menggunakan penanda kesantunan “sini”.

(88) I : “Coba kamu nyanyi atau baca puisi!”

BC : “Oke, kamu yang bikinin, aku yang baca.” (menyuruh Olga)

O : “Asrap.”
 BC : “Asrap.”
 O : “Aku cinta denganmu.”
 BC : “Ya elah, cuma begitu doang?” (084/12928)

Data di atas merupakan kalimat imperatif karena mengandung maksud meminta kepada mitra tutur untuk menyanyi atau baca puisi. Dilihat dari jenisnya merupakan kalimat imperatif permintaan karena menggunakan penanda kesantunan “coba”.

Dari data yang dianalisis kalimat imperatif yang dijumpai adalah kalimat imperatif permintaan dan kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif permintaan dengan kadar suruhan yang sangat halus terdapat pada kalimat yang menggunakan penanda kesantunan “coba”. Sementara kalimat imperatif ajakan terdapat pada kalimat yang mempunyai penanda kesantunan “ini”.

d. Kalimat Eklamatif

Kalimat eklamatif adalah kalimat yang dimaksudkan untuk menyatakan rasa kagum. Karena kalimat eklamatif menggambarkan suatu keadaan yang mengundang kekaguman. Penanda untuk membentuk tuturan eklamatif antara lain, (1) susunan kalimat dibuat inversi, (2) partikel *-nya* melekat pada predikat yang telah diletakkan di depan subjek, (3) kata seru *alangkah* dan *bukan main* diletakkan di posisi terdepan. Selain ketiga hal tersebut dalam *talk show* ditemukan penanda lain, yaitu dengan adanya penggunaan kata “luar biasa”, “waduh”, dan lain-lain.

Contoh kalimat eklamatif dapat dilihat pada data berikut.

(89) Dorce : "Waduh, rapi-rapi kelihatan ni, calon surga."
 Pentn : "Amin." (001/08928)

Data di atas merupakan kalimat eklamatif. Penanda rasa kagum yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah penggunaan kata "waduh". Kata "waduh" merupakan bentuk ekspresi kekaguman akan suatu hal, yakni kagum melihat partisipan yang kelihatan rapi-rapi.

(90) Dorce : "Main sendiri langsung bisa? Ga sama orang ahlinya?"
 S : "Enggak."
 Dorce : "Hebat euy...." (tepuk tangan) (019/08928)

Data di atas merupakan kalimat eklamatif. Penanda rasa kagum yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah penggunaan kata "hebat euy...". Kata "hebat euy" merupakan bentuk ekspresi kekaguman akan suatu hal yaitu kagum melihat kehebatan seseorang.

(91) Dorce: "Jaelah, (tepuk tangan) e.. Nang, ga tahu Bunda punya anak yatim. Ya udah siapapun yang jadi presiden kita dukung ya Nang ya?" (021/08928)

Data di atas merupakan kalimat eklamatif. Penanda rasa kagum yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah penggunaan kata "Jaelah". Kata "Jaelah" merupakan bentuk ekspresi kekaguman atas prestasi seseorang.

(92) S: "O...ini kali ya?" (menunjukkan medalnya Celsea)

T: "Waduh, luar biasa. Ini, ini perlu dicontoh, dicontoh. E... sekolahnya STM kelas berapa?" (Penonton tertawa)
 "Oke, kembali ke laptop." (043/09928)

Data di atas merupakan kalimat eklamatif, penanda rasa kagum yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah penggunaan kata "waduh, luar biasa". Kata "waduh, luar biasa" tersebut berfungsi sebagai bentuk ekspresi kekaguman dan apresiasi terhadap prestasi seseorang.

(93) H: "...."

"Dan untuk sekarang ini, tahun '97 saya mendirikan TK, khusus yang di sekolah saya itu untuk anak yang yatim, yang piatu, anak yang duafa, dan anak yang betul-betul anak yang dilokalisasi itu yang katanya anak-anaknya WTS itu dengan catatan wajib tidak membayar."

A: "Waduh, wajib tidak membayar. Ha...ha...ha." (Andy dan penonton, tertawa dan tepuk tangan) "...." (092/12928)

Data di atas merupakan kalimat eklamatif, penanda rasa kagum yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah adanya penggunaan kata "waduh". Kata "waduh" berfungsi sebagai ungkapan rasa kagum dalam hal ini kagum karena masih ada orang peduli pendidikan dengan adanya sekolah gratis.

Dari data yang dianalisis kalimat eklamatif yang dijumpai adalah bentuk kalimat yang mempunyai penanda seperti kata "waduh", "hebat", dan "jaelah". Penanda tersebut digunakan sebagai bentuk rasa kagum terhadap hal yang sudah diutarakan oleh mitra tutur.

e. Kalimat Empatik

Kalimat empatik adalah kalimat yang di dalamnya terkandung maksud memberikan penekanan khusus. Penekanan khusus tersebut dilakukan untuk menambahkan informasi lebih lanjut mengenai suatu hal. Terdapat dua ketentuan pokok yang dapat digunakan untuk membentuk kalimat empatik dalam bahasa Indonesia, yakni (1) menambahkan partikel *-lah* pada subjek dan (2) menambahkan kata sambung *yang* di belakang subjek. Dalam *talk show* yang diteliti ditemukan bentuk penekanan dengan penanda kata ‘ini’ yang diikuti kalimat penjelas untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai suatu hal yang dimaksud.

Contoh kalimat empatik dapat dilihat dari data berikut.

(94) Dorce: “Teman saya yang satu ini, kalau secara fisik kita memang tidak boleh menghina orang. Dia tidak pernah tahu dan tidak pernah meminta. Dia mempunyai fisik yang kecil tapi dengan fisik yang seperti itu dia mampu membesarkan anak-anaknya dan juga istrinya dan juga keluarganya. Dia berjuang dari daerah menuju Jakarta dengan penuh perjuangan dan akhirnya sukses.” (002/08928)

Dari contoh data di atas, penanda kalimat empatik adalah digunakannya penanda kata sambung “yang” di belakang subjek. Penanda tersebut terdapat dalam kalimat “Teman saya yang satu ini, kalau secara fisik kita memang tidak boleh menghina orang”. Di samping itu, digunakan pula kata “ini” yang berfungsi sebagai bentuk penekanan, yang diikuti kalimat penjelas untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai suatu hal yang dimaksud.

(95) C: "Kemarin ngalahin dari Singapura, abis itu dari Colombia 2, terus dari India, dari Polandia terus lupa."

T: "Waa.., ini siapa tahu ya Negara kita bisa bangkit lewat olahraga dan terkenal di manca Negara. Mungkin bolanya kita kalah, bulutangkis kita kalah tapi caturnya." (sambil memeragakan dan penonton teriak ya... ya...)
 "Sapa tahu caturnya terangkat ya?" (046/09928)

Dari contoh data di atas, penanda kalimat empatik adalah digunakannya kata "waa.." sebagai ungkapan kekaguman, yang diikuti kata "ini" sebagai bentuk penekanan. Di samping itu, masih ditambah dengan informasi penjelas mengenai suatu hal yang dikagumi dalam hal ini prestasi Celsea yang membanggakan dalam bidang catur.

(96) A: "Beban semakin berat saat ini, banyak orang mengalami tekanan yang luar biasa. Sebagian mampu menghadapinya. Namun, sebagian banyak tidak kuat dan melakukan hal-hal tindakan-tindakan destruktif, akibatnya hampir tiap hari kita dijejali tentang berita-berita bentrokan massal, paling buruh untuk urusan-urusan sepele, tawuran mahasiswa atau tawuran pelajar yang memakan korban jiwa, atau orang tua yang mencari jalan pintas dengan membunuh anak mereka lalu mereka bunuh diri dan juga berita lain yang seolah kita kehilangan harapan dan akal sehat." (091/12928)

Dari contoh di atas, penanda kalimat empatik adalah digunakannya penanda kata sambung "yang" di belakang subjek Penanda tersebut terdapat dalam kalimat "...orang tua yang mencari jalan pintas dengan membunuh anak mereka lalu mereka bunuh diri...". Kalimat tersebut diikuti pula dengan kalimat penjelas untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai suatu hal yang dimaksud.

(97) A: “Umur berapa, waktu itu datang ke Lembata?”

G: “Umur 29.”

A: “Jadi, pada tahun 1963 mama Gisela dan mama Isabela datang ke Lembata, ya mama putih dan mama hitam datang untuk orang-orang penderita kusta atau lepra yang dikucilkan oleh masyarakat, tapi mama putih dan mama hitam dijaga, dirawat dan mereka sangat-sangat tertolong dengan apa yang dilakukan oleh dua mama ini. Setelah 45th mengabdikan mama Gisela yang sudah menjadi warga negara Indonesia ini masih terus meneruskan mengabdikannya di rumah sakit dan langsung memberikan pendidikan nonformal pada para mantan penderita kusta,...” (095/12928)

Dari contoh data di atas, penanda kalimat empatik adalah digunakannya penanda kata sambung “yang” dibelakang subjek. Penanda tersebut terdapat dalam kalimat “...orang-orang penderita kusta atau lepra yang dikucilkan oleh masyarakat...”. Kalimat tersebut diikuti pula dengan kalimat penjelas untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai suatu hal yang dimaksud.

(98) A: “....”

“Sebuah nara sumber yang hadir pada malam hari ini adalah orang-orang yang luar biasa ya, dengan keterbatasannya tetap menganggap bahwa pendidikan adalah hal yang utama untuk di perjuangkan. Dan Kick Andy bersama Pocari Sweat itu juga melakukan sebuah gerakan, gerakan itu kami namakan gerakan “satu hati cerdasnkan bangsa” termasuk dalamnya itu satu hati ingin memberikan penghargaan kepada nara sumber hadir di Kick Andy malam ini.” (penonton tepuk tangan).

“Silahkan bung Heri.” (penyerahan penghargaan)

“Ini dari satu hati untuk para orang tua yang luar biasa dalam bidang pendidikan.” “....”(106/12928)

Dari contoh data di atas, penanda kalimat adalah digunakannya penanda kata sambung “yang” dibelakang subjek. Penanda tersebut terdapat dalam kalimat “Sebuah nara sumber yang hadir pada malam hari ini adalah orang-orang yang luar biasa ya”. Kalimat tersebut diikuti pula dengan kalimat penjelas untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai suatu hal yang dimaksud adalah “...dengan keterbatasannya tetap menganggap bahwa pendidikan adalah hal yang utama untuk di perjuangkan”.

Dari data yang dianalisis kalimat empatik yang dijumpai adalah bentuk kalimat yang menggunakan kata sambung “yang” di belakang subjek. Selain itu, digunakannya kata “ini” yang diikuti kalimat penjelas untuk memberikan informasi. Penggunaan kata “yang” dan “ini” sebagai bentuk penekanan untuk menambahkan informasi lebih lanjut tentang hal yang sedang dibicarakan.

Struktur wacana dalam *talk show* memiliki ciri tindak, gerak, pertukaran, transaksi, dan kinesik. Kelima unsur tersebut merupakan penanda dari pergantian segmen-segmen yang terdapat dalam *talk show*. Unsur tindak, gerak, dan kinesik merupakan unsur yang selalu muncul pada struktur wacana *talk show*. Dalam struktur wacana *talk show* wujud tuturan digunakan untuk memudahkan penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Jenis tuturan yang digunakan dalam *talk show* ada lima yaitu deklaratif, interogatif, imperatif, eklamatif, dan empatik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Struktur wacana dalam *talk show* memiliki ciri tindak, gerak, pertukaran, transaksi, dan kinesik. Kelima unsur tersebut merupakan penanda dari pergantian segmen-segmen yang terdapat dalam *talk show*. Unsur tindak, gerak, dan kinesik merupakan unsur yang selalu muncul pada struktur wacana *talk show*. Struktur wacana dalam *talk show* adalah sebagai berikut.

- a. Awal

Muncul adanya sapaan dari pembawa acara kepada penonton sebagai penanda dibukanya sebuah acara dan dilanjutkan dengan pemaparan tema yang akan dibicarakan.

- b. Tengah

Muncul adanya pertukaran dan transaksi. Pertukaran berupa prakarsa dalam bentuk pengantar yang menuju ke sebuah pertanyaan, jawaban dari sebuah pertanyaan, dan umpan balik berdasarkan jawaban yang berupa pertanyaan. Transaksi dimulai dengan penutur menerangkan suatu hal pada mitra tutur, penutur mengarahkan mitra tutur untuk fokus dalam pembicaraan, dan penutur memancing mitra tutur untuk memberikan tanggapan mengenai apa yang dibicarakan.

c. Akhir

Pembawa acara menutup acara dengan memaparkan sebuah kesimpulan dari tema yang sudah dibicarakan. Selanjutnya, diakhiri dengan salam penutup dari pembawa acara kepada bintang tamu dan penonton.

2. Wujud tuturan dalam *talk show* berfungsi untuk memudahkan penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Wujud tuturan yang digunakan adalah:
 - a. kalimat deklaratif yang bertujuan untuk memaparkan suatu peristiwa atau suatu keadaan,
 - b. kalimat interogatif yang digunakan untuk mencari tahu mengenai suatu hal,
 - c. kalimat imperatif yang digunakan untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan penutur,
 - d. kalimat eklamatif yang digunakan untuk mengungkapkan rasa kagum, dan
 - e. kalimat empatik yang digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai suatu hal.

B. Saran-saran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemirsa acara *talk show* untuk dapat memahami penggunaan bahasa dan ungkapan-ungkapan khas yang digunakan oleh pembawa acara *talk show*. Para pemirsa diharapkan mampu menafsirkan bahasa yang digunakan oleh pembawa acara,

dimana antara satu orang dengan orang yang lain memiliki karakter dan ciri khas sendiri-sendiri.

Penelitian ini baru membahas mengenai struktur wacana dan nilai komunikatif tuturannya saja, masih terdapat identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain, untuk mengkaji lebih lanjut mengenai struktur wacana dan wujud tuturan. Pengkajian lebih lanjut yang dapat dilakukan adalah pengkajian tentang bentuk satuan gramatikal dalam interaksi verbal pada acara *talk show*, bentuk variasi bahasa yang terdapat dalam interaksi verbal pada acara *talk show*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi verbal dalam *talk show*.

Talk show merupakan acara yang digemari oleh banyak orang dalam berbagai tingkatan usia. Maka dari itu, pada para pembawa acaranya dituntut untuk senantiasa memperhatikan bahasa yang digunakan, sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan sebuah informasi sesuai dengan realitanya.

Daftar Pustaka

- Agustini. 2007. *Analisis Register Medis dalam Acara Konsultasi Dokter*. Skripsi S1. Yogyakarta: FBS UNY.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Djadjasudarma, Fatimah T. 1993. *Metode linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- <http://en.wikipedia.org/wiki/talkshow/.25-08-2008>.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1987. *Sosiolinguistik Studi tentang Bahasa dan Seluk Beluk Pengetrapannya dalam Masyarakat*. Malang: IKIP Malang.
- Moleong, Lexy J. 2004. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Prastinindya, Putri. 2007. *Register Pertelevision sebagai Bentuk Variasi Bahasa*. Skripsi S1. Yogyakarta: FIB UGM.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik. Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Analisis Struktur Wacana dan Nilai Komunikatif Tuturan

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Intero gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
1.	Dorce : "Waduh, rapi-rapi kelihatan ni, calon surga." Pentn : "Amin." (001/08928)	√	—	—	—	—	—	—	—	√	—
2.	Dorce : "Teman saya yang satu ini, kalau secara fisik kita memang tidak boleh menghina orang. Dia tidak pernah tahu dan tidak pernah meminta. Dia mempunyai fisik yang kecil tapi dengan fisik yang seperti itu dia mampu membesarkan anak-anaknya dan juga istrinya dan juga keluarganya. Dia berjuang dari daerah menuju Jakarta dengan penuh perjuangan dan akhirnya sukses." (002/08928)	—	—	—	√	—	√	—	—	—	√
3.	Dorce : "Hallo Say, Apa kabar Say?" (bersalaman) Duduk dulu. Duduk-duduk. (mempersilakan) "Cok aku tu orang yang paling ga senang kalau orang tu melihat sesuatu dari fisik tapi ini suatu anugerah dari Allah. Jangan liat ucok tapi liat generasi Ucok. Masya Allah.... Tepuk tangan...." "Nah, Bunda mau tanya dong...yang sama (menunjuk anak Ucok Baba) namanya siapa?" (003/08928)	—	√	—	—	√	—	√	√	—	—
4.	Dorce : "Kamu siapa?" Septi : "Septi." Dorce : "Septi?" "Ti, dah kelas berapa Nak?" (004 /08928)	√	—	√	—	—	—	√	—	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
5.	Dorce : "Jangan sampai Mak Irit marah ya. (tertawa bersama Ucok) Saya maen film ma dia. Saya jadi Mak Irit." (menjelaskan ke penonton) "Cok Alhamdulillah ni Cok, anak-anak kan anugerah dari Allah." "Nah, artinya kita bersyukur pada Allah. Anakmu berapa?" (005/08928)	√	—	—	√	—	—	√	—	—	—
6.	Dorce : "Kalau Adam berapa umurnya?" Ucok : "Dua tahun setengah, e...dua tahun." Dorce : "Jangan lupa?" Ucok : "Dua tahun." Dorce : "Yang bener?" Ucok : "Dua tahun tujuh bulan." (006/08928)	√	—	√	—	—	—	√	—	—	—
7.	Dorce : "Adam. Adam suka nyanyi?" Adam : "Suka." Dorce : "Lagu apa sih sayang?" Adam : "Itu..." Dorce : "Lagu itu, <i>I Love You</i> Bibeh?" Adam : "Iya." Dorce : "Coba!" Adam : "Akulah...biy be..." (tidak jelas, cedal) (007/08928)	—	—	√	—	—	—	√	√	—	—
8.	Dorce : "He-eh. Mungkin papanya ke injek mama kali. Gitu?" (ha...ha... semua tertawa) "Oke, tepuk tangan dulu untuk Ucok dan anak-anaknya. Baik penonton di manapun anda berada. Inilah satu bukti anugerah	√	√	—	—	—	—	—	√	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	Allah. Jangan kita menilai dari fisik tapi bagaimanapun juga Ucok juga masih bisa diterima oleh wanita-wanita dan anak-anaknya. Kita doakan semoga anak-anaknya menjadi anak yang sholeh-sholehah. Amin.” “Jangan ke mana-mana tetap di Dorce Show...Show...Show.” (008/08928)										
9.	Dorce : ”Apa kabar Darsono?” Dars : ”Baek.” (009/08928)	–	√	√	–	–	–	√	–	–	–
10.	Dorce : ”Ok Darsono, kalau kita lihat apa namanya, Ucok Udah berkeluarga dan punya anak. Kamu sendiri bagaimana?” Dars : ”Belum berkeluarga.” (010/ 08928)	√	–	√	–	–	–	√	–	–	–
11.	Dorce : “Bagus-bagus. Subhanallah.” (sambil tepuk tangan) “Tapi namanya anak ya Bu, bagaimanapun bapak kita, harus menghargai bapaknya karena anak masih sama belum mengerti apa-apa.....” (011/ 08928)	–	–	–	√	–	–	–	–	√	–
12.	Septi : (Septi mencium Ucok) Dorce : ”Muah, seneng banget. Adam, sayang ga sama papa?” Adam : “Sayang.” Dorce : “Coba cium papa!” (012/ 08928)	–	–	√	–	–	–	√	√	–	–
13.	Dorce : “Jadi, Thai Chi itu awalnya diciptakan untuk bela diri tapi seiring dengan berjalannya waktu karena banyak orang di	–	–	–	√	–	√	–	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	sana, banyak orang membuktikan senam Thai Chi, kita bisa sehat, hidup bisa teratur, pikiran lebih jernih dan terhindar dari penyakit, di samping itu juga awet muda.” (013/ 08928)										
14.	Dorce : “Tahun 2000. Baik boleh ga ada sedikit demonstrasi. (menyuruh Adi memperagakan) ”Oke, kita selesaikan bersama Adi Pranata. Musiknya masuk yang seperti tadi!”(014/ 08928)	–	√	–	√	–	–	√	–	–	–
15.	Dorce : “Ada seorang anak yang mempunyai keterbatasan tapi dari keterbatasan itu ada kemampuan dan kelebihan yang harus diasah. Dia adalah Nanang dan Sri Wahyuni.” (tepuk tangan) (015/08928)	–	√	–	√	–	√	–	–	–	–
16.	(Nanang dan Sri masuk diiringi musik dan disambut tepuk tangan penonton) Dorce : ”Yak. Ok. Apa kabar Nanang?” N : ”Alhamdulillah Bunda baik.” Dorce : ”Sehat Nanang?” N : ”Baik, Bunda.” Dorce : ”Dan juga Sri, baik Say?” S : ”Alhamdulillah.” (016/08928)	–	–	√	–	–	–	√	–	–	–
17.	N : ”Saya itu pernah jadi juara catur tingkat nasional.” Dorce : ”Waduh, terus.” N : ”Dan juara Cerdas Cermat Pemahaman UUD 45.” (017/08928)	–	√	–	–	–	√	–	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
18.	Dorce : "Baik. Saya bangga sekali dengan kamu. Kamu sendiri punya anggota atau kamu sendiri yang misalnya kan kamu ada beberapa paket, kan ga mungkin kamu sendiri yang nanganin. Ada anggota juga?" (018/08928)	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–
19.	Dorce : "Main sendiri langsung bisa?" "Ga sama orang ahlinya?" S : "Enggak." Dorce : "Hebat euy...." (tepuk tangan) (019/08928)	–	–	√	–	–	–	√	–	√	–
20.	Dorce : "E, daerah Palu tu mana?" "Apa sih yang akan Sri capai untuk ke depannya, Say?" "Bermusik itu seperti apa, Nak?" "Pengen diakui masyarakat dengan kemampuan yang Sri punya. Mungkin Ibu bisa Bantu." (020/08928)	√	–	–	–	–	–	√	–	–	–
21.	Dorce : "Jaelah, (tepuk tangan) e..Na, ga tahu Bunda punya anak yatim. Ya udah siapapun yang jadi presiden kita dukung ya Nang ya?" (021/08928)							√		√	
22.	Dorce : "Waduh, Sri itu menyinggung Bunda. Lagunya itu menusuk cintaku, kok Sri tega banget sih (Sri dan penonton tertawa) kan membuatku berantakan." (Dorce dan penonton bernyanyi) "Udah ah, ngantuk. Udah ah...." (022/08928)	√	–	–	–	–	√	–	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
23.	Dorce : "O, di Pondok Bambu. Sudah gitu, Sri sendiri mau diakui sebagai apa sih, seorang pemusik, penyanyi, atau orang yang mempunyai kelebihan macam-macam gitu, atau seperti apa?" "Pengen seperti penyanyi pada umumnya atau seperti apa, Sayang?" S : "Penyanyi." Dorce : "Penyanyi ya?" S : "Penyanyi dan pemain musik." (023/08928)	√	—	√	—	—	—	√	—	—	—
24.	N : "Ya, e... yang pertama saya sadar, mungkin ini sudah takdir dari Tuhan, dari yang di atas. Dan saya juga jadi lebih bersemangat untuk menunjukkan bahwa saya juga bisa lebih dari orang lain." Dorce : "Luar biasa." (tepuk tangan) "Baik yang penting kita jangan meremehkan seseorang. Apa yang Anda lihat baik belum tentu baik dihadapan Allah dan sebaliknya. Artinya melihat luarnya orang tapi hargailah apa yang sudah mereka lakukan. Untuk Sri sendiri kapan Sri mulai bosan, kesel?" (024/08928)	√	√	—	—	—	—	√	√	—	—
25.	Untuk Sri sendiri kapan Sri mulai bosan, kesel? S : "Saat waktu ga ada keyboard." Dorce : "Ga ada Keyboard?" S : "BT nih." (025/08928)	—	—	√	—	—	—	√	—	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
26.	Dorce : “Baik yang penting kita jangan meremehkan seseorang. Apa yang Anda lihat baik belum tentu baik dihadapan Allah dan sebaliknya. Artinya melihat luarnya orang tapi hargailah apa yang sudah mereka lakukan.” (026/08928)	–	–	–	√	–	–	–	√	–	–
27.	Dorce : “...dan sekarang kita sambut Sri.” (penonton bertepuk tangan) (Sri menyanyi sambil memainkan keyboard) (027/08928)	√	√	–	–	–	–	–	–	–	–
28.	Dorce : “Inilah anugerah Allah. Allah menunjukkan kekuasaannya sehingga kita menyikapi bagaimana kita mensyukuri karunia Allah. Amin....” ”Sekarang Bunda mau Tanya.” (028/08928)	√	–	–	√	–	–	–	–	–	–
29.	Dorce : ”Hai... Assalamu’alaikum Wr. Wb.” Pentn : ”Wa’alaikumsalam Wr. Wb.” (029/08928)	√	–	√	–	–	–	–	–	–	–
30.	Dorce : “Baik. Kalau kita tadi lihat Nanang dan Sri W, e... sini ga ada catur sih. Kalau ada saya mau lihat, mau saya buktiin Burhan bisa ga main catur. Tapi saya yakin Nanang punya kelebihan dari Allah SWT dan kita harus <i>mensupport</i> dan mendukung. Saya tidak mengatakan mereka kurang tapi mereka anak yang luar biasa. Jadi jangan ke mana-mana tetap di Dorce Show...Show...Show.” (menggerakkan tangannya) (iklan) (030/08928)	–	√	–	√	–	–	–	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
31.	Dorce : (tepuk tangan) ”mudah-mudahan kamu masih inget dengan yang satu ini. Kita sambut Darsono. Kita tepuk tangan untuk Darsono.” ”Siapakah itu Darsono? Ini Darsono.” (berdiri dan tepuk tangan) (031/08928)	√	√	–	–	–	√	–	–	–	–
32.	Dorce : “Ih ogah. Aduh anugerah Allah ini luar biasa ya Bu. Teman saya yang satu ini, kalau secara fisik kita memang tidak boleh menghina orang. Dia tidak pernah tahu dan dia tidak pernah meminta. Dia mempunyai fisik yang kecil tapi dengan fisik yang seperti itu dia mampu membesarkan anak-anaknya dan juga istrinya dan juga keluarganya. Dia berjuang dari daerah menuju Jakarta dengan penuh perjuangan dan akhirnya dia sukses. Inilah yang sukses yang harus kita ambil hikmahnya. Jangan lihat siapa dia tapi dia telah berbuat baik untuk keluarga dan masyarakat. Dia adalah...tepuk tangan untuk Ucok Baba, Septi Aulia, dan Adam Syah.” (Ucok, Septi dan Adam masuk, penonton dan Dorce tepuk tangan) “Woi...” (032/08928)	–	–	–	√	–	√	–	√	–	√
33.	Dorce : “Banyak selebriti yang mendadak bikin album religi, religi (diulang) (ya... ya... ya) bentar-bentar, kadang-kadang yang ga waras itu aku po kamu sih?” (mendekat ke penonton) “Lucunya di mana? (ya...) Cuma ngomong religi (ya... ha... ha...) Kok kamu ga ikut bikin album dangdut religi?” (ha.... Ha....) “Why my darling, Why?” (haaaa....) (033/08928)	–	–	–	√	–	–	√	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
34.	T: "Saya kasih tahu, ini Bulan Ramadhan. Ada perempuan bawa bawaan ditolong kek, diambilin kek." (kaki Thukul menendang bawaan Vega yang jatuh) V: "Heh... heh... bantuin." (034/09928)	–	–	–	–	–	√	–	√	–	–
35.	(Penonton tepuk tangan, Thukul keluar) T: "Ada apa ini, ada apa?" P: "Aduh... aduh..." T: "Ada orang minta tolong." P: "Setan....Kaki." (kakinya terinjak Thukul) (035/09928)	–	–	√	–	–	–	√	–	–	–
36.	T: "Oke, pemirsa. Saya akan menyapa dulu sama pemirsa di rumah dan di studio." (berdiri menghadap kamera) "Oke, ketemu lagi di Empat Mata. Terima kasih pemirsa dan di studio tema kita pada malam hari ini 'Tetap semangat walau puasa'." "Oke, saya ngobrol bareng bintang tamu ya?" "Oke, silakan duduk semuanya. <i>Break</i> lagi ni?" "Oke Pemirsa masih di Empat Mata." (iklan) (036/09928)	√	√	–	–	–	√	√	–	–	–
37.	"Kembali ke laptop." T: "Untuk rombongan TKI sabar ya!" "Untuk Zora. Kabarnya kamu termasuk gadis yang tidak pernah puas apalagi dalam mengasah kemampuan, kemampuan apa?" "Talk me, my baby?" "Wa..." (037/09928)	–	–	–	–	–	–	√	√	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
38.	T: "Ya silakan-silakan." Z: "Ya seperti yang gue jalanin. Ya kayaknya sinetron, presenter akan terus mengasah juga karena aku akan mengasah untuk vokal juga." (038/09928)	—	—	√	—	—	√	—	√	—	—
39.	S: "A... a... a.... aku kalah melulu." T: "Apa? Kamu kok teriak-teriak, kenapa?" S: "Aku kalah melulu, ni lho." (039/09928)	—	—	√	—	—	—	√	—	—	—
40.	S: "Aduh masak lawan Celsea aja kalah, aduh." T: "Kamu perlu pahami. Ini olahraga yang sangat berat." S: "Apanya yang berat?" "Emangnya kita dorong-dorongan catur apa?" T: "Ya coba bayangkan, beteng diangkat, kuda diangkat, mentri diangkat, presiden diangkat. Kamu capek kan?" (Penonton tepuk tangan dan tertawa) (040/09928)	—	—	—	√	—	—	√	—	—	—
41.	C: "E.... kemarin sih jadi juara dunia pelajar di Singapura." T: "Ni... ni. Ngerti ga Singapur?" (tanya ke penonton) "Deketnya si ngecat..." (Penonton tertawa) "Wah, luar biasa, juara berapa?" C: "Juara satu." (041/09928)	—	√	√	—	—	√	√	—	—	—
42.	T: "Bentar-bentar, kalau soal maen catur Castarlop itu dulu belajar sama siapa?" (Penonton tertawa) "Antony Cartos, Crisjhon itu belajar sama siapa?" (Disoraki penonon)	√	√	—	—	—	—	√	√	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	<p>"Oke, kembali ke laptop."</p> <p>"For my Celsea. Tepuk tangan dulu dong untuk Celsea. Ini juara Olimpiade no 1. tepuk tangan dong. E... katanya kamu jadi juara Olimpiade ini..."(sambil menyandarkan tangannya di tubuh Mbah Surip) (042/09928)</p>										
43.	<p>S: "O...ini kali ya?" (menunjukkan medalnya Celsea)</p> <p>T: "Waduh, luar biasa."</p> <p>"Ini, ini perlu dicontoh, dicontoh." "E... sekolahnya STM kelas berapa?" (Penonton tertawa)</p> <p>"Oke, kembali ke laptop." (043/09928)</p>	√	√	—	—	—	—	√	—	√	—
44.	<p>"Oke, kembali ke laptop."</p> <p>"E, waktu ikut. Ni, bahasa Inggris ni. Waktu ikut cool wol school." (pengucapannya ga jelas) ((Penonton tertawa)</p> <p>"Wis-wis, kamu yang baca."</p> <p>(menyuruh Vega)</p> <p>V: "Makanya mulutnya diservis." (Penonton tertawa) (044/09928)</p>	√	√	—	—	—	—	—	√	—	—
45.	<p>V: "Masuk angin kayaknya nih." "Kerokin dulu deh." (memegang Thukul)</p> <p>T: "Kerokin-kerokin."</p> <p>"Oke, kembali ke laptop."</p> <p>"E... sekarang usiamu berapa sih?" "Berapa?"</p> <p>C: "Usianya sih masih 12." (045/09928)</p>	√	—	—	—	—	√	√	—	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
46.	C: "Kemarin ngalahin dari Singapura, abis itu dari Colombia 2, terus dari India, dari Polandia terus lupa." T: "Waa..., ini siapa tahu ya Negara kita bisa bangkit lewat olahraga dan terkenal di manca Negara. Mungkin bolanya kita kalah, bulutangkis kita kalah tapi caturnya." (sambil memeragakan dan penonton teriak ya... ya...) "Sapa tahu caturnya terangkat ya?" (046/09928)	—	—	√	—	—	√	√	—	—	—
47.	T: "Langsung pucet dia. (menunjuk Mbah Surip) "Sekarang ajarin Om Renaldi, kalau Lek-lek Thukul...Re...Re...Naldi." "Kalau kamu menang tak kasih hadiah ciuman." V, S, dan P: "Ga... ga... ga... kami kalah aja." (Penonton tepuk tangan) (047/09928)	√	—	—	√	√	—	—	√	—	—
48.	V: "Ya..kepencet." (Vega berantakin papan catur) T: (memelototin Vega) "Oke pemirsa, tetap di Empat Mata!" (iklan) (048/09928)	√	√	—	—	—	—	—	√	—	—
49.	T: Oke, yang putih jalan dulu kan?" C: "Yak, pencet!" T: "Pencet pakek bibir?" C: "Ada aturannya harus tunggu kanan." (main) (049/09928)	√	—	√	—	—	—	√	—	—	—
50.	T: "Oke, sekali lagi Celsea sama PSSI <i>season</i> ya! Wha	√	—	—	—	—	—	√	—	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	mantap....” Z: ”Season.” T: ”Apa itu? Kalau maen bareng itu?” ”Kembali ke laptop.” (marah) (050/09928)										
51.	T : “....” ”Kembali ke laptop.” ”Pemirsa, bintang tamu kita malam ini cantik-cantik dan seksi. Apa dia tetap semangat di bulan puasa? Kita sambut Lilis Karlina.” (penonton tepuk tangan) (Tukul bersalaman) ”Dapat salam kamu.” (051/09928)	–	√	–	–	–	√	√	–	–	–
52.	C: “Latihan di rumah.” T: “O... di rumah. Ada gurunya dari keluarga papa atau mama?” C: “Latihan pake laptop.” (052/09928)	√	–	√	–	–	–	√	–	–	–
53.	T: ”Pemirsa, Saya akan ngobrol-ngobrol lagi dengan bintang tamu yang luar biasa tetap di Empat Mata!” (sambil berdiri mendekati kamera) (iklan) T: ”Oke, masih di Empat Mata!” (duduk kembali) kembali ke laptop! ”Untuk Wahyu Sidarta. O, Suparno?” (053/09928)	√	√	–	–	–	–	√	–	–	–
54.	S: ”Mbak Susi.” T: ”Yang di rumah biar di rumah, yang kerja, kerja.”	√	–	√	–	–	–	√	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter ogatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	<p>"Jujur aja, pernah ga sih membatalkan puasa karena kesibukan atau terlalu lelah di bulan Ramadhan?"</p> <p>"<i>Monggo</i> dari Zora dulu."</p> <p>Z: "E... pernah. Mungkin kecapekan, malamnya ga sahur, terus agak kliyengan gitu." (054/09928)</p>										
55.	<p>W: "Tentang Bekam, tentang segala macam dan Alhamdulillah sampai sekarang sudah bertambah ilmu." (penonton tepuk tangan)</p> <p>T: "Ya ini, lama kelamaan terserap ilmu. Seperti kita membaca buku The Reading Skill, lama kelamaan ilmu itu akan terserap. Itulah manfaat dari membaca buku."</p> <p>"Kembali ke laptop!" (055/09928)</p>	—	—	—	√	—	√	—	—	—	—
56.	<p>T: "Tiap hari kamu lakukan itu?"</p> <p>Z: "Jarang. Tapi kalau itu terjadi kesempatan emas gitu." (tertawa) (056/09928)</p>	—	—	√	—	—	—	√	—	—	—
57.	<p>T: "Ga pa-pa daripada kamu bilangnya puasa padahal enggak." (ke penonton). "Silahkan!" (ke Pepi)</p> <p>P: "Mbak Zora, Mbak Lilis mendingan dengarkan tips-tips dari Mas Tukul. Bagaimana caranya biar ga batal puasa. Kemarin bilang ma saya, Pep kemarin jam tiga hamper saja aku batal puasa, kata dia gitu, untung jam satu saya makan dulu." (penonton tertawa) (057/09928)</p>	√	√	—	—	—	√	—	√	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
58.	(iklan) T: "Oke, masih di Empat Mata." "Terima kasih yang dari Pondok Duren, Pondok Kelapa. Pemirsa bintang tamu saya yang satu ini sangat menjaga kebugarannya meski sedang puasa." "Who is that?" Pentn : "That is who?" (058/09928)	√	—	—	—	—	√	√	—	—	—
59.	T: "Ada ga sih kebiasaan-kebiasaan di bulan Ramadhan ini biar tetap semangat, misalnya memandang foto-foto model ternama bernama Rianto biar semangat atau gimana?" "Silakan!" (Penonton tertawa) "Emang kenapa?" (ke arah penonton) "Riyanto siapa? Ga kenal ama Riyanto aja." S: "Riyanto itu yang mutilasi." M: "Ya Allah." (tertawa) T: "Silahkan untuk Zora dulu." Z: "Ya emang kalau sendiri malas puasa. Ga enak kalau males-malesan. Jadi kurang semangat." (059/09928)	—	—	√	—	—	—	√	√	—	—
60.	T: "Untuk Ustadz Koko, di awal-awal puasa biasanya kita semangat untuk beribadah, terus lama-lama jadi kendor. Gimana baiknya agar puasa semangat dan sempurna?" "Monggo!" K: "Hayya...."	√	—	√	—	—	—	√	√	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	T: "Hayyya...." "Monggo Pak Ustadz. Bagus Pak Ustadz." (tertawa) (060/09928)										
61.	T: "Bintang tamunya sapa ni?" P: "Mbak Zora, Mbak Lilis, Mbak Melani, Mas Wahyu. Permainannya berjoget mengikuti irama lagu tetapi pada waktu irama berhenti anda harus menghentikan gerakan itu. Dimulai sekarang." (Permainan) (061/09928)	√	—	—	—	—	—	√	—	—	—
62.	W: "Usaha sih udah, tapi nolak-nolak semua." (tertawa) T: "Sudah jangan pro aktif. Perempuan itu kadang-kadang kalau di proaktif itu malah ketakutan. Dengan persuasive. Harus dengan pelan-pelan <i>slowly but sure</i> ." (disoraki penonton) (062/09928)	—	—	√	—	—	√	—	—	—	—
63.	T: "Jangan didramatisir, jangan didamatisir. Kalau Pepi dulu namanya hampir sama dengan Pak Thai." (tertawa) "Bukan, nama aslinya siapa? Cu wi lan thai." (tertawa) "For Tukul angel Zora, Lilis, dan Melanie. Puasanya masih lama lho kira-kira pada sanggup ga jalaninnya?" "Monggo." Z: "Iya, sanggup." (063/09928)	√	—	√	—	—	—	√	—	—	—
64.	K: "Jadi gini ya, Mas Tukul." "Jangankan di bulan Ramadhan, di bulan-bulan biasa saja setiap kebaikan dilipatkan 10 kali lipat. Apalagi di bulan Ramadhan akan dilipatgandakan oleh	√	—	√	—	—	√	—	—	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	Allah.” (menjelaskan dengan dalil-dalil.) T: ”Luar biasa.” (tepuk tangan) ”Makanya, manfaatkan semaksimal mungkin kebaikan di Bulan Ramadhan. Bulan penuh berkah itu.” (064/09928)										
65.	T: ”Pemirsa, betapapun beratnya menjalankan ibadah puasa kita harus tetap semangat dalam menjalaninya. Terima kasih untuk semua bintang tamu. Mari kita sambut Lilis Karlina.” (Lilis Karlina bernyanyi)(selesai) (065/09928)	√	√	—	—	—	—	—	—	—	—
66.	K: “Salam, senyum, sapa, sobek-sobek.” (Penonton tertawa) T: “Satu lagi Pak Ustadz, senyum, salam, sapa, sopan, kalau ga sopan sobek-sobek.” “E....Pak Ustadz, yang namanya manusia kan punya kesibukan, boleh ga kita membatalkan puasa karena kesibukan yang luar biasa dan diganti bulan selanjutnya?” (066/09928)	√	—	—	—	—	√	√	—	—	—
67.	L: “Rahasiannya selalu nonton Empat Mata.” “Ye...” T: (Akting jalan-jalan di depan kamera) (penonton, ya... ya... ya...) “Ini, ini rahasiannya selalu nonton Empat Mata.” (huuu....) “Selain nonton Empat Mata apalagi rahasiannya.” L: “Kalau di rumah ya...” T: “Sssuuttt...” (menyuruh penonton diam) “Emang yang punya mulut Cuma kamu doang?” (067/09928)	—	—	—	√	—	—	√	√	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
68.	(Mbah Surip tertawa) T: “Terus...terus..., ada lagi?” “Kembali ke laptop!” S: “Dah itu aja.” (068/09928)	–	–	√	–	–	–	√	–	–	–
69.	(iklan) T: “Oke, masih di Empat Mata.” “Kembali ke laptop.” “Untuk Zoraku saying, (Penonton tertawa) Aa’ Zora mau tanya nih.” (Penonton tertawa) “Ini Zoro apa kudanya Zoro nih?” (Pandangan ke arah penonton) “E... kamu kan sibuk banget nih, mulai dari syuting film, sinetron, pemotretan, dan presenter. Gimana caramu agar tetap semangat walau sesibuk apapun.” “ <i>Monggo!</i> ” (069/09928)	√	–	–	–	–	–	√	√	–	–
70.	(iklan) T: “Tetap di Empat Mata!” “Tepuk tangan dong...” T: “Terima kasih untuk rombongan PPI, Pengusaha Penjahit Indonesia dan juga untuk Pengusaha Konveksi Indonesia. Terima kasih untuk para TKI yang baru pulang dari Malaysia.” (Penonton tertawa) (mendekati penonton) “Kembali ke laptop.” (070/09928)	–	–	–	√	–	–	–	√	–	–
71.	V: “Coba Mas, maen Mas!” T: “Ini-ini, kamu kadang-kadang nakal sih, kayak teman-	√	–	–	–	√	–	–	√	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	teman saya sih.” (menunjuk Mbah Surip) “Masak maen mentri putih jadi item.” (Penonton tertawa) “Kadang-kadang, waa... ini keliru. Ini kok, ini item semua, kuda lurus, kuda jalan.” “Nah, gitu dong.” (ngajarin Mbah Surip) (071/09928)										
72.	V: “Skak-skak.” (memegang mulut Thukul) T: “Pionnya di sini. Masak nempel di sini.” (memegang mulutnya sendiri) (072/09928)	–	–	–	–	√	√	–	–	–	–
73.	I: (tertawa) “Ga...ga...ga. Kok ga tradisional lagi bajumu?” “Kayak madam-madam. Kayak yang punya rumah ini, ya, rumah border. Buat renda gitu.” “Salah.” (Barbara duduk di kursi) “Kamu di mana, saya di mana?” B: “Tapi baju saya ga cocok untuk duduk di bawah, Bun.” I: “O, jadi baju ini mencerminkan kamu duduk di mana?” “Kenapa kamu paku baju seperti ini?”(073/12928)	–	–	√	–	–	–	√	–	–	–
74.	B: “Boleh dong saya pake baju beda, kayak Windy.” I: “Eh, loe kalau panggil nama biasa aja dong ga usah pake Windy?” (dengan nada tinggi) “Coba kamu latihan panggil nama gue yang baik.” (menyebutkan lagi tapi yang enak) B: “Windy.” (074/12928)	√	–	–	√	–	–	–	√	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Intero gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
75.	(Barbara joget) I: (tertawa) “Loe kayak maen ketoprak deh?” “Yang enak dong?” “Tadi gimana loe?” “Kayak temen-temennya semar gitu ya?” “O, yach.” “Baiklah, kalau ini <i>gold</i> loe yang paling oke sih ga pa-pa.” B: “Suruh ganti baju juga ga pa-pa kok.” I: “O,ga...ga...ga....” “Gue sudah cukup lihat loe.” “Alergi makan apa sih loe? Di bibir jadi aneh begini.” (075/12928)	√	—	√	—	—	—	√	—	—	—
76.	(iklan) I: “Ye, kembali lagi di Ceriwi.... Yo wes....” “Kalau hari ini tampak serasa sepi, dimaklumi karena sebagian teman-teman masih sholat jumat yach dan mungkin yang paling ceria emang cowok-cowok yang ada di sini ya? Karena sekarang dia lagi lihat BCL dan tentunya pere’.” “Barbara ini yang melengkapi ini mau apa?” B: “Exis, Bu.” (tertawa) (076/12928)	√	—	√	—	—	√	√	—	—	—
77.	BC: “Bukan, karena dia ga ada.” I: “Iya, iya betul.”	—	—	√	—	—	—	√	—	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	“Kita terakhir ketemu di Bali ya?” BC: (tertawa) (077/12928)										
78.	I: “Jadi, keinginan dia adalah hanya melakukan sesuatu sekali yang dia inginkan.” “Jadi, dia berpakaian seperti ini karena dia pikir hari ini spesial buat dia. Ini adalah yang paling spesial dari dia.” (tertawa) “Nah, kalau lihat dari kehidupan Bunga ada ga sih satu kejadian yang Bunga pikir itu adalah kejadian sekali dalam hidup gue, ada ga?” “Misalnya dari pemain sinetron terus jadi penyanyi.” (078/12928)	√	–	–	–	–	–	√	–	–	–
79.	(tok-tok-tok, pintu diketuk) (membuka pintu) (Asraf langsung masuk, menyapa dan mengobrol dengan Bunga) I: “Bunga, sini!” “Geser sini!” BC: “Ga’ ah.” (sambil geser) (079/12928)	–	–	√	–	–	–	–	√	–	–
80.	I: “Sebentar, kok tanganmu bau rokok sih?” (pegang tangan Pakdhe) “Lho ga puasa ya?” (pamdhe senyum) (080/12928)	–	√	–	–	√	–	√	–	–	–
81.	O: “Iya-iya, bener.” “Bisa dilanjutkan, Teh?”	√	–	–	√	–	–	√	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	<p>“Terlahir dari darah Inggris dari sang ayah dan Melayu dari darah sang ibu. Aktor dari Malaysia ini punya panggilan kecil chocolate boy.”</p> <p>Ind: “Coklat, coklat boy.”</p> <p>O: “Ya.”</p> <p>“O, bacanya begitu?”</p> <p>“Maaf ya?”</p> <p>“Dulu Asraf ga pernah mau senyum sama orang. Jadi, terlihat muka cemberut selalu. Tapi, kalau lihat aku pasti senyum.”</p> <p>(tertawa) (081/12928)</p>										
82.	<p>I: “Sapa dong pake Bahasa Inggris!”</p> <p>O: “Hallo, <i>how are you?</i>”</p> <p>“<i>How Are you today?</i>”</p> <p>A: “<i>I’m fine and you?</i>”</p> <p>O: “<i>Nice to meet you.</i>”</p> <p>BC: (tertawa) (082/12928)</p>	–	–	√	–	–	√	√	–	–	–
83.	<p>Indr: “Silahkan rekan Olga?”</p> <p>O: “<i>Back to I’m.</i>”</p> <p>“Asrap, oke?”</p> <p>“<i>You ready?</i>”</p> <p>(tertawa)</p> <p>Indr: “Bunga Citra Lestari.”</p> <p>O: “Ya, Bunga Citra Lestari.”</p> <p>“Anak pertama dari 2 bersaudara. Lahir di Jakarta 2 Maret</p>	–	–	–	–	–	√	√	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	1982. punya panggilan Unge. Berawal dari kejadian waktu Bunga suka panggilan lucu-lucu sama teman-temannya jaman SMP. 4 hal dalam hidupnya adalah <i>beach, sun boating, party, dan Bali.</i> ” (083/12928)										
84.	I: “Coba kamu nyanyi atau baca puisi!” BC: “Oke, kamu yang bikinin, aku yang baca.” (menyuruh Olga) O: “Asrap.” BC: “Asrap.” O: “Aku cinta denganmu.” BC: “Ya elah, cuma begitu doang?” (084/12928)	√	—	√	—	—	—	√	√	—	—
85.	I: “Oke, pemirsa besok kita ketemu lagi.” Indr: “Untuk Asraf dan Bunga semoga bahagia. “Besok kita ketemu lagi.” “Tetep di Ceriwis Yo Wess...” (085/12928)	√	—	—	—	—	√	—	—	—	—
86.	(iklan) Indr: “Ya.” “Hei...hei...hei..., kita ketemu lagi sama yang sedang berbunga-bunga.” “BCL dan juga Asraf.” (086/12928)	√	√	—	—	—	√	—	—	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
87.	I: "Baiklah." "Jadi, tadi kita baru dapat kejutan bahwa Bunga betul-betul memperkenalkan pacarnya Asraf ini kepada kita semua, sahabat ceriwis." "Tapi, sebetulnya ini bukan berita baru karena mereka sudah berhubungan 1,5 tahun yang lalu ya?" "Apakah ini berarti tipe seperti Asraf ini baru ada satu kali dalam hidup loe?" BC: "Iya, banget." (087/12928)	–	–	√	–	–	–	√	–	–	–
88.	G: "Oke., aku punya solusinya." "Daripada bawa-bawa <i>lotion</i> , repot. Mendingan pake ini 'Nourish Skin'." "Ya, 'Nourish Skin' ini adalah untuk perawatan kulit dari dalam." Ovi: "O, gitu?" G: "Ga' cuma mengandung vitamin aja tapi juga ada nutrisi untuk mengencangkan dan merawat kulit terus ada anti oksidan juga untuk menghilangkan flek-flek hitam seperti jerawat." "Ini, ini." (memberikan produk ke Ovie) (088/12928)	√	–	–	–	–	√	√	–	–	–
89.	I: "Jangan-jangan, jangan lho. Jangan sampai ada yang datang dan lihat loe jadi ga jadi datang. Ke sini aja jadi pajangan. Entar tamu gue kabur. Ye dia datang." BC: "Hallo?" I: "BCL, apa kabar?" "Selamat datang." (cium pipi kiri dan kanan) BC: "Baik." (089/12928)	–	–	√	–	–	–	√	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
90.	Simply Fresh (performance) I: “Kalau hari Jumat gitu yach, sepi karena anak-anak lagi sholat jumat.” “Aku kangen gitu sama orang-orang tetua di sini.” “Pakde....” (Barbara masuk) I: (tertawa) “Ahak?” B: “Apa kabar, Budhe?” (090/12928)	–	–	–	√	–	–	√	–	–	–
91.	A: “Beban semakin berat saat ini, banyak orang mengalami tekanan yang luar biasa.” “Sebagian mampu menghadapinya.” “Namun, sebagian banyak tidak kuat dan melakukan hal-hal tindakan-tindakan destruktif, akibatnya hampir tiap hari kita dijejali tentang berita-berita bentrokan massal, paling buruh untuk urusan sepele, tawuran mahasiswa atau tawuran pelajar yang memakan korban jiwa, atau orang tua yang mencari jalan pintas dengan membunuh anak mereka lalu mereka bunuh diri dan juga berita lain yang seolah kita kehilangan harapan dan akal sehat. “ “....” (091/12928)	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√
92.	H: “....” “Dan untuk sekarang ini, tahun ’97 saya mendirikan TK,	–	√	–	–	–	√	–	–	√	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	<p>khusus yang di sekolah saya itu untuk anak yang yatim, yang piatu, anak yang duafa, dan anak yang betul-betul anak yang dilokalisasi itu yang katanya anak-anaknya WTS itu dengan catatan wajib tidak membayar.”</p> <p>A: “Waduh, wajib tidak membayar.”</p> <p>“ha...ha...ha.”</p> <p>(Andy dan penonton, tertawa dan tepuk tangan)</p> <p>“....” (092/12928)</p>										
93.	<p>A:”....”</p> <p>“Setelah tampil di Kick Andy, Sholeh Mucksin mendapat bantuan dari program satu hati yang dipersembahkan oleh Pocari Sweat, dan kick andy pondation bahkan sebagian penonton Kick Andy juga tergerak untuk memberikan bantuan bagi abah Muchsin. Sayang, ditengah harapan abah Muchsin untuk menerima bantuan tersebut ada orang yang tega mengambil keuntungan dengan menipunya.”</p> <p>H: “Ada orang yang melihat tayangan Kick Andy yang beliaunya itu menyatakan bahwa ‘saya sangat prihatin, saya sangat menilai bahwa yayasan milik abah Muchsin itu sungguh luar biasa...’.” (093/12928)</p>	—	—	√	—	—	√	—	—	—	—
94.	<p>(iklan)....</p> <p>A: “Sebagai anak negri sepantasnya saya malu pada apa yang dilakukan oleh Gisela Borowka seorang perempuan dari Jerman. Ketika orang sibuk menjauhkan diri, mama Gisela</p>	—	—	—	—	—	√	—	—	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	malah mengabdikan diri pada saudara-saudara kita penderita lepra yang ada di Lembata dan di pulau Alor di Nusa Tenggara Timur. Sejak tahun 1963 ia mengabdikan, bahkan mama Gisela mendirikan sebuah rumah sakit untuk para penderita kusta dan lepra di sana.” (penjelasan dalam <i>slide show</i>) (094/12928)										
95.	A: “Umur berapa, waktu itu datang ke Lembata?” G: “Umur 29.” A: “Jadi, pada tahun 1963 mama Gisela dan mama Isabela datang ke Lembata, ya mama putih dan mama hitam datang untuk orang-orang penderita kusta atau lepra yang dikucilkan oleh masyarakat, tapi mama putih dan mama hitam dijaga, dirawat dan mereka sangat-sangat tertolong dengan apa yang dilakukan oleh dua mama ini. Setelah 45 th mengabdikan mama Gisela yang sudah menjadi warga negara Indonesia ini masih terus meneruskan mengabdikannya di rumah sakit dan langsung memberikan pendidikan nonformal pada para mantan penderita kusta,...” (095/12928)	–	–	√	–	–	√	√	–	–	√
96.	A: “Tapi yang pasti, pada waktu mama putih sekolah dasar ada buku yang bercerita tentang pastur Damian ya?” G: “Iya.” A: “Jadi, dari buku yang saya baca disitu tempat pembuangan orang-orang kusta atau lepra jadi kapal tidak akan merapat kesitu karena ombaknya besar tapi orang-orang penderita kusta	√	–	√	–	–	–	√	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	dilempar kelaut untuk berenang ke daratan. Nah, disanalah pastur terpanggil untuk mengabdikan, dan cerita pastur Damian ini yang mengilhami mama putih ya?" G: "Iya." (096/12928)										
97.	(dalam <i>Slide show</i> tentang program satu hati cerdas kan bangsa) A: "Dana yang terkumpul akan kami salurkan untuk membantu membangun perpustakaan-perpustakaan di sejumlah sekolah-sekolah termasuk diantaranya sekolah-sekolah yang memprihatinkan yang kami temukan, misalnya sekolah di desa sigoring-goring di Tapanuli Selatan." (cuplikan kondisi sekolah) "...." (097/12928)	–	–	–	√	–	√	–	–	–	–
98.	(iklan) A: "Pendidikan merupakan hak mendasar bagi setiap anak di negeri ini, walaupun kenyataannya tidak semua anak mendapatkannya. Namun bagi sebagian orang tua, tidak ada kata putus asa bahkan mereka terus menyekolahkan anak-anak mereka meski dalam kondisi sulit. Salah satunya adalah Mery alwary, dia rela bekerja sebagai pemulung di gudang mati Ambon untuk mendapatkan uang untuk biaya sekolah anak-anaknya." (cuplikan pekerjaan Mery alwary). "Setiap hari mulai jam berapa kerjanya?" M1: "Jam 3."	–	–	√	–	–	√	√	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Intero gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	A : “Jam 3 pagi sudah jalan?” M1 : “Ya, jam 3 pagi.” (098/12928)										
99.	A: “Nah, sekarang anak sudah kuliah ya?” “Satu ya, Edy ya?” M1: “Iya.” A: “Kuliah di Universitas Patimura ya?” M1 : “Betul.” (099/12928)	√	—	√	—	—	—	√	—	—	—
100.	A: “Nah, bagaimana ibu menutup biaya.” M1: “Paksa jalan terus.” A: “Paksa jalan untuk terus cari uang.” “Baik, disini sang anak Edy sudah hadir bersama kita.” “Trimakasih Edy ya?” “Edy, coba kamu ceritakan bagaimana perjuangan seorang mama untuk bisa menyekolahkan Edy dan juga adik-adik?” E: “Pertama kami mengucapkan syukur pada Tuhan karena cinta kasihnya untuk keluarga beta, papa-mama mampu menyekolahkan beta sampai ke perguruan tinggi.” “Beta tidak tahu apa beta bisa membalas segala jerih payah papa sama mama.” (100/12928)	√	—	√	—	—	—	√	—	—	—
101.	A: ‘Ya, kalau boleh tau ibu Mery sendiri pendidikannya apa?’ “Sekolahnya dulu sampai dimana?” M1 : “Ga ada.” A : “Tidak pernah sekolah?”	—	—	√	—	√	—	√	—	—	—

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	M1 : “Tidak.” A : “Bisa baca tulis atau tidak?” M1 : (geleng kepala) (101/12928)										
102.	A : “Apa harapan terhadap anak-anak?” M1: ‘Harapan untuk anak-anak ya, kalau anak sekolah kan bisa bantu lah, bisa bantu kerjanya.” A: “Jadi kalau cepet selesai sekolah, bisa kerja, bisa bantu adik-adiknya mungkin ya?” M1 : “Iya.” (102/12928)	–	–	√	–	–	–	√	–	–	–
103.	A: “Baik, ibu Mery trima kasih ya, sudah mau datang jauh-jauh dari Ambon kesini. Ibu Mery apapun juga adalah perempuan yang luar biasa ya?” (semua tepuk tangan). (103/12928)	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–
104.	A: “Di Jakarta Kick Andy menemukan seorang bapak mendorong gerobak membawa air dari kampung ke kampung untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dia menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi.” “Sebagai penjual air bersih, berapa penghasilan bapak sehari?” E2 : “Cuma 70 ribu.”(104/12928)	–	–	√	–	–	–	√	–	–	–
105.	A: “Semangat untuk menyekolahkan anak juga dimiliki oleh dua kakak beradik penjual jamu keliling Sumiyem dan Siyem.	–	–	–	√	–	√	–	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
	Akibat dendam masa lalu sebagai anak perempuan yang tidak diberi kesempatan melanjutkan sekolah membuat kedua perempuan ini berjuang membanting tulang demi menyekolahkan anak-anak mereka setinggi-tingginya.” (105/12928)										
106.	A : ”....” “Sebuah nara sumber yang hadir pada malam hari ini adalah orang-orang yang luar biasa ya, dengan keterbatasannya tetap menganggap bahwa pendidikan adalah hal yang utama untuk di perjuangkan. Dan Kick Andy bersama Pocari Sweat itu juga melakukan sebuah gerakan, gerakan itu kami namakan gerakan “satu hati cerdasn bangsa” termasuk dalamnya itu satu hati ingin memberikan penghargaan kepada nara sumber hadir di Kick Andy malam ini.” (penonton tepuk tangan). “Silahkan bung Heri.” (penyerahan penghargaan) “Ini dari satu hati untuk para orang tua yang luar biasa dalam bidang pendidikan.” “....”(106/12928)	–	√	–	–	–	√	–	–	–	√
107.	(iklan). A: “Dalam kesempatan ini saya juga akan menyampaikan perkembangan khusus program 1000 kaki gratis yang telah mendapat sambutan yang luar biasa, baik dari donatur dan terutama bagi mereka yang membutuhkan kaki palsu.” “....”(107/12928)	–	–	–	√	–	√	–	–	–	–

No.	Data	Struktur wacana					Nilai Komunikatif Tuturan				
		Tindak	Gerak	Pertu karan	Tran saksi	Kine sik	Dekla ratif	Inter o gatif	Impe ratif	Ekla matif	Empa tik
108.	A: “....” “Kisah-kisah tadi telah memberikan banyak inspirasi bagi kita semua, betapa pendidikan itu masih menjadi dambaan para orang tua dan tentu anak-anak kita. Untuk itu program satu hati mengajak anda semua untuk memberikan kontribusi sekecil apapun bagi berlangsungnya pendidikan di negri ini.” “Mari satukan hati untuk mencerdaskan bangsa.”(108/12928)	–	–	–	–	–	√	√	–	–	–
109.	A: “....” “Secara khusus Kick Andy Foundation juga merekrut duta-duta untuk menjadi relawan di berbagai wilayah di Indonesia. Mereka adalah anggota tim sirkulasi Indonesia yang telah rela menyisihkan waktu untuk menjadi relawan. Mereka melakukan survei mengukur kaki para calon penerima dan menyalurkan kaki palsu yang sudah selesai di wilayah masing-masing.” (slide show liputan kegiatan para relawan) “....”(109/12928)	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√
110.	A: “....” “Dan untuk memotifasi anda semua, saya pilihkan sebuah buku yang judulnya menarik “Patch Adams”, kisah inspiratif dari seorang dokter eksentrik yang menyembuhkan pasiennya dengan humor dan kebahagiaan. Kisah ini telah di filmkan dan diperankan oleh Robin William. Buku terbitan nisan ini bisa anda miliki dengan mengakses KickAndy.com.” “Sampai jumpa?”(110/12928)	–	√	–	–	–	√	–	–	–	–

Lampiran 2 : Catatan Lapangan I

No : 0108092008
 Sumber Observasi : TransTV
 Hari Observasi : Senin
 Tanggal Observasi : 08 September 2008
 Waktu Observasi : Pukul 09.30-10.30 WIB
 Pengobservasi : Farida Nur Imtihani
 Acara : Dorce Show

Pukul 09.20 peneliti mulai menyalakan televisi. Peneliti mencari stasiun televisi TransTV. Acara *talk show* “Dorce Show” akan segera dimulai, peneliti pun bergegas menyalakan alat rekamnya. Tepat pukul 09.30 acara dimulai dengan iringan musik dilanjutkan penyampaian salam dari pembawa acara yaitu Dorce Gamalama.

Berikut adalah catatan hasil rekaman kegiatan interaksi verbal dalam acara tersebut.

Keterangan:

Dorce : Dorce Gamalama (pembawa acara)

Pentn : Penonton

A&S : Adan dan Septi (bintang tamu)

Dars : Darsono (bintang tamu)

U : Ucok (bintang tamu)

N : Nanang (bintang tamu)

S : Sri (bintang tamu)

Ibunya : Ibu dari Sri (bintang tamu)

Dorce : Hai... Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pentn : Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Dorce : Coba gendang-gendang bunyi ketok pintu.....Hei mo ketok pintu.

Ces, ces, ces (ha..) ini tok-tok. Udeh... mo gue tabok yeh.... Bunyi tok-tok gitu loh? Tik-tik bakso mang, dasar ga kompak loe. Kalau puasa bawaannya makanan aja Bu.... Apa kabar Bu?

Pentn : Baik-baik (serempak)

Dorce : Waduh.... Rapi-rapi kelihatan ni, calon surga.

Pentn : Amin

Dorce : Endusannya laen (sambil mengendus pemain band).

Ni biar kita dari luar, endusannya surga (pandangannya ke arah penonton)

Ni ma...kerak-keraknya neraka (pandangan ke pemain band).

Selamat datang di Dorce Show.... Show.... Show.... (mengajak penonton)

Pentn : Show...show...show...

Dorce : Aduh saya mau nyanyi dulu ah....

(bernyanyi bersama penonton, sambil bertepuk tangan)

Hebat ya? Kenapa lagu-lagu dulu enak-enak ya Bu? Tapi Bu kalau ada pepatah yang mengatakan “wanita wajahmu ibarat bulan” mau ga Bu?

Pentn : Ga!

Dorce : Ih ogah. Aduh anugerah Allah ini luar biasa ya Bu. Teman saya yang satu ini, kalau secara fisik kita memang tidak boleh menghina orang. Dia tidak pernah tahu dan dia tidak pernah meminta. Dia mempunyai fisik yang kecil tapi dengan fisik yang seperti itu dia mampu membesarkan anak-anaknya dan juga istrinya dan juga keluarganya. Dia berjuang dari daerah menuju Jakarta dengan penuh perjuangan dan akhirnya dia sukses. Inilah yang sukses yang harus kita ambil hikmahnya. Jangan lihat siapa dia tapi dia telah berbuat baik untuk keluarga dan masyarakat. Dia adalah...tepuk tangan untuk Ucok Baba, Septi Aulia, dan Adam Syah. (Ucok, Septi dan Adam masuk, penonton dan Dorce tepuk tangan) Woi...

Dorce : Hallo Say, Apa kabar Say (bersalaman). Duduk dulu. Duduk-duduk. (mempersilakan).

Cok aku tu orang yang paling ga senang kalau orang tu melihat sesuatu dari fisik tapi ini suatu anugerah dari Allah. Jangan liat ucok tapi liat generasi Ucok. Masya Allah.... Tepuk tangan.... Nah, Bunda mau tanya dong... yang sama (menunjuk anak Ucok Baba) namanya siapa?

Adam : Adam

Dorce : Kamu siapa?

Septi : Septi

Dorce : Septi? Ti, dah kelas berapa Nak?

Septi : Septi?

Dorce : Iya Sepi, sekarang umur berapa? Sekarang udah kelas berapa?

Septi : Udah

Dorce : Kelas berapa Say?

Septi : TK

Dorce : Kalau Adam udah sekolah?

A&S : Belum.

Dorce : Yang jawab. Ya udahlah sama. Yang mana yang lebih tua? (pandangan ke arah Ucok)

Ucok : Yang ini (menunjuk yang cewek)

Dorce : Kalau Adam berapa umurnya?

Ucok : 2 tahun setengah, e... 2 tahun.

Dorce : Jangan lupa!

Ucok : 2 tahun.

Dorce : Yang bener?

Ucok : 2 tahun 7 bulan.

Dorce : Jangan sampai Mak Irit marah ya! (tertawa bersama Ucok). Saya maen film ma dia. Saya jadi Mak Irit (menjelaskan ke penonton). Cok Alhamdulillah ni Cok, anak-anak kan anugerah dari Allah. Nah, artinya kita bersyukur pada Allah. Anakmu berapa?

Ucok : Anakku tiga.

Dorce : Yang mana yang paling kecil?

Ucok : Ini yang paling kecil, ni yang nomer dua.

- Dorce : Kenapa kakaknya ga dibawa?
- Ucok : E... les. (anaknya ribut) *Sit down Please, Ok!* (bicara sama anaknya)
- Dorce : Cie.... (ketawa berama)
- Eh, bukannya ape-ape. Ni kadang-kadang ga tau malu ma anak-anak. Pakek *Sit down Please*. Udah-udah biarin anak-anak. Apa sih pendidikan apa yang paling penting buat anak-anakmu Cok?
- Ucok : Yang pertama kita harus, mereka harus bagaimana supaya mereka hormat kepada orang tua, terutama itu. Tentunya kalau sudah itu baru kita bagaimana yang paling utama.
- Dorce : He-eh, diutamakan. Biasanya anak-anak, maaf ya Cok ya. Mereka sedikit malu atau gimana gitu jalan sama kamu?
- Ucok : Yang ini mungkin mereka belum tahu tapi kalau yang gede udah pernah bertanya ma aku, kenapa sih bapak kok kecil sih. Ya kan? Gitu (ha... ha...) (penonton tertawa)
- Dorce : Terus-terus.
- Ucok : Jadi kita, eh... eh... (menyuruh anaknya duduk)
- Dorce : Biarin-biarin. Biarin dia akting.
- Ucok : Ni memang aktif sekali. Ga bisa diem.
- Dorce : Ya, ya biarin.
- Ucok : Jadi, waktu itu aku bilang, emang kita tu punya Allah. Tidak ada yang sama yang diciptakan Allah. Saya bilang gitu. Kita berbeda. Kalau bapak kecil tapi mama gede. Gitu kan?
- Dorce : He-eh. Mungkin papanya ke injek mama kali. Gitu? (ha...ha... semua tertawa)
- Ok tepuk tangan dulu untuk Ucok dan anak-anaknya. Baik penonton di manapun anda berada. Inilah satu bukti anugerah Allah. Jangan kita menilai dari fisik tapi bagaimanapun juga Ucok juga masih bisa diterima oleh wanita-wanita dan anak-anaknya. Kita doakan semoga anak-anaknya menjadi anak yang sholeh-sholehah. Amin. Jangan ke mana-mana tetap di Dorce Show...Show...Show.
- (iklan)
- Dorce : Aku masih berpikir kok bisa ya Ucok yang seperti ini anak-anaknya semua normal.
- Ucok : Amin.
- Dorce : Inilah anugerah Allah. Allah menunjukkan kekuasaannya sehingga kita menyikapi bagaimana kita mensyukuri karunia Allah. Amin.... Sekarang Bunda mau Tanya.
- Ucok : E.... Bunda. (memanggil anak-anaknya)
- Dorce : Adam. Adam suka nyanyi?
- Adam : Suka.
- Dorce : Lagu apa sih sayang?
- Adam : Itu....
- Dorce : Lagu itu, *I Love You Bibeh?*
- Adam : Iya.
- Dorce : Coba!
- Adam : Akulah... biy be... (tidak jelas, cedal)

- Dorce : Hem, ya udah. Lumayan daripada kagak ya? Tepuk tangan dong ga pa-pa (penonton tepuk tangan). Terus untuk Aulia. Kalau di sekolah nyanyi ga Sayang?
- Septi : Nyanyi.
- Dorce : Nyanyi apa Say? 1-2-3, bintang kecil?
- Septi : Tik-tik-tik.
- Dorce : Oh, Tik-tik-tik.
- Septi : (menyanyikan lagu Tik-tik-tik.)
- Dorce : Iya. Oke! (tepu tangan) Kalau anak-anakmu melanjutkan karir kamu sebagai *public figure*, *intertaint*, ada ga sikapmu yang membatasi atau kamu yang ingin menawarkan anakmu ke produser?
- Ucok : Ya itu. Iya ini (menunjuk pada Adam). Ini sering diminta. Ini udah pernah. Cuman saya kasihan sama mereka. Mereka lagi asyik-asyik maen. Lagi bermain sehingga nanti permainannya-permainannya yang dialami anak-anak seusia mereka jadi ga dirasakan, gitu.
- Dorce : Jadi kasih kebebasan aja gitu?
- Ucok : Kasih kebebasan. Mamanya bilang, udah Pa biarin aja, e... itu kamu. Kalau saya beda saya bilang....
- Dorce : (tepu tangan) mudah-mudahan kamu masih inget dengan yang satu ini. Kita sambut Darsono. Kita tepuk tangan untuk Darsono. Siapakah itu Darsono? Ini Darsono (berdiri dan tepuk tangan).
- Ucok : Yach.
- Dorce : Darsono (memanggil Darsono sambil tepuk tangan dan tertawa)
- Ucok : Yah, ini mah....
- Dorce : Apa kabar Darsono?
- Dars : Baik.
- Ucok : Eh.... Eh.... (Darsono dipeluk anak-anak Ucok) (penonton tertawa)
Eh.... Eh.... Adam, Adam (menyuruh duduk anak-anaknya)
- Dorce : Kayaknya begitu dekat?
- Ucok : Ni mah bukan temen ini.
- Dorce : Apaan?
- Ucok : Ini mah peliharaan.
- Dorce : Darsono, sejauh apa kamu kenal dengan Ucok?
- Dars : Alhamdulillah, sampai dia dua tahun ini dia baik-baik saja. Sama saya, terus dua tahun ini dia ngajak syuting-syuting terus. Kemarin hari apa itu?
- Dorce : Hari Minggu.
- Dars : Iya hari Minggu.
- Dorce : Ok Darsono, kalau kita lihat apa namanya, Ucok Udah berkeluarga dan punya anak. Kamu sendiri bagaimana?
- Dars : Belum berkeluarga.
- Dorce : Belum ya? Ok. Ada rasa iri ga dengan keluarga Ucok yang komplit? Ada anak-anak, ada istri, ada anak laki-laki, ada anak perempuan. Kayaknya tu dengan kondisi kekurangan ada kelengkapan. Ada keluarga, ada anak. Gitu.
- Dars : Ya, sedikit-sedikit ada rasa iri. Ya rasa irinya itu dia bisa saya kok ga bisa. (diganggu anak-anak Ucok)

- Dorce : Emang seberapa deket anak-anak sama kamu? Kok jawab-jawab apa (menyuruh menjawab panggilan anak-anak Ucok). Ok, biasanya kamu memang tinggal bersama Ucok, kontrak? Kos? Atau gimana?
- Dars : e... kost.
- Dorce : Kost sendiri ya? Ok! Ucok ini salah satu orang yang peduli dengan teman-temannya yang seperti mereka ini dan Ucok masih mau berbagi dengan teman-temannya. Berapa orang semuanya Cok?
- Ucok : Pernah pas masih ada kantor saya tu ada 52 orang.
- Dorce : 52 orang. Sekarang masih aktif dong.
- Ucok : Kebetulan lagi sibuk di usaha saya. Jadi saya tinggalin itu di kantor.
- Dorce : Kamu melihat anak-anak kamu dengan Sudarsono ini, sejauh apa kamu memandang Sudarsono sebagai sahabat? Apa yang bisa, apa yang menjaga anak-anak kamu? Seperti apa?
- Ucok : Jadi makanya itu saya menganggap sebanyak itu teman-teman yang seperti dia, yang deket banget sama dia, ya ini, ni. Sudarsono. Jadi saya anggap dia, apa ya? Mulai dari anak saya yang mulai dewasa dia tuh dah akrab banget dengan ini (Darsono).
- Dorce : Lebih akrab. Oke! Tepuk tangan untuk Darsono. Darsono menurut kamu Ucok orang seperti apa sih?
- Dars : Oh, dia tuh, emang orangnya baik. Dia tuh....
- Dorce : Baik? (niruin logat Darsono)
- Dars : Kan orang Jawa, jadi ngomongnya “baik” (diulang lagi)
- Dorce : Iya-iya, terus-terus?
- Dars : Dia tuh orangnya baik banget sama saya. Jadi kapan aja dia mau ke mana, saya tahu semua. Jadi....
- Dorce : Ada Ucok selalu ada kamu ya? Ok! Ya udah, sini Aulia sama Adam. Duduk situ! Bunda mau Tanya. Ayo cepat duduk. Septi sayang ga sama papa?
- Septi : Sayang
- Dorce : Benar? Coba Bunda mau lihat kalau kamu cium papa kaya apa?
- Septi : (Septi mencium Ucok)
- Dorce : Muah, seneng banget. Adam, sayang ga sama papa?
- Adam : Sayang.
- Dorce : Coba cium papa!
- Adam : (mencium Ucok)
- Dorce : Bagus-bagus. Subhanallah (sambil tepuk tangan). Tapi namanya anak ya Bu, bagaimanapun bapak kita, harus menghargai bapaknya karena anak masih sama belum mengerti apa-apa. Iya, kelak mereka besar menjadi orang yang baik dan mengerti dengan kondisi papanya. Ndak ada salahnya kalau kita memberikan tepuk tangan untuk Ucok dan dan anak-anaknya dan juga Sudarsono. (tepuk tangan semua)
- Dorce : Cok, apa harapan kamu terakhir? Masih pengen punya anak lagi? Nambah anak ga?
- Ucok : E.... anak ga, makanya kayaknya mau nambah ni.... Ga, becanda Bunda. Cukup tiga Bunda.
- Dorce : Bener?

- Ucok : Bener.
- Dorce : Ada perempuan lagi?
- Ucok : Ada perempuan
- Dorce : Laki-laki dua?
- Ucok : Laki-laki dua.
- Dorce : Udah cukup. Alhamdulillah.
- Ucok : Udah. Saya udah bersyukur banget, yang penting mereka sehat dan bisa saya sekolahkan setinggi-tingginya.
- Dorce : Sampai kuliah?
- Ucok : Sampai kuliah.
- Dorce : Tepuk tangan yang meriah. Baik penonton di mana pun Anda berada, keinginan anaknya menjadi baik, menjadi anak sholeh-sholeh dan kita doakan juga Ucok, sesuai dengan cita-citanya. Dan Sudarsono, jaga terus Ucok. Bersahabat terus sampai bagaimana nanti kamu merasakan, bagaimana kamu berkeluarga juga ya?
- U+ Dars : Amin.
- Dorce : Baik Penonton, jangan ke mana-mana. Kita masih ada tamu yang spesial juga. Tetap di Dorce Show...Show...Show.
- (iklan)
- Dorce : Senam Thai Chi (Dorce memperagakan senam Thai Chi). Kenapa saya senang banget? Karena saya akan panggikan pelatih senam Thai Chi, yaitu Adi Pranata. Tepuk tangan untuk Adi Pranata. (penonton tepuk tangan) (Adi masuk dengan iringan musik Thai Chi)
- Dorce : Hallo (sambil jabat tangan dengan Adi). Adi, baik. Adi seperti apakah senam Thai Chi yang kamu latih atau kamu ajarkan ke orang lain?
- Adi : Jadi Thai Chi itu awalnya diciptakan untuk bela diri tapi seiring dengan berjalannya waktu karena banyak orang di sana, banyak orang membuktikan senam Thai Chi, kita bisa sehat, hidup bisa teratur, pikiran lebih jernih dan terhindar dari penyakit, di samping itu juga awet muda.
- Dorce : Selain yang kamu sebutkan tadi, kegunaan dari Thai Chi itu sendiri, manfaat untuk kesehatan dan sebagainya da ga untuk biar apa gitu misalnya menurunkan berat badan atau menghindari penyakit struk atau apa yang lebih signifikan.
- Adi : Kalau untuk menurunkan berat badan terus terang saya bilang enggak bisa.
- Dorce : Untuk kesehatan aja?
- Adi : Ya, e... untuk menyembuhkan penyakit. Seperti stroke itu kebetulan saya pernah mengalami seperti itu dan buktinya dia bisa sembuh.
- Dorce : Ok. Udah berapa lama anda melatih Thai Chi?
- Adi : Saya melatih dari tahun 2000.
- Dorce : Tahun 2000. Baik boleh ga ada sedikit demonstrasi (menyuruh Adi memperagakan). Oke, kita selesaikan bersama Adi Pranata. Musiknya masuk yang seperti tadi!
- Adi : Ya....
- Dorce : Ok, silakan.
- Adi : (memperagakan)

- Dorce : OK. Saya rasa cukup ya Adi? Sekarang saya mau Tanya sama Ibu-ibu, jujur ya Bu! Ada ga yang pernah ikut senam Thai Chi ini? Belum pernah ada ya? O... paling poco-poco aja ni, malenggang patah-patah (sambil meragakan) (ibu-ibu tertawa). Itu ma bukan senam (masih dengan memeragakan). Ok, tepuk tangan untuk Adi (penonton tepuk tangan). Biasanya perlu berapa lama kita bisa betul-betul bisa untuk melakukan itu.
- Adi : A.... itu perlu bakat dari masing-masing. Jadi, e... ga susah ya untuk ngomong berapa lama, terus terang aja tidak ada patokan.
- Dorce : Ada usia berapa untuk kamu mengajari senam Thai Chi itu sendiri?
- Adi : Ada yang usia 20, ada yang usia 50an ke atas, bahkan ada yang 70an.
- Dorce : Baik. Thai Chi dari daerah China sana ya?
- Adi : Ya.
- Dorce : Dan kalau kamu dipanggil itu banyak saudara-saudara kiya dari Chainis atau orang Indonesia sendiri kebanyakan?
- Adi : E.... kalau saya sih menerima semua.
- Dorce : Ga ada batasan ya?
- Adi : Ga ada.
- Dorce : Baik. Saya bangga sekali dengan kamu. Kamu sendiri punya anggota atau kamu sendiri yang misalnya kan kamu ada beberapa paket, kan ga mungkin kamu sendiri yang nanganin. Ada anggota juga?
- Adi : Kalau untuk sekarang masih saya pegang sendiri
- Dorce : Ok kamu sendiri ya?
- Adi : Ya, he-eh.
- Dorce : Tepuk tangan untuk Adi. Mudah-mudahan kamu maju terus ya dan suatu saat aku bisa privat sama kamu. Biar bisa mengatur pernapasan. Biar pernapasan saya ga bau jengkol atau pete. Apalagi bisa bikin awet muda.
- Adi : Apalagi bisa bikin awet muda
- Dorce : O, ya? Saya ga usah pake itu sudah awet muda (memegang muka, tertawa kecil). Baik terima kasih Adi.
- Adi : Ya
- Dorce : Pemirsa jangan ke mana-mana. Kita nanti masih ada tamu. Tetap di Dorce Show...Show...Show.
- (iklan)
- Dorce : Saya mau ngajak nyanyi ibu-ibu dulu ah. Rasa cinta.... (mengajak penonton) (ibu-ibu ikut bernyanyi, diakhiri dengan tepuk tangan). rasa cinta pasti ada pada makhluk yang bernyawa, rasa cinta kita juga pernah ada untuk orang yang sedikit kekurangan. Tidak dengan kekurangannya itu menjadi sebab untuk tidak berkarya atau berkarir. Ada seorang anak yang mempunyai keterbatasan tapi dari keterbatasan itu ada kemampuan dan kelebihan yang harus diasah. Dia adalah Nanang dan Sri Wahyuni (tepuk tangan).
- (Nanang dan Sri masuk diiringi musik dan disambut tepuk tangan penonton)
- Dorce : Yak. Ok. Apa kabar Nanang?

- N : Alhamdulillah Bunda baik.
- Dorce : Sehat Nanang?
- N : Baik, Bunda.
- Dorce : Dan juga Sri, baik Say?
- S : Alhamdulillah
- Dorce : Kalian berdua udah kayak ustadz dan ustadzah, we.... Begitu ditanya apa kabar, baik Alhamdulillah. Langsung Bunda Tanya ya Nak? Kalau Nanang ini apa kelebihannya?
- N : Saya itu pernah jadi juara catur tingkat nasional.
- Dorce : Waduh, terus.
- N : Dan juara Cerdas Cermat Pemahaman UUD 45.
- Dorce : Bayangin kamu aja yang begini bisa memahami UUD 45, bapak-bapak yang di sono tidur melulu kerjanya. Baik, apa yang membuat Nanang tertarik mempelajari UUD 45 atau main catur. Apa dengan kekurangan ini Nanang merasa tertantang untuk memberikan lebih kepada orang yang lebih dari Nanang atau seperti apa?
- N : Ya, saya juga berpikir begini. Manusia itu mempunyai kekurangan dan kelebihan. Mungkin dibalik kekurangan saya yang tidak bisa melihat begini saya mempunyai kelebihan seperti orang-orang biasa. Dengan itu saya menonjolkan bakat saya, yaitu hobi dengan main catur.
- Dorce : Setiap kali main catur ada ga, ketakutan untuk tidak bisa mengalahkan lawan?
- N : Tidak ada juga sih. Karena saya PD lah.
- Dorce : PDKT kaliq.? He.... Bunda berharap Nanang tetap menjadi Nanang dan prestasinya bisa diukir lagi dengan keterbatasan yang Nanang miliki ya? Amin. Nanang ga liat dengan mata tapi hati Nanang lebih terang oleh matanya Nanang. Amin. Ok tepuk tangan buat Nanang.
- Dorce : Sekarang Bunda mau Tanya pada Sri. Umur berapa sekarang, Sri?
- S : Umur saya 18 tahun.
- Dorce : U.... udah gede. Hobinya Sri apa?
- S : Hobi saya selain nyanyi, main musik.
- Dorce : Waduh.
- S : Saya pernah juara 1 lomba nyanyi di Bandung, Jawa Barat.
- Dorce : Alhmdulillah. (tepuk tangan) Nah, apa bedanya kamu dengan anak-anak berprestasi lain, dengan e... bunda ga mengatakankamu kurang atau juga kamu lebih. Sempet minder ga dengan mereka-mereka yang mempunyai kelebihan?
- S : Ya ga juga sih, karena sebagai manusia harus punya kelebihan dan kekurangan.
- Dorce : Dan Sri sadar semua itu ya, Sayang ya? Dengan Sri belajar organ atau piano atau alat musik lainnya siapa yang mengajari, mama atau siapa?
- S : Belajar sendiri.
- Dorce : Main sendiri langsung bisa? Ga sama orang ahlinya?
- S : Enggak.
- Dorce : Hebat euy.... (tepuk tangan)

Dorce : Baik. Waduh bayangin Sri Om itu tu (menunjuk ke arah pemain band) udah sampai brangusan tu belajar terus tu. Tapi Sri udah bisa aransemen lagu atau bikin sendiri bisa?

S : Alhamdulillah.

Dorce : He...

Ibunya : Lagu daerah.

Dorce : He-em, ga pa-pa berarti bisa ya? Berarti lagu daerah apa? Jawa Barat?

Ibunya : Daerah Palu.

Dorce : E, daerah Palu tu mana?

Apa sih yang akan Sri capai untuk ke depannya Say? Bermusik itu seperti apa Nak? Pngen diakui masyarakat dengan kemampuan yang Sri punya. Mungkin Ibu bisa Bantu.

Ibunya : Ya, ingin mempelajari lebih dalam lagi untuk musiknya karena selama ini kan otodidak.

Dorce : Ibu, mohon maaf, siapanya?

Ibunya : Saya ibunya.

Dorce : Baik. OK. Kalau gitu nanti akan kita lihat Sri berdemonstrasi lagu dengan alat musik yang dia kuasai yaitu organ. Kembali ke Nanang. Selain catur, selain mempelajari Undang-undang Bunda mau tanya ni, kamu punya kelebihan ga meraba-raba, bentar lagi kan mau PEMILU. Ini kan orang menurut Nanang ni presiden yang baik itu harus seperti apa?

N : Kalau menurut saya sih yang mengerti kepada kemauan rakyat.

Dorce : Jadi siapapun yang jadi presiden terserah aja?

N : Terserah.

Dorce : Yang penting dia bisa mengayomi dan melindungi rakyat. Umpamanya ni Bunda sebagai rakyat dihadapan Nanang sebagai rakyat mau bertanya kira-kira Bunda mau jadi presiden setuju tidak?

N : Setuju, asal berpihak pada rakyat.

Dorce : Jaelah, (tepuk tangan) e, Na, ga tahu Bunda punya anak yatim. Ya udah siapapun yang jadi presiden kita dukung ya Nang ya?

Dorce : Baik. Kalau kita tadi lihat Nanang dan Sri W, e... sini ga ada catur sih. Kalau ada saya mau lihat, mau saya buktiin Burhan bisa ga main catur. Tapi saya yakin Nanang punya kelebihan dari Allah SWT dan kita harus *mensupport* dan mendukung. Saya tidak mengatakan mereka kurang tapi mereka anak yang luar biasa. Jadi jangan ke mana-mana tetap di Dorce Show...Show...Show (menggerakkan tangannya).

(iklan)

Dorce : Nanang dan Sri, baik Nanang apa yang mendorong Nanang untuk ikut perlombaan-perlombaan Nang?

N : E, ya mungkin untuk menunjukkan bahwa kita itu juga bisa seperti yang lain, jadi juara atau berprestasi, tidak kalah dengan yang lain. Masak yang lain bisa, saya juga bisa.

Dorce : Tapi pernah ga Nanang berpikir ada orang yang mendeskritkan, e... artinya gini membedakan Nanang dengan Nanang tidak mempunyai kornea atau mata yang bisa melihat tapi kemampuan untuk berpikir

dengan hati. Ada ga deskriminasi antara orang yang sempurna dengan Nanang yang mempunyai kelebihan seperti ini?

N : Dulu-dulunya sih banyak. Dulu-dulunya justru dengan itu bahwa saya tidak menyusahkan orang lain sehingga juga bisa seperti yang lain.

Dorce : Nanang ingin membuktikan bahwa Nanang walaupun tidak bisa melihat tapi Nanang mampu bekerja dan kamu bisa buktikan dengan lomba.

N : Ya.

Dorce : Oke, tepuk tangan untuk Nanang. Baik untuk Sri. Sri mulai lomba umur berapa Sayang?

S : Ikut lombanya....

Dorce : Lomba apa saja yang Sri pernah ikuti?

S : Lomba nyanyi. Juara satu tingkat anak-anak.

Dorce : O... tingkat anak-anak. Di... di... Palu?

S : Ga juga, di Jakarta.

Dorce : O, di Jakarta?

S : Di Pondok Bambu.

Dorce : O, di Pondok Bambu. Sudah gitu, Sri sendiri mau diakui sebagai apa sih, seorang pemusik, penyanyi, atau orang yang mempunyai kelebihan macam-macam gitu, atau seperti apa? Pengen seperti penyanyi pada umumnya atau seperti apa Sayang?

S : Penyanyi.

Dorce : Penyanyi ya?

S : Penyanyi dan pemain musik.

Dorce : Sekarang Bunda mau tanya, siapa penyanyi favorit Sri?

S : Kalau penyanyi favorit Indonesia sih ini, D'Masiv.

Dorce : O, D'Masiv, aduh.

S : Sama Agnes Monica.

Dorce : Waduh Sri itu menyinggung Bunda. Lagunya itu menusuk cintaku, kok Sri tega banget sih (Sri dan penonton tertawa). Kan membuatku berantakan (Dorce dan penonton bernyanyi). Udah ah, ngantuk. Udah ah....

Dorce : Silahkan siapa yang mau tanya, satu orang (mempersilakan penonton) Silahkan Ibu, Mbak!

Pentn : Ass, pagi Bunda.

Dorce : Wass, pagi Bu.

Pentn : Nama saya Ibu Ratna. Saya mau tanya pada mereka berdua. Kapan kamu merasa sebel dan kesel?

Dorce : Kapan kamu sebel dan kesel? (mengulang pertanyaan)

Pentn : Kesel dan sebel. Terima kasih.

Dorce : Baik, kapan merasa sebel dan kesel Nang?

N : Ya seperti yang Bunda katakana tadi, didis....

Dorce : He-eh, diremehkan.

N : ya diremehkan orang lain.

Dorce : Ga dianggap.

N : Ya, ga dianggap.

- Dorce : Sapa orangnya Nang? (tertawa kecil dan menyingsingkan lengan baju) tapi bukannya dengan begitu membuat Nanang lebih bangkit lagi, begitu? Untuk tunjukkan kepada mereka.
- N : Ya... e... yang pertama saya sadar, mungkin ini sudah takdir dari Tuhan, dari yang di atas. Dan saya juga jadi lebih bersemangat untuk menunjukkan bahwa saya juga bisa lebih dari orang lain.
- Dorce : Luar biasa (tepuk tangan). Baik yang penting kita jangan meremehkan seseorang. Apa yang Anda lihat baik belum tentu baik dihadapan Allah dan sebaliknya. Artinya melihat luarnya orang tapi hargailah apa yang sudah mereka lakukan. Untuk Sri sendiri kapan Sri mulai bosan, kesel?
- S : Saat waktu ga ada keyboard.
- Dorce : Ga ada Keyboard?
- S : BT nih.
- Dorce : BT? Jadi Sri ini kesehari-hariannya main keyboard. Terus tiba-tiba bikin lirik lagu ga? Misalnya mama yang nulisin atau teman kamu atau siapa gitu atau belum terpikirkan?
- S : Belum.
- Dorce : Belum ya Say ya? Ya Bunda berharap dengan bisanya Sri bermain musik, Sri juga bisa membuat lagu-lagu ya. Seperti Melly Goeslow dan juga Dewiq ya. Baik, mudah-mudahan ya. Baik, tepuk tangan untuk Sri.
- Dorce : Tuhan, tlah kau berikan anak-anak Indonesia yang mempunyai kelebihan ini dan tentunya orang tua mendorong dan juga mensupport Karena kalau kita melihat luar negeri, kenapa mereka maju karena mempunyai fasilitas, dihargai, waktu saya ke Belanda ada tempat untuk orang cacat. Betul-betul tempat untuk orang yang tidak mempunyai kelebihan bahkan toilet untuk orang cacat pun, orang normal suka masuk. Mau cacat kali tu orang tu. Pernah saya lihat sudah ada gambar kursi roda tetap aja masuk, begitu keluar (memperagakan gaya orang cacat) (penonton dan Dorce tertawa). Makanya hati-hati Ibu-ibu. Tempat untuk mereka kasihlah tempat untuk mereka bisa berkarya dan bermain dan yang paling penting kasih kesempatan seperti kayak Sri dan Nanang. Dia bisa bernyanyi, bisa bermain. Produser dari tv-tv memberi kesempatan pada Sri dan juga pada Nanang itu tentunya harapan kita ya Bu ya? Baik tepuk tangan.
- Dorce : Nang, Nang prestasi terus dan jangan putus asa. Bunda tetap mendoakan. Amin.
- Dan untuk Sri pokoknya, nanti kalau Bunda undang lagi Sri sudah punya lagu sendiri ya Say!
- Penonton yang ada di studio dan yang ada di rumah, terima kasih atas perhatiannya. Sekali lagi saya mengucapkan selamat menunaikan ibadah puasa dan amal kita diterima Allah SWT. Kalau ada kritik dan saran silakan kirimkan ke Trans TV. Kesempurnaan hanya milik Allah dan kekurangan pasti milik kita manusia dan sekarang kita sambut Sri (penonton bertepuk tangan) (Sri menyanyi sambil memainkan keyboard)

Lampiran 3 : Catatan Lapangan II

No : 0209092008
 Sumber Observasi : Trans7
 Hari Observasi : Selasa
 Tanggal Observasi : 09 September 2008
 Waktu Observasi : Pukul 21.00-22.30 WIB.
 Pengobservasi : Farida Nur Imtihani
 Acara : Empat Mata

Pukul 20.50 peneliti mulai menyalakan televisi. Peneliti mencari stasiun televisi Trans7. Acara *talk show* “Empat Mata” akan segera dimulai, peneliti pun bergegas menyalakan alat rekamnya. Tepat pukul 21.00 acara di buka dengan parodi Pepi dan Wahyu kemudian Tukul Arwana masuk sebagai pembawa acara.

Berikut adalah catatan hasil rekaman kegiatan interaksi verbal dalam acara tersebut.

Keterangan:

W : Wahyu
 P : Pepi
 V : Vega
 T : Tukul Arwana (pembawa acara)
 Z : Zora (bintang tamu)
 S : Mbah Surip
 C : Celsea (bintang tamu)
 L : Lilis Karlina (bintang tamu)
 M : Melanie Putria (bintang tamu)
 K : Ustadz Koko Liem (bintang tamu)

Di buka oleh parody Pepi dan Wahyu

W : ha.... Ha.... Pep, laper Pep.
 P : laper-laper, salah loe sendiri.
 W : kok salah gue?
 P : Gue? (menirukan logat Wahyu) enak banget ya ngomongnya.
 W : Habisnya yang ga bangunin sahur siapa?
 P : Kalau gue mah udah bangun. Kalau loe bangunnya jam berapa?
 W : Subuh.
 P : Subuh? (penonton tertawa)
 W : Salah ya?
 P : Subuh waktu mana? Itu jam delapan pagi.
 P : Liat dulu jam waktunya, ni kita tinggal di Indonesia bagian barat. Ya elu nyetelnya waktu Inggris bagian barat. (Penonton tertawa)
 W : Abis tu mau apa lagi, waktu Inggris bagian bagian Zimbabwe? (Penonton tertawa)
 P : Salah loe sendiri, makanya lemes ga sahur.
 (Vega keluar membawa kardus banyak).

- V : Hehehe.... (bawaannya jatuh semua) Maaf-maaf. (bawaannya mengenai kepala Pepi dan Wahyu)
- P : Hati-hati loe ye.
- V : Ngapain sih pada di sini?
- W : Ga liat orang lagi pada capek.
- V : Capek-capek. Pepi, Wahyu, bantuin, ambilin.
- P : Ambilin-ambilin. Vega bayangin.
- W : Udah ga sahur, bangunnya telat. Ni gara-gara dia (menunjuk Pepi)
- P : Gue? Eloee.
- V : Ambilin ah.
- P : Ambil ndiri ah, males, gue lagi sibuk nih.
(Penonton tepuk tangan, Thukul keluar)
- T : Ada apa ini, ada apa?
- P : Aduh... aduh....
- T : Ada orang minta tolong.
- P : Setan.... Kaki (kakinya terinjak Thukul)
- T : Kamu sih, makanya kalau naruh tangan jangan sembarangan. Udah tahu sepatu malah ditaruh aja.
- P : Ehm, e... muncrat. (Penonton tertawa)
- T : Saya kasih tahu ini Bulan Ramadhan. Ada perempuan bawa bawaan ditolong kek, diambilin kek. (kaki Thukul menendang bawaan Vega yang jatuh)
- V : Heh... heh... bantuin.
- T : Maksudnya dikumpulin dulu, baru diambilin.
(Zora masuk bawa bawaan banyak dan saling berjatuhan. Pepi dan Wahyu langsung berebut menolong)
- V : Waduh!
- T : Heh! Heh! Diskriminatif namanya.
- V : Aduh jatuh (Pura-pura menjatuhkan barang lagi)
- P : Biarin-biarin (Penonton tertawa)
- T : OK pemirsa. Saya akan menyapa dulu sama pemirsa di rumah dan di studio (berdiri menghadap kamera). Ok, ketemu lagi di Empat Mata. Terima kasih pemirsa dan di studio tema kita pada malam hari ini “Tetap semangat walau puasa”. Oke saya ngobrol bareng bintang tamu ya? Ok silakan duduk semuanya. Break lagi ni?
OK Pemirsa masih di Empat Mata.
- (iklan)
- T : Ok, masih di Empat Mata, Kembali ke laptop.
Untuk Zoraku sayang (Penonton tertawa). Aa’ Zora mau tanya nih (Penonton tertawa). Ini Zoro apa kudanya Zoro nih? (Pandangan ke arah penonton).
E... kamu kan sibuk banget nih, mulai dari syuting film, sinetron, pemotretan, dan *presenter*. Gimana caramu agar tetap semangat walau sesibuk apapun. Monggo.
- Z : Makan yang banyak, pas buka ga banyak banget juga sih tapi sahur mungkin selain makanan, vitamin segala macam trus semangatnya yang

penting niat. Kalau niat puasa walaupun siang lemes tapi karena niat puasa jadi semangat. (penonton tepuk tangan)

T : Kalau Zora ngobrol tu saya ga dengerin dari jawabannya tapi saya dengerin dari organ-organnya kayaknya tuh ah.... Kalau jawabannya sih standar orang biasa-biasa aja tapi organ-organnya... bikin lupa segala-galanya nih.

Kembali ke laptop

T : Untuk rombongan TKI sabar ya!

Untuk Zora. Kabarnya kamu termasuk gadis yang tidak pernah puas apalagi dalam mengasah kemampuan, kemampuan apa? *Talk me my baby?* Wa....

Z : Bahasa apa itu?

T : Ya silakan-silakan.

Z : Ya seperti yang gue jalanin. Ya kayaknya sinetron, *presenter* akan terus mengasah juga karena aku akan mengasah untuk vokal juga.

T : Aduh ga kepingin jadi pelawak seperti Aa'?

Z : Waduh. (Penonton tertawa)

T : E.... saya juga sebentar lagi akan membuka di rumah saya klinik humor. Jadi bila mau belajar ngelawak yang baik saya saja yang ngajarin.

Z : O...(sambil tertawa)

T : Ga usah pake biaya-biaya ga apa-apa.

Z : Gratis ya?

T : Ga pakek biaya Cuma diakumulasi setahun sekali aja (disoraki penonton) (Tukul melihat ke arah Zora)

Z : Bahaya nih.

T : Pepi.... Kembali ke laptop

Apa, lawak sebenarnya gampang kalau tahu ritmenya, trik-triknya. E... kenapa? Ada apa ni? (ada Mbah Surip datang). Bentar ya (ke arah Zora)

S : A... a... a.... aku kalah melulu.

T : Apa? Kamu kok teriak-teriak, kenapa?

S : Aku kalah melulu, ni lho.

V : Mbah Surip kalah ya?

S : Bukan Mbah Surip! (marah ke Vega)

T : Ini-ini, Vega ga pernah lihat, wong Layla Sari. (Penonton tertawa)

S : Layla Sari kemarin.

V : Mbah Surip....

S : Ga bukan Mbah Surip.

V : Lahirnya Senin Kliwon ya? Ga cocok maen catur (Vega dan Mbah Surip bareng)

T : Jadi pemain catur ga cocok. Jadi penonton catur ga coco. Kamu kenapa kamu teriak-teriak, kenapa?

S : Aduh masak lawan Celsea aja kalah. Aduh.

T : Kamu perlu pahami. Ini olahraga yang sangat berat.

S : Apanya yang berat? Emangnya kita dorong-dorongan catur apa?

T : Ya coba bayangkan, beteng diangkat, kuda diangkat, mentri diangkat, presiden diangkat. Kamu capek kan? (Penonton tepuk tangan dan tertawa)

- V : Coba Mas, maen Mas!
- T : Ini-ini... kamu kadang-kadang nakal sih kayak teman-teman saya sih (menunjuk Mbah Surip) Masak maen mentri putih jadi item. (Penonton tertawa) Kadang-kadang, waa... ini keliru. Ini kok, ini item semua, kuda lurus, kuda jalan. Nah, gitu dong. (ngajarin Mbah Surip)
- V : Skak-skak. (memegang mulut Thukul)
- T : Pionnya di sini. Masak nempel di sini. (memegang mulutnya sendiri)
- V : Ih, bau banget! (Penonton tertawa)
- T : Bau kok dicium yo. Wah, dimakan. (pion Mbah Surip dimakan Celsea)
- S : Jangan makan aja dong kudanya. Dia belum makan apa-apa.
- T : Ini udah buka puasa. Harus makan dong.
- S : Yah...(Celsea jalanin pion) Yaelah, gue ga bisa terima nih (Mbah Surip menyerah)
- T : Udah.... Udah.... Sini, maju ke sini. Kuda terancam (Thukul menggantikan main catur)
- C : Main lagi?
- T : Bentar-bentar kalau soal maen catur Castarlop itu dulu belajar sama siapa? (Penonton tertawa) Antony Cartos, Crisjhon itu belajar sama siapa? (Disoraki penonon)
OK! Kembali ke laptop. *For my* Celsea. Tepuk tangan dulu dong untuk Celsea. Ini juara Olimpiade no 1. tepuk tangan dong. E... katanya kamu jadi juara Olimpiade ini...(sambil menyandarkan tangannya di tubuh Mbah Surip)
- S : Mas besok ke pasar beli sandaran tangan.
- T : O, ya. Abis ini pas banget sih (sambil memegang kepala Mbah Surip)
Katanya kamu jadi juara Olimpiade apa dan di mana? Monggo Celsea, aku spirtusnya.
- C : E.... kemarin sih jadi juara dunia pelajar di Singapura.
- T : Ni... ni. Ngerti ga Singapur?(tanya ke penonton)
Deketnya si ngecat... (Penonton tertawa)
Wah, luar biasa, juara berapa?
- C : Juara 1
- T : Pesertanya Cuma 2 po 1? (Penonton tertawa) Terus dapatnya apa aja, selain medali penghargaan, apa rumah atau biaya transportasi atau apa?
- C : 1 medali emas, 1 medali perak terus....
- S : O... ini kali ya? (menunjukkan medalinya Celsea)
- T : Waduh, luar biasa. Ini, ini perlu dicontoh, dicontoh. E... sekolahnya STM kelas berapa? (Penonton tertawa)
OK! Kembali ke laptop
E... waktu ikut... ni bahasa Inggris ni... waktu ikut *cool wol school*.... (pengucapannya ga jelas) ((Penonton tertawa). Wis-wis kamu yang baca (menyuruh Vega)
- V : Makanya mulutnya diservis. (Penonton tertawa)
- V : *Food World School Cess Championship*.
- P : Ehm aja.

- S : Yang penting ada benarnya ces-cesnya. Ya pokoknya catur tingkat dunia ya? Apa sih?
- T : Berapa lawan terberatmu? Darimana selain dari Sragen (Penonton tertawa) Dengerin dulu. Kamu jangan cengengas-cengenges (ke arah penonton) Ni juara Olimpiade catur ni....(Penonton tertawa)
- T : Dengerin dulu.... Mgomong-ngomong Dik, jangan takut sama mereka
- C : Kemarin ngalahin dari Singapura, abis itu dari Colombia 2, terus dari India, dari Polandia terus lupa.
- T : Waa..., ini siapa tahu ya Negara kita bisa bangkit lewat olahraga dan terkenal di manca Negara. Mungkin bolanya kita kalah, bulutangkis kita kalah tapi caturnya (sambil memeragakan dan penonton teriak ya... ya...) Sapa tahu caturnya terangkat ya?
- V : Masuk angina kayaknya nih. Kerokin dulu deh (memegang Thukul)
- T : Kerokin-kerokin. OK! Kembali ke laptop.
E... sekarang usiamu berapa sih? Berapa?
- C : Usianya sih masih 12.
- T : Ya kan, ya kan.... (mendekat ke penonton)
Ini 12 tahun (menunjuk Celsea). Ni 12 tahun tapi sisanya (menunjuk Mbah Surip) (disoraki penonton)
- S : Susahnya sih....
- V : Susahnya untuk terus berkarir.(Penonton tertawa) 12 tahun lagi kawin Bu.
- S : Waa... kelamaan.
- T : Langsung pucet dia (menunjuk Mbah Surip). Sekarang ajarin Om Renaldi, kalau Lek-lek Thukul... Re... Re...Naldi. Kalau kamu menang tak kasih hadiah ciuman.
V, S, dan P: Ga... ga... ga... kami kalah aja. (Penonton tepuk tangan)
- T : OK! Yang putih jalan dulu kan?
- C : Yak, pencet!
- T : Pencet pakek bibir?
- C : Ada aturannya harus tunggu kanan (main)
- T : O... gitu. (pencet-pencet) (Mau pakai bibir) (pencet-pencet, belum bisa jalan juga). Menang tak kasih ciuman. Menang bentar lagi lho
- V : Ya kepencet (Vega berantakin papan catur)
- T : (memelototin Vega) OK! Pemirsa tetap di Empat Mata!
- (iklan)
- T : Tetap di Empat Mata! Tepuk tangan dong...
- T : Terima kasih untuk rombongan PPI, Pengusaha Penjahit Indonesia dan juga untuk Pengusaha Konveksi Indonesia. Terima kasih untuk para TKI yang baru pulang dari Malaysia.(Penonton tertawa)
(mendekati penonton) kembali ke laptop.
- T : Untuk Celsea, gimana pernah Om Renaldi. Katanya mamah papah senang lho ketemu Om Renaldi (sambil menggoda Celsea)
- V : Iya, mukanya kayak papan catur(Penonton tertawa)
- T : Kayak papan catur, kayak mentri catur. Untuk Celsea. Katanya mau pamit ya? Mau ngapain?

- C : Mau latihan.
 T : Latihan apa? Latihan angkat besi?(Penonton tertawa)
 C : Angkat kuda. (sambil tertawa)
 T : Eh, perempuan kok kumisen sih? Mau ngapain?
 C : Caturlah.
 T : O, masih latihan terus? Di mana latihannya? Di pohon? Di genteng?(Penonton tertawa)
 C : Latihan di rumah
 T : O... di rumah. Ada gurunya dari keluarga papa atau mama?
 C : Latihan pake laptop.
 T : O, pake laptop. Luar biasa. Terima kasih ya udah di Empat Mata (sambil salaman). Nanti kapan-kapan kalau mau ketemu Om Renaldi lagi.(Disoraki penonton)
 Tepuk tangan dong! Kapan-kapan Celsea ketemu PSSI ya!(Penonton tertawa)
 P : Kapan-kapan kalau mau ketemu Mas Thukul gampang siapin kemenyan sama kembang setaman....(Penonton tertawa)
 T : OK! Sekali lagi Celsea sama PSSI season ya! wha mantap....
 Z : *Season*
 T : Apa itu? Kalau maen bareng itu? kembali ke laptop. (marah)
 For Zora *my love... love* (disoraki penonton). Kamu kan pernah jadi finalis Putri Indonesia 2002 (pake bahasa Inggris) tapi ga menang, gimana? Apa kamu tetap semangat? *Never give up to you need do* (opo kuwi)(Penonton tertawa)
 T : Bagus (Zora tertawa, ga menjawab)
 Z : Ya pastinya tetap semangat, emang ya ga pa-palah kalah. Memang masih banyak yang lebih baik dari aku saat itu dan aku memang masih kecil sebenarnya.
 T : Tapi kalau jurinya ada saya... waa. Wis, nilainya mentok dan menang, jret. Dari postur tubuh. (ya...ya...ya Thukul akting)
 V : Waktu itu Zora kalah, kan yang menang aku.
 T : Wus... wus....
 V : Iya, juara pertama Mas.
 T : Pantasan aja. Waktu itu yang jurinya dibawa ambulan itu? Yang menang kamu. (sambil mendekat ke Vega) Enak aja. (kembali duduk)
 Kembali ke laptop
 Pemirsa, bintang tamu kita malam ini cantik-cantik dan seksi. Apa dia tetap semangat di bulan puasa? Kita sambut Lilis Karlina (penonton tepuk tangan) (Tukul bersalaman) dapat salam kamu.
 L : Dari siapa?
 T : Sing, sung, song, ping, pong.....
 L : Oh, (sambil duduk)
 V : Mas, hargain. Jauh-jauh mau ngelayat tu.(Penonton tertawa)
 T : Ngawur kamu. Emang kalau pakean hitam itu abis ngelayat? Belum tentu, pakaian Zorro juga hitam. Agak ke sini Dek Lis (menyuruh

berpindah tempat duduk) biar kameranya angel yang dapat. Kalau dishoot kamu kasihan kameranya. Pen kan pen kiri *push up and down* (ya... ya... ya...) Baik kembali ke laptop! Bentar ya Zora ya. Bantalnya mbok ditaruh disitu kenapa?

- Z : (Senyum sambil mencubit Tukul)
- T : E.... *my angel* Lilis Karlina Arwana (huuu....) Puasa-puasa gini masih terlihat segar dan seksi. Apa rahasianya? What is the tips? (ha...)Bala-bala bagi dong rahasianya. Monggo.
- L : Rahasianya selalu nonton Empat Mata (ye...)
- T : (Aking jalan-jalan di depan kamera) (penonton, ya... ya... ya...)
- Ini, ini rahasianya selalu nonton Empat Mata. (huuu....) Selain nonton Empat Mata apalagi rahasianya.
- L : Kalau di rumah ya....
- T : Sssuuttt (menyuruh penonton diam) Emang yang punya mulut Cuma kamu doang?
- L : ya seperti biasa, mengerjakan pekerjaan rumah, masak, ngabuburit, gitu.
- T : Ini-ini yang bisa namanya *casual* manajemen keluarga, bagaimana cara... (ya...ya...ya)
- T : Kembali ke laptop!
- Casual* itu bukan bagaimana mengatur keuangan tetapi (ya... ya... ya...0
- V : Kerja-kerja....(haaa....)
- T :Banyak selebriti yang mendadak bikin album religi, religi (diulang) (ya... ya... ya) bentar-bentar, kadang-kadang yang ga waras itu aku po kamu sih? (mendekat ke penonton) Lucunya di mana? (ya...) Cuma ngomong religi (ya... ha... ha...) Kok kamu ga ikut bikin album dangdut religi? (ha.... Ha....) *Why my darling, why?* (haaaa....)
- L : Karena masih sibuk dengan si kecil di rumah. Untuk album dangdut aja sekarang belum rilis lagi, belum buat album baru lagi. Jadi masih sibuk di rumah.
- T : Ya, ini (tepuk tangan). Ini Pep, manajemen *casual*nya. Jadi ada timing-timing tertentu yang....
- P : Ini....
- T : Belum-belum Pep. Kamu jangan bikin aku marah Pep (Aking nangis) (Nangis.... Nangis....) Orang mau ngomong (yaaa....)
- P : Marah kok ketawa.
- T : Ketawa dengkulmu, nangis (haaa....) katanya mau...(haaa....) SSuuuttt.... Jangan berlebihan ga bagus, minum berlebihan ga bagus (ya... ya...ya...) kembali ke laptop! (tepuk tangan) (Wahyu dan Mbah Surip membuat rebut, ngobrol pake Bahasa Inggris) E.... Mr, Mr apa yang dibutuhkan Mr Wahyu? (ya... ya... ya...) Kalau soal Inggris kecil (menjentikkan jari kelingking)
- T : Ngemeng-ngemeng, untuk soal puasa ni, puasa yang ke berapa kali? E.... ini untuk Mr. Wahyu ni.
- V : Ya... ya...
- T : Mr. Wahyu, *please your there....*
- W : Maksudnya? (ha...ha...ha..., penonton dan Tukul tertawa)

- W : Insya Allah yang ke 10.
 T : 10 ya? Ya... ya... ya... terus ada yang batal ga? Hahaha....
 W : Ora, we....
 T : Bener? Yang betul berapa?
 W : Ya 10 Insya Allah.
 T : Pemirsa, Saya akan ngobrol-ngobrol lagi dengan bintang tamu yang luar biasa tetap di Empat Mata! (sambil berdiri mendekati kamera)
- (iklan)
- T : OK, masih di Empat Mata! (duduk kembali) kembali ke laptop!
 Untuk Wahyu Sidarta. O, Suparno?
 W : Suparno Putro!
 T : Suparno... tapi orangnya ya....
 S : Suparlan. (Penonton tertawa)
 T : Bagaimana saat kamu pertama kali menjalankan puasa? Siapa yang pertama kali mengajak kamu berpuasa? Apa puasa karena keadaan atau memang....
 W : Ya itu. Puasa pertama kali sama teman-teman aja, Mas amin. Di Jogja sama keluarga. Pertama kali sama, merasakan lapar dan haus tapi sekarang Insya Allah sudah, ibadahnya sudah bertambah. Insya Allah.
 T : Sudah ada maknanya berpuasa, niat berpuasa, dan sekarang maknanya... ya ini... (penonton tertawa dan tepuk tangan) e... sabar ya untuk Lilis dan Zora.
 W : Sudah punya calon belum?
 T : Ssuutt... ini... ini... ini... kebiasaan bule kambing ya kayak gini ini. Kalau sudah masuk Indonesia, sudah jadi warga Indonesia terus kenalan, tanya-tanya orang Indonesia. (penonton tertawa)
 Kembali ke laptop!
 Untuk Mr. Wahyu. Kamu kan sekarang jadi presenter acara Islami.
 W : Alhamdulillah.
 T : Apa saja yang kamu dapatkan? Monggo.
 W : OK. Banyak sekali. Ini Rahasia Sunnah. Ini mengajarkan Sunnah Rosul. Maka itu mulai dari mengapa daging babi itu haram.
 T : Sory Pep, diomongin Pep.
 W : Tentang Bekam, tentang segala macam dan Alhamdulillah sampai sekarang sudah bertambah ilmu. (penonton tepuk tangan)
 T : Ya ini, lama kelamaan terserap ilmu. Seperti kita membaca buku The Reading Skill, lama kelamaan ilmu itu akan terserap. Itulah manfaat dari membaca buku.
 Kembali ke laptop!
 T : Mrs. Zora dan Lilis Arwana.
 S : Apa?
 T : Anu Mbah Surip.
 S : Orang namanya Lilis Karlina kok Lilis Arwana!
 T : Emang kenapa?
 S : Mbak Susi.
 T : Yang di rumah biar di rumah, yang kerja, kerja.

Jujur aja, pernah ga sih membatalkan puasa karena kesibukan atau terlalu lelah di bulan Ramadhan? Monggo dari Zora dulu.

Z : E... pernah. Mungkin kecapekan, malamnya ga sahur, terus agak kliyengan gitu.

T : Tiap hari kamu lakukan itu?

Z : Jarang. Tapi kalau itu terjadi kesempatan emas gitu. (tertawa)

T : Kalau Lilis gimana?

L : Pernah apalagi pas hamil kemarin. Ga puasa.

T : Ga puasa ya? Kalau sekarang?

L : Kalau sekarang Alhamdulillah.

T : Penuh ya?

L : Awalnya aja. (tertawa).

T : Ga pa-pa daripada kamu bilang puasa padahal enggak (ke penonton). Silahkan (ke Pepi)

P : Mbak Zora, Mbak Lilis mendingan dengarkan tips-tips dari Mas Tukul. Bagaimana caranya biar ga batal puasa. Kemarin bilang ma saya, Pep kemarin jam tiga hamper saja aku batal puasa, kata dia gitu, untung jam satu saya makan dulu. (penonton tertawa)

T : Ini orang bisa ngomong biasanya dia ngejalanin sendiri, terus dilemparkan ke saya (ke arah Lilis). Namanya tu kalau pepatah menyatakan lempar batu sembunyi tangan. Pemirsa biar malam ini tambah semangat, gimana kalau kita saksikan penampilan dari Lilis Karlina Arwana (sambil tepuk tangan)
(Lilis Karlina bernyanyi)

(iklan)

T : OK! Masih di Empat Mata. Terima kasih yang dari Pondok Duren, Pondok Kelapa. Pemirsa bintang tamu saya yang satu ini sangat menjaga kebugarannya meski sedang puasa. *Who is that?*

Pentn : *That is who?*

T : Kita sambut, Melanie Putria (tepuk tangan)

M : Assalamualaikum, Assalamualaikum semuanya. Mas Tukul kalau Ramadhan gini auranya makin bertambah deh.

T : Bisa aja.

S : Auranya atau hawanya?

T : Mbah Surip sit! Mbah Surip.... Tepuk tangan dong! Silahkan, silahkan.

M : (Bersalaman dengan semuanya) (Mbah Surip heboh)

T : Mbah Surip, Mbah Surip.... Sudah!

Kembali ke laptop!

Untuk Melanie Putria, *listen-listen*, dengar-dengar, kalau bahasa Jawa krungu-krungu. (disoraki penonton) Untuk menjaga kebugaran kamu berguru pada Ade Ray. Apa kamu ada niatan untuk mengikuti jejak Ade Ray?

M : Emang Mas Tukul krungu dari mana?

T : Biasa, Empat Mata ini tim kreatifnya sangat comfortable, walah. (tertawa)

Kembali ke laptop! Monggo silakan!

- M : Emang aku berlatih sama Ade Ray, gimana biar badannya bugar dan bonusnya punya badan yang bagus, gitu. Tapi bukan berarti karena aku perempuan terus punya tubuh kayak Ade Ray
(Mbah Surip tertawa)
- T : Terus... terus.... Ada lagi? Kembali ke laptop!
- S : Dah itu aja.
- T : Untuk Melanie maning. Apa di bulan puasa ini kamu tetep *exercise*?
- S : *Exercise*, ini apa bahasa Inggris?
- M : Ya masihsalah Mas Tukul. Bukan berarti di bulan puasa kita jadi males-malesan berpangku tangan.
- T : Ya ini, kamu udah digaji bulanan, harian apat puasa dijadikan alasan (berdiri) (duduk lagi tapi jatuh) (Penonton tertawa) Terus tanya ke Melanie.
- M : Ya itu, abis sholat subuh jalan pagi.
- S : Ntar haus terus minum.
- M : Jangan dong.
- T : Itu siapa tu? Kembali ke laptop!
- T : Untuk Zora dan Lilis.
- W : Bagus, bagus. (Penonton tertawa)
- T : Belum. Belum. Ntar. Ntar. Kan acara belum bubar. Ntar kalau sudah bubar baru Mas Wahyu dikasih pertanyaan. (Penonton tertawa)
- M : Ya Allah, kasihan amat.
- T : Ada ga sih kebiasaan-kebiasaan di bulan Ramadhan ini biar tetap semangat, misalnya memandang foto-foto model ternama bernama Rianto biar semangat atau gimana? Silakan. (Penonton tertawa)
Emang kenapa? (ke arah penonton) Riyanto siapa? Ga kenal ama Riyanto aja.
- S : Riyanto itu yang mutilasi.
- M : Ya Allah (tertawa)
- T : Silahkan untuk Zora dulu.
- Z : Ya emang kalau sendiri malas puasa. Ga enak kalau males-malesan. Jadi kurang semangat.
- T : Ini semangat karena lingkungan. Kalau kamu nganggur kumpul sama orang kerja, jadi ikut kerja. E... untuk Mbak Lilis sendiri monggo.
- L : Untuk Lilis sendiri karena lagi suka masak jadi kalau mau buka puasa tu mikirin masak apa ya. Bikin ini, bikin itu, jadi semangat deh.
- T : Aduh Lilis pake apa sih itu lipstiknya? (disoraki penonton) Kembali ke laptop!
Untuk Melanie, ajarin Mbah Surip dan Pepi untuk gerakan-gerakan ngejamp itu?
- M : Apaan? Masak pake baju kayak gini suruh *push-up*?
- S : Tidur.
- M : E, jangan tidur.
- P : Allahu akbar. (Penonton tertawa)
- : Ngapain?
- M : *Push up*! Bisa? Ya Allah tinggal tulang semua, kentut gini?

- S : He.... Kurang ajar ya?
- M : Ya.... Ya....(mengarahkan sambil bercanda)
- T : OK! Pemirsa kita saksikan penampilan dari Wahyu Suparno. (Andai Ku Tahu, Ungu)
- (iklan)
- T : OK! Masih di Empat Mata! Terima kasih, terima kasih. Ga nyangka lho, tak piker penonton tu kutu kupret-kutu kupret ternyata (tertawa) mempunyai *sains of* humor yang sangat positif (Disoraki penonton, penonton tepuk tangan) Kembali ke laptop!
- Pemirsa bukan hanya badan yang bagus, di bulan puasa ibadahnya juga. Apa rahasianya? Langsung saja kita sambut Ustadz Koko Liem.
- K : (bersalaman dengan Tukul) Assalamualaikum Mas Tukul. Mas tukul....
- T : Apa?
- K : Saya perhatikan Mas Tukul ni calon penghuni surga.
- T : Amin.
- K : Cahaya Mas Tukul ini cahaya bagus. Amin... kayak lampu.
- T : Nanti Pak Ustadz jadi pelawak, saya jadi ustadz lho. Monggo silahkan duduk.
- Kembali ke laptop!
- T : Untuk Ustadz Koko, di awal-awal puasa biasanya kita semangat untuk beribadah, terus lama-lama jadi kendor. Gimana baiknya agar puasa semangat dan sempurna? Monggo.
- K : Hayya....
- T : Hayyya.... Monggo Pak Ustadz. Bagus Pak Ustadz (tertawa)
- K : E... jawabnya begini Mas Tukul. Kita di Indonesia ini puasa ada bermacam-macam tipe Mas Tukul, ada yang di awal-awalnya dibelakangnya enggak. Mas Tukul yang mana nih?
- T : Saya? Saya penuh dong. Tapi kalau ga bisa ya.... (disoraki penonton)
- K : Ada lagi yang tengah-tengah doing, ada yang di akhir doing. 20 hari ke atas dia puasa, katanya biar dapat malam Lailatul Qodar. Justru orang-orang seperti itu bukan *Lailatul Qodar* yang ia dapatkan tapi lailatul keder yang ia dapatkan (tertawa) Jadi puasa yang sempurna itu satu puasa yang dari awal sampai akhirnya penuh.
- T : Ini, jangan kayak kamu! Puasa tapi bibirnya berminyak (tertawa)
- Kembali ke laptop!
- Untuk Ustadz Koko Liem lagi, ada yang beranggapan daripada puasanya batal karena hal-hal yang tidak baik lebih baik tidur seharian biar ga bikin dosa yang enggak-enggak. Emang boleh to Ustadz? Monggo.
- K : Sebenarnya boleh-boleh aja Mas Tukul. Tapi sayang kan Mas Tukul. Kalau kita boleh, kalau Mas Tukul ga boleh.
- T : Kenapa ga boleh?
- K : Kalau Mas Tukul nanti acara Empat Mata siapa yang bawain?
- T : Ye, Empat Mata kan malem. (tertawa). Siangnya aja *cashting*. Tapi apa terus ga puasa? (tertawa) Anak saya aja puasa.

- K : Jadi Mas Tukul, kalau tidur seharian kan sayang Mas Tukul. Bulan Ramadhan kan bulan penuh rahmat. Kalau puasa kita tidur seharian kita tidak bisa melakukan 3A eh 3S.
- T : Apa itu?
- K : Salam, senyum, sapa.
- T : Kayak polisi malah.
- K : Ya kalau ketemu teman kita ni salam (Assalamualaikum) tapi senyum dengan wajah berseri-seri, setelah itu sapa “eh mau ke mana?” Itu 3S. Tapi kalau untuk Mas Tukul 4 S.
- T : Apa itu?
- K : Salam, senyum, sapa, sobek-sobek. (Penonton tertawa)
- T : Satu lagi Pak Ustadz, senyum, salam, sapa, sopan, kalau ga sopan sobek-sobek.
E.... Pak Ustadz, yang namanya manusia kan punya kesibukan, boleh ga kita membatalkan puasa karena kesibukan yang luar biasa dan diganti bulan selanjutnya?
- K : Nah, pertanyaan yang luar biasa.
- T : Orangnya juga luar biasa.... (tertawa) Maksudnya luar biasa jelek.
- K : Atap genteng dua pintunya.
- T : Apa itu?
- K : Mas Tukul ganteng, Pepi yang punya. (tertawa)
- T : Heh, Pepi! Najis tralala deh.... Gimana?
- K : Jadi gini Mas Tukul. Dalam puasa itu, entah kesibukan apapun dalilnya ga ada. Dalilnya itu Wainkuntum.... Yang ada Cuma sakit dan musafir, itu boleh tidak puasa tapi itu pun diganti di hari yang lain. Tetapi kalau perempuan itu lain. Perempuan itu makhluk halus.
- T : Ha, makhluk halus? Hantu dong?
- K : Iya. Contoh begini, perempuan sehat jasmani tapi ga puasa ga pa-pa, mungkin lagi dapet. Lagi dapet kan boleh ga puasa tapi diganti hari yang laen. Mungkin lagi hamil, tapi bayar fidyah (bayar denda tapi kata Allah mau puasa jauh lebih baik. O... enggak mungkin ketika lagi menyusui. Menyusui itu boleh tidak puaa. Berapa tahun? Dua tahun maksimal kurang lebih. Dan dalam surat Al-Baqarah Allah berfirman.
- T : OK! Sekarang waktunya it time to cabi.... Silahkan Pepi dan Vega. Cabi tu apa sih Pep?
- P : Cabi tu biasa... cam, cam bintang tamu.
- T : Bintang tamunya sapa ni?
- P : Mbak Zora, Mbak Lilis, Mbak Melani, Mas Wahyu. Permainannya berjoget mengikuti irama lagu tetapi pada waktu irama berhenti anda harus menghentikan gerakan itu. Dimulai sekarang. (Permainan)
- T : Tetap di Empat Mata!
- (iklan)
- T : OK! Masih di Empat Mata! Kembali ke laptop!
Untuk Mas Wahyu Suparno....
- W : Hadir!
- S : Emang di sekolahan, hadir?

- T : Kamu kan masih single nih, kapan punya pasangan, biar semangat pas buka dan sahur.
- W : Jangan salah, cewek lagi pada ngantri. Antri untuk nolak saya.
- T : Belum ya? Yang dicari tipe gimana? Mau yang jumbo atau yang cekin?
- W : Emang itu di tangan saya? Jodohkan ada di tangan Allah. Ya kan betul?
- T : Ya kan penting kalau ada usaha.
- W : Usaha sih udah, tapi nolak... nolak... semua. (tertawa)
- T : Sudah jangan pro aktif. Perempuan itu kadang-kadang kalau di proaktif itu malah ketakutan. Dengan persuasive. Harus dengan pelan-pelan *slowly but sure*. (disoraki penonton)
- M : Kalau Mas Tukul itu pernah ditolak ga sih?
- T : Ditolak pernah, diludahin 4 kali (penonton tertawa). Ditolak, diludahi, dilecehkan, ditendang, tapi itu vitamin semua. (disoraki penonton)
- S : I D L M
- T : Apa itu?
- S : Itu Derita Loe Monyong!
- K : yang penting duit.
- T : Lho kok duit?
- K : Doa, Usaha, Iklhas, Tawakal.
- T : (tertawa) Kembali ke laptop! Untuk Ustadz Koko Liem. *Any Way bus way any way*.
- T : *If you don't mean?* (salah bo)
- S : (membetulkan)
- P : Bibir-bibir saya sendiri.
- T : Iya.
- P : Goblok!
- T : Ya goblok untuk orang lain. Kalau lagi dakwah emang baju Ustadz kayak gini? Kenapa? Apa ga takut disangka pendekar China? Monggo.
- K : Jadi begini Mas Tukul, saya ini kan asli Tionghoa, Cina. Saya itu 10 bersaudara, yang sudah masuk Islam 6 orang, 7 sama ibu saya. Yang 3 Budha, 1 Katholik. Saya pakai baju kaak gini pakai khas Tionghoa namanya Koko Liem. Nama aslinya bukan Liem tapi Liem Hai Thai (tertawa)
- T : Jangan didramatisir, jangan didamatisir. Kalau Pepi dulu namanya hampir sama dengan Pak Thai (tertawa) Bukan, nama aslinya siapa? Cu wi lan thai (tertawa)
For Tukul angel Zora, Lilis, dan Melanie. Puasanya masih lama lho kira-kira pada sanggup ga jalaninnya? Monggo.
- Z : Iya, sanggup.
- T : Kalau Lilis?
- L : Iya.
- T : Kalau Melanie?
- M : Iya sanggup. Apalagi inget Mas Tukul terus (cie... cie, tertawa)
- T : Kembali ke laptop!
Untuk Ustadz Koko Liem. Untuk menjaga semangat di bulan Ramadhan, katanya berbuat baik di bulan Ramadhan pahalanya berlipat-lipat. Nah,

apa kalau kita berbuat dosa apa dilipat gandakan juga dosanya atau tetap *single* dosa? Monggo.

K : Jadi gini ya Mas Tukul. Jangankan di bulan Ramadhan, di bulan-bulan biasa saja setiap kebaikan dilipatkan 10 kali lipat. Apalagi di bulan Ramadhan akan dilipatgandakan oleh Allah (menjelaskan dengan dalil-dalail.)

T : Luar biasa (tepuk tangan) Makanya manfaatkan semaksimal mungkin kebaikan di Bulan Ramadhan. Bulan penuh berkah itu.

K : Saya aja Mas Tukul, itu pernah 2 minggu ga keluar-keluar dari masjid. Tahu ga kenapa?

T : Kenapa?

K : Terkunci dalam masjid. (tertawa)

T : Bisa aja Pak Ustadz ini, bikin adiknya geli aja.... (disoraki penonton) Adiknya Koko Liem sendiri. Terakhir ni Pak Ustadz ni. Bagi-bagi tips dong biar kita tetap semangat.

K : Berkaitan dengan puasa ya? Orang bias sempurna puasanya.... Kata Allah ya sempurnakan puasamu baru setelah itu takbir. Jadi belum ada takbiran kalau puasanya belum selesai. Jadi biar tetap semangat gapailah hidayah Allah, sholat jangan ditinggalkan, perbanyak amal sholeh. Betul ga?

Rosulullah berkata, berapa banyak orang yang tidak mendapatkan pahala di bulan Ramadhan, hanya mendapatkan lapar dan haus. Kenapa? Hindarkan 5 perkara yang dapat membatalkan pahala puasa. Pertama *al-ghibah*: ngomongin orang, kedua berdusta.

T : Pemirsa, betapapun beratnya menjalankan ibadah puasa kita harus tetap semangat dalam menjalaninya. Terima kasih untuk semua bintang tamu. Mari kita sambut Lilis Karlina. (Lilis Karlina bernyanyi).

(selesai)

Lampiran 4 : Catatan Lapangan III

No : 0312092008
 Sumber Observasi : TransTV
 Hari Observasi : Jumat
 Tanggal Observasi : 12 September 2008
 Waktu Observasi : Pukul 12.30-13.30 WIB.
 Pengobservasi : Farida Nur Imtihani
 Acara : Ceriwis

Pukul 12.20 peneliti mulai menyalakan televisi. Peneliti mencari stasiun televisi TransTV. Acara *talk show* “Ceriwis” akan segera dimulai, peneliti pun bergegas menyalakan alat rekamnya. Tepat pukul 12.30 acara dimulai dengan iringan musik Simple Fresh. Beberapa saat kemudian sang pembawa acara Indy Barent masuk.

Berikut adalah catatan hasil rekaman kegiatan interaksi verbal dalam acara tersebut.

Keterangan:

I : Indy Barent (pembawa acara)
 Indr : Indra Bkti (pembawa acara)
 B : Barbara
 BC : Bunga Citra Lestari (bintang tamu)
 A : Asraf Sinclair (bintang tamu)
 O : Olga Saputra
 G : Mr. G

Simply Fresh (performance)

I Kalau hari Jumat gitu yach, sepi karena anak-anak lagi sholat jumat. Aku kangen gitu sama orang-orang tetua di sini. Pakde....

(Barbara masuk)

I : (tertawa) ahak....

B : Apa kabar Budhe?

I : (tertawa) Ga... ga... ga. Kok ga tradisional lagi bajumu? Kayak madam-madam. Kayak yang punya rumah ini, ya, rumah border. Buat renda gitu. Salah (Barbara duduk di kursi) Kamu di mana, saya di mana?

B : Tapi baju saya ga cocok untuk duduk di bawah Bun.

I : O, jadi baju ini mencerminkan kamu duduk di mana? Kenapa kamu paku baju seperti ini?

B : Gaya hidup, Bu.

I : O, *in the world life style*. Jadi *goldnya* dia pake baju megah. Jadi pake baju gimana?

B : Boleh dong saya pake baju beda. Kayak Windy.

I : Eh, loe kalau panggil nama biasa aja dong ga usah pake Windy! (dengan nada tinggi). Coba kamu latihan panggil nama gue yang baik. (menyebutkan lagi tapi yang enak)

B : Windy.

I : He...he.... Makan biji salak ya? O... jadi ini dandanan loe yang ingin kamu capai selama ini karena loe kalau kemrin-kemarin gayanya kayak tradisional.

(Barbara joget)

I : (tertawa) Loe kayak maen ketoprak deh.... Yang enak dong. Tadi gimana loe? Kayak temen-temennya semar gitu ya? O.... yach... baiklah kalau ini *gold* loe yang paling oke sih ga pa-pa.

B : Suruh ganti baju juga ga pa-pa kok.

I : O... ga... ga... ga.... Gue sudah cukup lihat loe. Alergi makan apa sih loe? Di bibir jadi aneh begini.

B : Ini biar *fashionable*.

I : E, ya iyalah. Ya sudahlah kalau begitu. Ga pa-pa, ni gue lagi nunggu temen gue bentar lagi mo ke sini. Paling cerita sekitar hal-hal baru. Ya... dah lah kamu ke sana atau apa gitu. Sambil nunggu temen gue yang baru siap-siap meu ke sini.

(ada suara ketok pintu dan Barbara mau membukakan)

I : Jangan-jangan, jangan lho. Jangan sampai ada yang datang dan lihat loe jadi ga jadi datang. Ke sini aja jadi pajangan. Entar tamu gue kabur. Ye dia datang.

BC : Hallo....

I : BCL apa kabar? Selamat datang. (cium pipi kiri dan kanan)

BC : Baik.

I : Sendiri?

BC : Iya.

I : Ga bawa apa gitu?

BC : Emang aku bawa apa? Aku bawa sesuatu tapi nanti. *Surprise*. Aku boleh duduk ga?

I : Aduh boleh dong. Ngomongin *surprise* kamu, aku punya pajangan baru.

BC : Ha... ha... ha....

I : Bunga, Bunga, Bunga. Duduk Bunga! Dulu katanya mo ngomongin soal album?

BC : Dulu aku dah ke sini tapi Teh Indinya ga ada waktu itu.

I : Syuting.

BC : Sibuk ya?

I : Biasa.

BC : Duh yang jadwalnya padat banget.

I : Yach....

(iklan)

I : Ye, kembali lagi di Ceriwis... Yo wes.... Kalau hari ini tampak serasa sepi, dimaklumi karena sebagian teman-teman masih sholat jumat yach dan mungkin yang paling ceria emang cowok-cowok yang ada di sini ya? Karena sekarang dia lagi lihat BCL dan tentunya pere'. Barbara ini yang melengkapi ini mau apa?

B : Exis Bu. (tertawa)

- I : Tapi pemirsa, kalau lihat BCL pasti seger ya? Karena ada sesuatu yang baru yang ingin dia ceritakan sama kita ya. Bentar, tadinya saya pikir Bunga ke sini mau ngomongin soal album Bung, gaya bo'?
- BC : Bukan, karena dia ga ada.
- I : Iya, iya betul. Kita terakhir ketemu di Bali ya?
- BC : (tertawa)
- I : Di sebuah tempat. Ada aja yang seru dari Bunga. Ada di mana, tempatnya di mana.
- BC : O, itu ga usah di bahas deh.
- I : Yang pastinya kalau kita ketemu pasti seru. Ya kan?
- BC : O, yeh.
- I : Nah, terus kalau kamu mampir ke sini apa yang ingin kamu bahas? Oke, tadi ga mau bahas album. O, ini punya usaha butik.
- BC : Enggak.
- I : Kalau nggak *catering*.
- BC : (tertawa) Ga ah.
- I : Gue punya cita-cita katering, seru deh kayaknya. Jadi, ngomongin album bukan, ngomongin punya usaha loe juga bukan. Loe masih tahan ya? Kapan loe dapat kepastian?
- BC : Ya, iya dong. Nunggu moment. Ga boleh diomongin dulu.
- I : Oke, baiklah. Tapi loe bintang tamu ceriwis hari ini kan?
- BC : iya kalik.
- I : Oke-oke. Kalau bicaratadi kita mau lihat Barbara nih, Barbara?
- B : Iya Bu.
- I : Ni tadi perempuan ini yang berdiri? Biasanya dia kan tradisional, dengan baju daerah dengan warna-warni.
- BC : Ini juga tradisional.
- I : Nah kalau ini dia pake baju....
- BC : Gue pikir, kalau bulan puasa tu makhluk-makhluk yang ini tu dikurung ya Bu?
- I : Ga ada yang bisa nahan dia. Tenaganya dia lebih hebat dari tenaganya syetan.
- BC : (tertawa)
- I : Jadi keinginan dia adalah hanya melakukan sesuatu sekali yang dia inginkan. Jadi dia berpakaian seperti ini karena dia pikir hari ini spesial buat dia. Ini adalah yang paling spesial dari dia. (tertawa). Nah kalau lihat dari kehidupan Bunga ada ga sih satu kejadian yang Bunga pikir itu adalah kejadian sekali dalam hidup gue. Ada ga? Misalnya dari pemain sinetron terus jadi penyanyi.
- BC : Kalau itu sih mimpi ya. Jadi waktu pindah jalur itu ga da keragu-raguan atau apa. Karena dari dulu gue udah yakin ini yang gue mau.
- I : Jadi kamu pengen jadi penyanyi? Itulah yang kamu ambil?
- BC : Ya.
- I : Jadi konsisten ya?
- BC : Harus.

- I : Terus ada ga yang Bunga pikir. Gue harus ngejalanin sekali dalam umur gue atau coba sebuah permainan atau kerjaan baru?
- BC : Sebenarnya gue pernah mencoba hal ini Cuma sekali tapi gue takut, tinggi banget dan gue pengen parasyling
- I : O, ga pernah mencoba?
- BC : Pernah, tapi gue ketagihan dan mencoba untuk ke dua kali dan pengen ke tiga kalinya.
- I : Jadi?
- BC : Iya, ternyata seru.
- I : E, mungkin naik parasyling buat bunga seru karena memang tantangannya seru ya? Mungkin orang lihat bunga naik paraselling seru juga karena Bunga pake bikini.
- BC : (tertawa)
- (iklan)
- I : Dan kembali lagi bersama Bunga Citra Lestari dan kita masih menunggu ada kabar apa yang mau dibahas sama Bunga. O... itu dia... itu dia... (ada yang mengetok pintu)
- BC : Waalaikumsalam. Darimana Pak?
- Indr : Sholat Jumat Bu....
- I : Sebentar, kok tanganmu bau rokok sih? (Pakdhe) Lho ga puasa ya?
- Indr : Mereka berdua makin cinta ya kayaknya ya?
- BC : O....
- I : Ada lagi yang makin sayang sama Bekt. O ya, Barbara.... Lihat bajunya!
- Indr : Bibirnya, udah, udah, balik sana. Astaghfirullahal'adzim.
- I : Dah pergi.
- Indr : Ada, apa Bunga di sini?
- I : Bunga ke sini. Gue pikir mo ngomongin album. Dia bilang udah.
- Indr : O, udah....
- (tok-tok-tok, pintu diketuk)
- I : (membuka pintu) (Asraf langsung masuk, menyapa dan mengobrol dengan Bunga)
- I : Bunga, sini. Geser sini.
- BC : Ga ah. (sambil geser)
- I : (menyapa Asraf). Cari siapa?
- Indr+ BC: Ow....
- Indr : Ga sopan kamu.
- A : Cari Bunga.
- I : Cari Bunga? Ada keperluan?
- BC : Keperluan batin, Bu. (tertawa)
- I : Maksudnya ini siapa?
- BC : Pacarku.
- I : Pacarnya, o... o... (heboh). O... mereka berdua ini pacaran? O ini yang mereka bilang di pantai tu ini. O... o.... Jadi perkenalkan pacarnya bunga dong, siapa namanya?
- BC : Namanya Asraf Sinclair.

I : Dari namanya memang bukan made in Indonesia ya?
 Indr : Campuran ya?
 A : Ya. Campuran Melayu sama Inggris.
 I : O... Sinclair itu Inggrisnya, Asraf itu Melayunya.
 A : Iya, tapi Asraf itu sebenarnya dari Arab.
 Indr : O, Arab ya? Berarti kaya Yusuf yang menyertakan Arab-arabnya.
 I : Terus sebenarnya kalian pacaran sudah berapa lama?
 Indr : Setahun?
 A : E... setahun 5 bulan.
 Indr : 1 tahun 5 bulan?
 I : Pertemuan pertama di mana?
 A : Di Cat Out.
 I : O, di Cat Out. Bunga lagi show?
 BC : Iya. Lagi promosi album.
 Indr : Emang dia di sana ngapain?
 BC : Dia bawain acara juga. Emang loe doang?
 Indr : O, dia artis juga?
 I : Presenter ya?
 BC : Kalau di sana bilanganya pengacara.
 I : O, di Malaysia pengacara?
 A : Iya, pengacara.
 I : Jadi ini baru sebagian saja bocoran dari mereka. Bukan Cuma albumnya tapi juga ngomongin hubungan cintanya dengan Asraf. Ow....
 Indr : Jadi dia Arab bukan, Betawi bukan, ga jelas.
 I : Tapi kita akan lihat mereka dalam Diana dalam Berita.
 (Olga tampil)
 I : Dandanan gaya apa ni?
 Indr : Gaya dangdut ya?
 O : Iya, betul.
 I : O, dia pikir putri-putri Melayu.
 O : Iya betul.
 Indr : Bunga....
 O : (bernyanyi) (semua tertawa)
 O : Asraf Sinlair.
 A : Sinlair apa sih?
 Indr : Bukan Asraf tapi Asraf!
 A : SINCLAIR!
 O : Iya-iya. Anak pertama dari 3 bersaudara. Anak ini lahir di Inggris, tanggal 18 Desember 1979.
 I : Sapa dong pake Bahasa Inggris!
 O : Hallo, *how are you? How Are you today?*
 A : *I'm fine and you?*
 O : *Nice to meet you!*
 BC : (tertawa)
 I : Eh, loe kayaknya mati gaya deh.
 O : Iya, ga tahu kenapa Teh Indy.

- I : Ketemu Bunga kaliq ya?
- Indr : Iya, betul ketemu Bunga. (semua tertawa)
- O : Iya-iya bener. Bisa dilanjutkan Teh? Terlahir dari darah Inggris dari sang ayah dan Melayu dari darah sang ibu. Aktor dari Malaysia ini punya panggilan kecil chocolate boy.
- Ind : Coklat, coklat boy....
- O : Ya. O... bacanya begitu? Maaf ya. Dulu Asraf ga pernah mau senyum sama orang. Jadi terlihat muka cemberut selalu. Tapi kalau lihat aku pasti senyum. (tertawa)
- I : Senyum pahit!
- (foto Asraf bersama keluarga ditampilkan)
- I : Jadi ya, kalau bicara lingkungan. Asraf ini sudah lama sudah lama suka sama lingkungan. Jadi waktu lulus SMA Asraf pernah menjadi duta lingkungan dan tinggal di hutan selama 3 bulan. Dia menggilai buku-buku apa aja, buku resep juga suka. (tertawa). Sekarang dia mau mengeluarkan ekspresi wajahnya saat lagi marah sama Bunga.
- Indr : Iya, loe pura-pura marah ma dia.
- (Asraf memperagakan)
- Indr : Silakan rekan Olga!
- O : *Back to I'm*. Asraf oke? *You ready?* (tertawa)
- Indr : Bunga Citra Lestari.
- O : Ya, Bunga Citra Lestari. Anak pertama dari 2 bersaudara. Lahir di Jakarta 2 Maret 1982. punya panggilan Unge. Berawal dari kejadian waktu Bunga suka panggilan lucu-lucu sama teman-temannya jaman SMP. 4 hal dalam hidupnya adalah *beach, sun boating, party*, dan Bali.
- I : Dia jadi grogi ya?
- O : Bisa dilanjutin dulu? Ternyata obsesi waktu kecil adalah nyanyi dan juga aksi panggung. Waktu pertama dia manggung waktu SD di Semarang dengan menyanyi dan baca buku.
- I : Coba kamu nyanyi atau baca puisi!
- BC : Oke, kamu yang bikinin, aku yang baca (menyuruh Olga)
- O : Asrap.
- BC : Asrap.
- O : Aku cinta denganmu.
- BC : Ya elah Cuma begitu doang?
- O : Seandainya.
- BC : Seandainya.
- O : Aku bisa.
- BC : Aku bisa.
- O : Menari di atas kepalamu.
- BC : (tertawa)
- Indr : Kiasan-kiasan. Puisi itu kiasan kan?
- BC : Menari di atas kepalamu. Suaranya rendahin dong!
- O : Ya, iya. Peganglah tanganku.
- BC : Peganglah tanganku.
- O : Kasih dong gue recehan.

BC : (tertawa)
 I : Udah-udah, udah ga bener! Diana dalam berita. (foto BCL ditampilkan)
 I : Inilah wajah Bunga di waktu kecil. Kita akan mengajak Bunga, Asraf, dan Anda untuk kembali ke masa lalu, dalam reka....
 Indr : Ulang....
 (Tampil tokoh baru yang berperan sebagai Bunga)
 I : Ada apa dengan kejadian awan biru itu?
 BC : Awan biru?
 A : O, awan biru. Teman imajinasi kamu ya?
 Indr : Apa namanya?
 BC : Apotion, Apongaleh, sama Awan Biru.
 I : Apa namanya? Apotion, Apongaleh, sama Awan Biru? Itu dulu. Sekarang ada bibir merah. OK! Kembali padanya.
 O : Baiklah saya akan berpantun.
 I : Centil gitu yach?
 O : BCL dan Asraf memang manis.
 I : He-eh.
 I : Jawabannya dong!
 O : Mari hei kemari!
 I : Jangan baca dong.
 O : Kendurkan saraf nonton Ceriwiw!
 Indr : Ya.
 (iklan)
 Indr : Ya. Hei.... Hei.... Hei.... Kita ketemu lagi sama yang sedang berbunga-bunga. BCL dan juga Asraf.
 I : Baiklah. Jadi tadi kita baru dapat kejutan bahwa Bunga betul-betul memperkenalkan pacarnya Asraf ini kepada kita semua, sahabat ceriwiw. Tapi sebetulnya ini bukan berita baru karena mereka sudah berhubungan 1,5 tahun yang lalu ya? Apakah ini berarti tipe seperti Asraf ini baru ada satu kali dalam hidup loe?
 BC : Iya banget.
 Indr : Sebetulnya ga kayak bule-bule banget ya?
 BC : Gue sebetulnya berniat, ga mau kalau yang ada bule-bulunya.
 I : Tadinya ga kepikiran?
 BC : Emang ga mau, tapi ternyata cocok dan....
 Indr : Tuhan memberikan jodoh?
 I : Duh yang lagi abis sholat! (ke Indra) Asraf berpikiran gitu ga?
 A : E.... belum-belum. Dulu pernah ada yang mau *relation ship*. Di sana juga dan waktu itu udah ga mau *long disten*.
 Indr : Tapi sekarang malah dapet yang lebih?
 A : Ya dulu emang gitu. Tapi sekarang udah *my life is*....
 I+Indr : O... berbunga-bunga. Oke sekarang waktunya pasangan serasi!!
 I : Barbara!
 BC : Oh, *My God!*
 Indr : Asraf berdiri. (permainan)
 Indr : Tunggu sebentar ya pemirsa.

(tok-tok-tok, ada yang mengetuk pintu)

I : Siapa ini yang datang? (membuka pintu)

G : Hallo....

Indr : Di sini mau ngapain?

I : Eh, tunggu dulu. Kamu datang Ovie langsung sibuk apa sih?

Ovi : Ini Teh, lagi pake *lotion*. Di ruang AC kan biasanya kering-kering gitu.

G : OK. Aku punya solusinya. Daripada bawa-bawa *lotion*, repot! Mendingan pake ini Nourish Skin. Ya Nourish Skin ini adalah untuk perawatan kulit dari dalam.

Ovi : O, gitu?

G : Ga Cuma mengandung vitamin aja tapi juga ada nutrisi untuk mengencangkan dan merawat kulit terus ada anti oksidan juga untuk menghilangkan flek-flek hitam seperti jerawat. Ini, ini. (memberikan produk ke Ovie)

Ovi : Iya.

G : Itu ga bikin gemuk lho. Itu terbuat dari bahan yang alami dan minumnya 1 tablet sebelum makan dan 1 tablet sebelum tidur.

I : Itu bikin gemuk ga? Entar orang-orang pada stress.

G : Ga! Ni lihat kulit aku!

Indr : Iya Ovie. Masak kulitnya kalah ma aku. Aku juga pake.

Ovi : O, cowok juga boleh?

G : Cowo-cewek boleh. Ini kan dari bahan alami. Jadi semuanya boleh makek dari remaja, dewasa, sampai yang tua.

I : Tadi tu ya, sebelum kamu datang, kita lagi ngetes Asraf. Sejauh mana mengenal Bunga luar dan dalam tu sejauh mana. Tadi sudah kita tes.

Indr : Dan ternyata Asraf jawabannya betul. Sama. Ye....

G : Jadi dapet paket dari Nourish Skin dong. (ngobrol di luar skrip)

I : Oke, pemirsa besok kita ketemu lagi.

Indr : Untuk Asraf dan Bunga semoga bahagia. Besok kita ketemu lagi. Tetep di Ceriwis Yo Wess.....

(time song)

Lampiran 5 : Catatan Lapangan IV

No : 0419102008
 Sumber Observasi : MetroTV
 Hari Observasi : Jumat
 Tanggal Observasi : 19 Oktober 2008
 Waktu Observasi : Pukul 21.30-23.00 WIB.
 Pengobservasi : Farida Nur Imtihani
 Acara : Kick Andy

Pukul 21.20 peneliti mulai menyalakan televisi. Peneliti mencari stasiun televisi MetroTV. Acara *talk show* “Kick Andy” akan segera dimulai, peneliti pun bergegas menyalakan alat rekamnya. Tepat pukul 21.30 acara oleh Andy F Noya dengan tema “Empat Jembatan Kehidupan”.

Berikut adalah catatan hasil rekaman kegiatan interaksi verbal dalam acara tersebut.

Keterangan:

A : Andy F Noya
 E1 : Eddy Elwarin (Putra Elwarin)
 E2 : Eko Parsim (Penjual Air Keliling)
 G : Gisela Borowka (Perawat Penyakit Kista)
 H : H. Sholeh Muchsin (Guru Madrasah)
 M1 : Mery Elwarin (Pemulung)
 M2 : Muhammad Irwan (Relawan Wilayah Bandung)
 S1 : Suwarsih (Istri Penjual Air Keliling)
 S2 : Sumiyem (Penjual Jamu Keliling)

A : Beban semakin berat saat ini, banyak orang mengalami tekanan yang luar biasa.

Sebagian mampu menghadapinya namun, sebagian banyak tidak kuat dan melakukan hal-hal tindakan-tindakan destruktif, akibatnya hampir tiap hari kita dijejali tentang berita-berita bentrokan massal, paling buruh untuk urusan-urusan sepele, tawuran mahasiswa atau tawuran pelajar yang memakan korban jiwa, atau orang tua yang mencari jalan pintas dengan membunuh anak mereka lalu mereka bunuh diri dan juga berita lain yang seolah kita kehilangan harapan dan akal sehat. Tiada hari tanpa pertumpahan darah, tiada hari tanpa bunuh-membunuh adakah keadaan sudah sedemikian parah, dalam situasi seperti ini Kick Andy menemukan orang-orang yang memiliki cara-cara yang positif untuk menjalani kehidupan mereka. Simak saja kehidupan Sholeh Muchsin di Surabaya. Sebagai guru yang puluhan tahun tidak diangkat sebagai pegawai negeri sipil atau sebagai muslim yang tidak setuju dengan adanya lokalisasi pelacuran, dia tidak frustrasi dan melakukan tindakan destruktif, justru sebaliknya dia melakukan cara yang mungkin membuat sebagian dari kita tidak percaya. Dengan segala keterbatasannya, dia justru membangun sebuah madrasah di samping lokasi pelacuran di kawasan prostitusi yang dikenal dengan nama gang Doli nya.

- H : Ya...intinya saya itu kepingin anak-anak yang berada di kawasan WTS ini memiliki akhlak dan visi, misi kedepannya.
- A : Sekolah yang didirikan abah Muchsin didedikasikan untuk anak-anak yatim piatu dan anak-anak tidak mampu juga untuk anak-anak dari para pekerja seks komersial di kawasan Dupa secara gratis.
- H : Sampai sekarang ini saya pingin mendirikan panti asuhan, kemudian saya juga mau diberi uang 250jt untuk mendirikan bangunan di depan, itu kan penginapan untuk serep-serepan itu? Ya, tho? (he..he..Andy dan penonton tertawa). Itu maksudnya mau saya beli, biar desa Dupabangunharjo itu bercahaya. (penonton tepuk tangan).
Awalnya saya Cuma ada dua kelas, anak seratus tujuh itu pokoknya saya bikin ada sekolahan. Kemudian bertahap-bertahap dan ada yang mau nyumbang dan sebagainya. Dan untuk sekarang ini, tahun '97 saya mendirikan TK, khusus yang di sekolah saya itu untuk anak yang yatim, yang piatu, anak yang duafa, dan anak yang betul-betul anak yang dilokalisasi itu yang katanya anak-anaknya WTS itu dengan catatan wajib tidak membayar.
- A : Waduh...wajib tidak membayar (ha..ha..Andy&penonton tertawa + tepuk tangan).
Setelah tampil di Kick Andy, Sholeh Mucksin mendapat bantuan dari program satu hati yang dipersembahkan oleh Pocari Sweat, dan kick andy pondation bahkan sebagian penonton Kick Andy juga tergerak untuk memberikan bantuan bagi abah Muchsin. Sayang, ditengah harapan abah Muchsin untuk menerima bantuan tersebut ada orang yang tega mengambil keuntungan dengan menipunya.
- H : Ada orang yang melihat tayangan Kick Andy yang beliaunya itu menyatakan bahwa “saya sangat prihatin, saya sangat menilai bahwa yayasan milik abah Muchsin itu sungguh luar biasa oleh karena itu saya diperintah oleh direksi saya dari Jakarta untuk memberikan bantuan kepada abah untuk membeli tanah dan lokasi dengan bangunan yang sudah ada dengan bantuan senilai 250juta, kemudian abah silahkan menerima dan dapat dimanfaatkan, “katanya begitu. Trus saya dibawa ke Bank Mandiri, sampai di Bank Mandiri saya diberi cek kontan 250juta bahwa “abah ini cek kontan 250juta supaya diterima dan jangan sampai tidak dimanfaatkan, cek ini kontan dari Bank Sinar Mas. Nah, setelah itu orang ini minta kepada saya, “bah, saya tidak dikasih persenan bah?”, kenapa? “karena saya sudah mengantarkan cek ini dari direksi saya untuk abah, persenan dari abah ini kan bisa untuk biaya transportasi akomodasi.” Dengan demikian saya disitu punya dana 3juta7ratus, kemudian yang 3juta saya ambil dan saya berikan pada orang tersebut. Sudah saya beri 3juta dia masih mau menunggu sampai jam 2.00, tapi akhirnya orang ini kok kasian wong orang mau bener-bener membantu kok masih menunggu, sudahlah saya ditinggal saja, tapi dia tidak mau meninggalkan saya tapi dia tetep berangkat, setelah berangkat ke taxi dia bilang “selamat ya bah, semoga uang itu dapat dimanfaatkan”, o..ya, trimakasih. Setelah dia pulang, tepat jam12 saya memperlihatkan cek dari Bank dari pak Mustofa itu dari Bank sinar mas, saya berikan ke petugas Bank ini begini-begini, setelah dimasukkan dalam komputer cek ini sudah tidak bisa dicairkan karena cek ini sudah mati,

akhirnya saya diberitahu oleh petugas Bank itu untuk ke Bank sinar mas, dari sinar mas dikatakan bahwa pak Mustofa ini adalah pembohong sudah berkali-kali ini begini perilakunya pak Mustofa.

- A : Memang kita sampai tidak habis pikir ada orang yang tega mengambil kesempatan dalam kesempitan seorang pejuang pendidikan seperti itu. Kita tentu berharap pak guru Muchsin tidak patah semangat dan terus menjalankan tindakan positif yang selama ini sudah dilakukannya. Harapan sama juga kita gantungkan pada seorang ekspatriat dari negara timur yang tidak patah semangat untuk mengurus para penderita lepra. Sejak tahun 1963 ia mengabdikan tekatnya untuk terus merawat para penderita kusta dan anak-anak mereka hingga akhir hidupnya.

(iklan)....

- A : Sebagai anak negeri sepantasnya saya malu pada apa yang dilakukan oleh Gisela Borowka seorang perempuan dari Jerman. Ketika orang sibuk menjauhkan diri, mama Gisela malah mengabdikan diri pada saudara-saudara kita penderita lepra yang ada di Lembata dan di pulau Alor di Nusa Tenggara Timur. Sejak tahun 1963 ia mengabdikan, bahkan mama Gisela mendirikan sebuah rumah sakit untuk para penderita kusta dan lepra di sana.

(dalam *slide show*) Gisela Borowka seorang asal Jerman yang sering dipanggil mama Gisela atau mama putih, menginjakkan kaki di Indonesia di pulau Lembata NTT pada tanggal 26 Agustus 1963. informasi tentang banyaknya penderita kusta dan lepra di kawasan timur Indonesia seorang yang masih kuliah di Jerman untuk menggerakkan hatinya untuk datang ke Indonesia. Hingga tahun 80an mama Gisela terus mengabdikan dan mendampingi orang-orang penderita kusta di Lembata NTT. Selain mendampingi para penderita penyakit kusta, dengan mendirikan rumah sakit khusus kusta di tahun 1968 perempuan kelahiran Jerman 74 tahun lalu ini juga mengajarkan untuk pola hidup sehat, pendidikan non formal untuk bekerja pada warga setempat. Setelah berhasil menangani sebagian besar para penderita kusta di Lembata, pada tahun 1987 mama Gisela melirik pulau Alor sebagai tempat pengabdian selanjutnya. Di pulau Alor mama Gisela kembali mendirikan rumah sakit khusus untuk penderita kusta. Dan pada tahun 1990, pengabdian mama Gisela didukung oleh pemerintah Indonesia dengan mengirim dokter spesialis dan bantuan dana. Dukungan ini mampu membuat pekerjaan mama Gisela lebih ringan dan lebih baik, berkat dukungan itu pula mama Gisela sudah resmi menjadi warga negara Indonesia pada tanggal 24 september 1996 membuka panti asuhan bagi anak-anak miskin setempat yang tidak mendapatkan sarana pendidikan dan kesehatan yang layak.

- A : Jadi, setelah dewasa mama Gisela terpenggil untuk menjadi perawat begitu?

G : Ya, jadi waktu saya baca buku habis baru janji dalam hati, kalau masih ada orang kusta dan kalau masih ada kemungkinan, saya mau ikut jejak itu pada "Damian". Dan pada tahun 1954, saya masuk sekolah perawat ketemu disana seorang Indonesia yang juga sekolah perawat disini, dia adalah Isabela Gonsales dari Flores. Kita jadi teman baik, kita dapat sekamar di asrama akhirnya saya tahu bahwa Isabela juga mendapat sertifikat perawat kusta.

- A : Mama Gisela kan juga pernah ke Etiopia, ya?

- G : Ya, saya 3th di Etiopia.
- A : setelah 3th di Etiopia bagaimana ceritanya untuk bisa tertarik untuk datang ke Lembata Flores Timur.
- G : Waktu tahun 1959, Isabela kembali ke Indonesia mama tulis surat untuk terus sama-sama disini kok meninggalkan aku sendiri, bagaimana? Saya juga sudah senang di Etiopia, tapi bagaimana saya sudah janji dan akhirnya dengan hati berat setelah 3th di Etiopia saya pulang ke Jerman minta kontrak baru untuk ke Indonesia. Pertama mereka tidak mau kasih, itu jauh sekali terpencil, trus saya bilang apa disana ada misionaris dari Eropa? “ada”. kalau gitu saya juga pasti bisa. Saya berangkat dengan kapal barang, selama 7 minggu saya di kapal barang.
- A : Umur berapa waktu itu datang ke Lembata?
- G : Umur 29.
- A : Jadi pada tahun 1963 mama Gisela dan mama Isabela datang ke Lembata, ya mama putih dan mama hitam datang untuk orang-orang penderita kusta atau lepra yang dikucilkan oleh masyarakat, tapi mama putih dan mama hitam dijaga, dirawat dan mereka sangat-sangat tertolong dengan apa yang dilakukan oleh dua mama ini. Setelah 45th mengabdikan mama Gisela yang sudah menjadi warga negara Indonesia ini masih terus meneruskan mengabdikannya di rumah sakit dan langsung memberikan pendidikan nonformal pada para mantan penderita kusta itu sebabnya ia bertekad untuk terus merawat para penderita kusta dan anak-anak mereka hingga akhir hidupnya. Hampir 2bulan untuk menuju pulau kecil dimana disana ditempatkan diasingkan penderita kusta atau lepra. Apa yang sebenarnya anda cari itu?
- G : Itu sebenarnya satu cerita panjang,itu pertama waktu saya sekolah di sekolah dasar ada satu buku di perpustakaan tentang riwayat hidup seorang pastur dari Belgia ada Damian Frosda. Dia ke Morokay untuk merawat ada penderita kusta dari pulau-pulau di kumpulkan di suatu tempat di Morokay. Trus saya berfikir kalau ada seorang yang bisa seperti itu saya juga akan melakukannya, tapi waktu itu saya masih sekolah dasar belum ada pikiran untuk selanjutnya bagaimana.
- A : Tapi yang pasti, pada waktu mama putih sekolah dasar ada buku yang bercerita tentang pastur Damian ya?
- G : Iya.
- A : Jadi, dari buku yang saya baca disitu tempat pembuangan orang-orang kusta atau lepra jadi kapal tidak akan merapat kesitu karena ombaknya besar tapi orang-orang penderita kusta dilempar kelaut untuk berenang ke daratan. Nah, disana lah pastur terpanggil untuk mengabdikan, dan cerita pastur Damian ini yang mengilhami mama putih ya?
- G : Iya.
- A : Pengabdian mama Gisela adalah sebuah oasis di tengah kondisi para penderita kusta atau lepra yang nyaris sering dilupakan. Masih banyak perjalanan yang seperti oasis yang dirangkum dalam perjalanan Kick Andy, masih banyak pula kesempatan bagi kita untuk menjadi bagian dari cerita-cerita itu syaratnya tentunya adalah melalui Kick Andy foundation. Saya akan segera kembali.

(iklan)

A : Sebagian dari kita mungkin merasa tidak memiliki kemampuan untuk membantu saudara-saudara kita seperti yang dilakukan pak Muchsin, mama Gisela atau sosok-sosok lain yang pernah hadir, tetapi melalui Kick Andy foundation anda semua bisa melakukannya. Pada kesempatan ini pula saya beserta seluruh jajaran Kick Andy mengucapkan terima kasih atas donasi yang anda berikan melalui Kick Andy foundation baik secara langsung maupun melalui www.KickAndy.com. Dan sebagian yang anda sumbangkan sudah diberikan kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan dan secara berkala penyaluran bantuan dari anda tersebut akan kami laporkan melalui acara Kick Andy atau melalui webs [Kick Andy.com](http://KickAndy.com). dan sekali lagi terima kasih atas uluran tangan anda untuk saudara-saudara kita yang membutuhkan. Salah satu program yang kami jalankan saat ini adalah program satu hati cerdasnkan bangsa, sebuah program untuk membantu dunia pendidikan khususnya pengadaan buku-buku bagi sekolah yang tidak mampu. Untuk program ini Kick Andy bekerja sama dengan produk minuman Pocari Sweat, dan untuk menggalang partisipasi dari masyarakat kami juga melakukan *road show* di Jakarta dan Surabaya.

(dalam *Slide show*) Program satu hati cerdasnkan bangsa terwujud atas kerjasama Kick Andy foundation dan produk minuman Pocari Sweat. Program ini memiliki misi yaitu untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui bantuan pembangunan-pembangunan perpustakaan-perpustakaan, dan sebagian bantuan ini akan didedikasikan untuk sekolah-sekolah dengan kondisi khusus. Kick Andy juga menggalang parsitipasi masyarakat untuk sama-sama peduli, untuk itu kami telah melakukan *road show* di Jakarta dan Surabaya. Ribuan masyarakat telah bergabung di *road show* kami atau turut menjadi peserta *fun bike*. Dalam kegiatan ini setiap peserta dipungut biaya sebesar 5ribu rupiah yang seluruh pendapatannya akan dimasukkan dalam program satu hati. *Road show* di Jakarta berlangsung di lapangan Monas meliputi berbagai acara yang diselenggarakan panitia termasuk untuk program off air Kick Andy menghadirkan tamu-tamu inspiratif didunia pendidikan (ada cuplikan kegiatan di lapangan Monas). Di *road show* Surabaya Kick Andy pun hadir dengan program(cuplikan *road show* di Surabaya), tak sebatas itu program satu hati terus membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memberi bantuan secara berkesinambungan kami menyediakan kotak donasi di sejumlah sekolah dan instansi.

A : Dana yang terkumpul akan kami salurkan untuk membantu membangun perpustakaan-perpustakaan di sejumlah sekolah-sekolah termasuk diantaranya sekolah-sekolah yang memprihatinkan yang kami temukan, misalnya sekolah di desa sigoring-goring di Tapanuli Selatan (cuplikan kondisi sekolah). Sekolah lainnya yang sudah mendapat komitmen dari kami adalah SD Muhammadiyah yang di kelola oleh Wanhar(cuplikan kondisi sekolah), kemudian sekolah yang dekelola oleh Fedrik Sitaung di pedalaman Merauke, Papua (cuplikan kondisi sekolah) serta sekolah milik pak Muchsin di Surabaya. Sebelumnya program satu hati juga memberikan bantuan kepada

sejumlah orang tua yang sangat gigih dalam memperjuangkan hak sekolah bagi anak-anak mereka, masih ingat kisah mereka yang sangat inspiratif itu? Tunggu sesaat lagi saya akan segera kembali.

(iklan)

A : Pendidikan merupakan hak mendasar bagi setiap anak di negeri ini, walaupun kenyataannya tidak semua anak mendapatkannya. Namun bagi sebagian orang tua, tidak ada kata putus asa bahkan mereka terus menyekolahkan anak-anak mereka meski dalam kondisi sulit. Salah satunya adalah Mery alwary, dia rela bekerja sebagai pemulung di gudang mati Ambon untuk mendapatkan uang untuk biaya sekolah anak-anaknya (cuplikan pekerjaan Mery alwary).

Setiap hari mulai jam berapa kerjanya?

M1 : Jam 3.

A : Jam 3 pagi sudah jalan?

M1 : Ya, jam 3 pagi.

A : Trus, kumpul...kumpul...kumpul sampai jam berapa tu?

M1 : Sampai jam 9.

A : Jam 9?

M1 : Malam.

A : Malam? O..jadi itu nanti dijual kira-kira sehari dapat 50ribu, gitu?

M1 : Iya.

A : Nah, bagaimana uang segitu dikumpulkan sementara bu Mery punya 5 anak?

M1 : Saben nyari nanti tambah-tambah lagi.

A : Dikumpul-kumpul?

M1 : Dikumpul.

A : Nah, bagaimana untuk makan sehari-hari?

M1 : Kalau cukup sehari beli makan dibagi rata.

A : Bagi rata dengan siapa?

M1 : Untuk anak-anak sekolah.

A : O...untuk anak-anak sekolah kemudian simpan untuk makan. Kalau suami kerja apa?

M1 : Buruh kasar.

A : Buruh kasar. Setiap bulan cukup ga uang itu?

M1 : Kalau gaji 500, ya cukuplah.

A : Nah, sekarang anak sudah kuliah ya? Satu ya, Edy ya?

M1 : Iya.

A : Kuliah di Universitas Patimura ya?

M1 : Betul.

A : Itu biayanya besar sekali ya?

M1 : Ya.

A : Nah, bagaimana ibu menutup biaya.

M1 : Paksa jalan terus.

A : Paksa jalan untuk terus cari uang. Baik, disini sang anak Edy sudah hadir bersama kita. Trimakasih Edy ya...Edy coba kamu ceritakan bagaimana perjuangan seorang mama untuk bisa menyekolahkan Edy dan juga adik-adik.

- E : Pertama kami mengucapkan syukur pada Tuhan karena cinta kasihnya untuk keluarga beta, papa-mama mampu menyekolahkan beta sampai ke perguruan tinggi. Beta tidak tahu apa beta bisa membalas segala jerih payah papa sama mama.
- A : Edy sekarang semester berapa?
- E : Semester tujuh?
- A : Semester tujuh, berarti sebentar lagi selesai ya? Kalau tadi liat mama jalan di pasar mengumpulkan botol-botol bekas. Malu ga?
- E : Ga, ga pernah malu.
- A : Ga?
- E : Untuk apa kita malu buat orang tua kita, dari merekalah kita berasal, yang mendidik dan membesarkan kita. (tepuk tangan penonton).
- A : Teman-teman ada ga yang mengejek?
- E : Tidak.
- A : Tapi mereka tau ga kalau mamanya Edy tu, kalau di Jawa bilang pemulung?
- E : Ya tau. Bahkan di lingkungan pun tau.
- A : Semua orang sudah tau ya?
- E : Iya.
- A : Jadi semua orang sudah tau?
- E : Sudah tau.
- A : Sebaliknya Edy bangga?
- E : Sangat bangga sekali akan kerja keras orang tua bahkan mereka tidak pernah putus asa untuk terus hidup.(penonton tepuk tangan).
- A : Kalau suatu hari Edy ketemu mama lagi ambil-ambil itu apa yang Edy lakukan?
- E : Kadang air mata saya jatuh pak? Tapi, tidak langsung dikeluarkan. Di dalam hati kecil saya, seandainya saya memiliki pekerjaan, saya akan suruh berhenti.
- A : Jadi kalau suatu hari Edy berhasil dalam hidup, apa yang ingin Edy lakukan untuk orang tua?
- E : Untuk berbuat yang terbaik untuk mereka saja, pak?
- A : Apa yang terbaik?
- E : Ingin menyenangkan kedua hati papa dan mama.
- A : Ya, kalau boleh tau ibu Mery sendiri pendidikannya apa? Sekolahnya dulu sampai dimana?
- M1 : Ga ada.
- A : Tidak pernah sekolah?
- M1 : Tidak.
- A : Bisa baca tulis atau tidak?
- M1 : (geleng kepala)
- A : Tidak bisa baca tulis? Nah kenapa Ibu Mery bekerja keras berfikir bahwa Edy dan adik-adiknya harus sekolah?
- M1 : Ya, gitu ya... biar orang tua tidak sekolah buta huruf, tapi harus terus dorong anak untuk sekolah.
- A : Ibu Mery tidak mau anak-anak jadi seperti ibu Mery ya?
- M1 : Ya.

- A : Jadi anak-anak di dorong untuk sekolah, walaupun untuk itu ibu Mery harus jadi pemulung.
- M1 : Betul.
- A : Sampai kapan ibu Mery bekerja seperti ini?
- M1 : Kalau anak-anak tamat sekolah lah, baru stop.(penonton tepuk tangan).
- A : Apa harapan terhadap anak-anak?
- M1 : Harapan untuk anak-anak ya, kalau anak sekolah kan bisa bantu lah, bisa bantu kerjanya.
- A : Jadi kalau cepet selesai sekolah, bisa kerja, bisa bantu adik-adiknya mungkin ya?
- M1 : Iya.
- A : Baik, ibu Mery trima kasih ya, sudah mau datang jauh-jauh dari Ambon kesini. Ibu Mery apapun juga adalah perempuan yang luar biasa.ya...(semua tepuk tangan).
- A : Di Jakarta Kick Andy menemukan seorang bapak mendorong gerobak membawa air dari kampung ke kampung untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dia menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi. Sebagai penjual air bersih, berapa penghasilan bapak sehari?
- E2 : Cuma 70 ribu.
- A : 70 ribu, itu sekali dorong atau?
- E2 : Sekali dorong 70 ribu.
- A : Pak Eko ini selain tukang dorong gerobak air atau penjual air juga kadang-kadang ngojek ya pak ya?
- E2 : Iya, ngojek. Kalau air ga laku ngojek, kalau musim hujan kan ga laku.(penonton tertawa).ngojek sepeda onthel itu bukan motor.
- A : Bagaimana seorang penjual air bersih bersama ibu yang buka warung bisa menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi?
- E2 : Caranya ya itu ngumpul duit, tadinya sebelum SD sudah nyimpen. Setiap tahun beli sapi satu-satu, jadi 12th dua belas (penonton tertawa).
- A : Trus sapinya diapakan?
- E2 : Dipelihara orang kampung, kalau beranak bagi dua.
- A : Trus.
- E2 : Bukan dipotong (penonton tertawa). Anak saya itu bagi duitnya.
- A : Jadi, bapak sejak anak-anak SD sudah punya kesadaran untuk menabung?
- E2 : Iya.
- A : Nah, kalau ibu sendiri sekolahnya sampai mana, bu?
- S1 : Dulu SR, penutupan SR.
- A : Sekolah rakyat ya? Tamat ga bu?
- S1 : Tamat. Ya itu karna saya kepingin sekolah banget, lulus SR saya daftarin, pas mau bayar uang gedung saya bilang sama orang tua saya ga diijinin.
- A : Kenapa?
- S1 : Malah mau dijodoin (penonton tertawa).
- A : Jadi ada perasaan tidak puas dari ibu, bahwa ibu kok tidak bisa melanjutkan hanya sampai sekolah dasar ya?
- S1 : Iya.

- A : Jadi, disitu ada dendam ada keinginan. Kalau saya punya anak akan saya sekolahkan setinggi-tingginya.
- S1 : Ya, memang bener saya dendam begitu. Saya sama orang tua saya, saya ngomong besok kalau punya anak, dia mau sampai dimana saya perjuangkan. Karna saya minta sekolah ga di sekolahin. (penonton tepuk tangan).
- A : Semangat untuk menyekolahkan anak juga dimiliki oleh dua kakak beradik penjual jamu keliling Sumiyem dan Siyem. Akibat dendam masa lalu sebagai anak perempuan yang tidak diberi kesempatan melanjutkan sekolah membuat kedua perempuan ini berjuang membanting tulang demi menyekolahkan anak-anak mereka setinggi-tingginya.
- S2 : Dulu saya jualan jamu tahun 78 akhir itu, cuman dulu saya sendiri pak, ga ada saudara ga ada temen. Trus saya mikir adik-adik saya ayo jualan jamu. Kalau ga jual jamu ntar kamu anaknya ga bisa maju, gitu. Sekarang tak ajak semua, jadi anak 6 itu semua jualan jamu.
- A : Jadi, ini putri besar ini.
- S2 : Iya, jadi anak 6 itu semua. Anak kakakku sudah sarjana dah kerja semua yang pertama, trus ini Aini udah, trus aku, trus anakku minta kalau bisa cita-cita sekolah sampai S2 di Jepang. Apa mamakmu bisa tho le? Insya Allah mak, kalau bapak kasih doa restu pasti bisa.
- A : Jepang itu kan mahal sekali?
- S2 : Iyo...untuk kesana kemarin ya, semuanya ngeluarin 60 Pak.
- A : Jadi semua tabungan terkuras gitu ya?
- S2 : Bukan tabungan lagi, ya nyari utangan di bank pak.(semua tertawa).
- A : Sebagai wujud dari penghargaan kepada mereka yang inspiratif itu program satu hati memberikan kepada mereka, bukan jumlah yang penting tapi penghargaan bagi mereka yang lebih utama biar semangat mereka bisa menular kepada orang tua yang lainnya.
- Sebuah nara sumber yang hadir pada malam hari ini adalah orang-orang yang luar biasa ya, dengan keterbatasannya tetap menganggap bahwa pendidikan adalah hal yang utama untuk di perjuangkan. Dan Kick Andy bersama Pocari Sweat itu juga melakukan sebuah gerakan, gerakan itu kami namakan gerakan “satu hati cerdasnkan bangsa” termasuk dalamnya itu satu hati ingin memberikan penghargaan kepada nara sumber hadir di Kick Andy malam ini.(penonton tepuk tangan).
- Silahkan bung Heri (penyerahan penghargaan). Ini dari satu hati untuk para orang tua yang luar biasa dalam bidang pendidikan.
- Kisah-kisah tadi telah memberikan banyak inspirasi bagi kita semua, betapa pendidikan itu masih menjadi dambaan para orang tua dan tentu anak-anak kita. Untuk itu program satu hati mengajak anda semua untuk memberikan kontribusi sekecil apapun bagi berlangsungnya pendidikan di negri ini. Mari satukan hati untuk mencerdaskan bangsa.
- (iklan).
- A : Dalam kesempatan ini saya juga akan menyampaikan perkembangan khusus program 1000 kaki gratis yang telah mendapat sambutan yang luar biasa, baik dari donatur dan terutama bagi mereka yang membutuhkan kaki palsu. Sejauh ini dana yang terkumpul adalah sejumlah Rp.981.635.000. dan sekitar 1300

orang sudah mendaftar di KickAndy.com untuk mendapatkan kaki palsu tersebut. Tentu saja, kami memerlukan waktu untuk menyelesaikan program ini mengingat kaki palsu adalah benda personal yang harus dirancang satu persatu disesuaikan dengan ukuran kaki calon pemakainya. Untuk mempercepat program besar ini Sugeng telah menambah jumlah pasukan di bengkelnya dengan mempekerjakan 32 anak buah. Dan Sugeng bersama pasukannya bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore setiap harinya. (cuplikan kegiatan bengkel Sugeng).

Untuk memudahkan manajemen dari bengkel Sugeng ini, tim Kick Andy Foundation juga memberikan pembekalan administrasi dan penggajian yang lebih efektif pada salah satu staf Sugeng. Secara khusus Kick Andy Foundation juga merekrut duta-duta untuk menjadi relawan di berbagai wilayah di Indonesia. Mereka adalah anggota tim sirkulasi Indonesia yang telah rela menyisihkan waktu untuk menjadi relawan. Mereka melakukan survei mengukur kaki para calon penerima dan menyalurkan kaki palsu yang sudah selesai di wilayah masing-masing. (slide show liputan kegiatan para relawan).

Para relawan ini sudah mendapat bekal ketrampilan dalam mengukur kaki palsu dan teknik pemakaian kaki palsu dari Sugeng, lalu siapa saja yang sudah menerima kaki palsu? Saksikan sesaat lagi.

(iklan)

A : Sampai saat ini sudah 112 kaki palsu yang sudah diserahkan kepada para penerimanya, adalah sebuah kebahagiaan tatkala kita bisa melihat para penyandang cacat dengan kaki ini kembali tersenyum, sebagian terekam dalam liputan Kick Andy berikut ini. (slide show kegiatan pemberian kaki palsu).

Kisah kebangkitan hidup para penerima kaki palsu selengkapny akan kami sajikan di episode khusus nanti. Yang ingin saya sampaikan pada saat ini adalah ucapan terima kasih kepada anda semua melalui Kick Andy foundation baik dalam program satu hati, program 1000 kaki gratis ataupun bagi program kemanusiaan lainnya. Kami akan terus menjadi jembatan yang baik bagi siapapun saja yang ingin memberikan semua bantuan anda bagi mereka yang membutuhkan. Dan untuk memotifasi anda semua, saya pilihkan sebuah buku yang judulnya menarik "Patch Adams", kisah inspiratif dari seorang dokter eksentrik yang menyembuhkan pasiennya dengan humor dan kebahagiaan. Kisah ini telah di filmkan dan diperankan oleh Robin William. Buku terbitan nisan ini bisa anda miliki dengan mengakses KickAndy.com. sampai jumpa.